

PT Surya Esa Perkasa Tbk

SURYA
ESA
PERKASA
PT Surya Esa Perkasa Tbk
LPG Refinery



2016 ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

ROBUST PERFORMANCE THROUGH CHALLENGING TIMES

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN
2016



PT Surya Esa Perkasa Tbk
LPG Refinery

HEAD OFFICE
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof.Dr.Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
+62 21 2988 5600
+62 21 2988 5601

PLANT
Jl. Raya Palembang - Indralaya
Km. 17 Simpang Y Palembang,
Sumatera Selatan, INDONESIA
+62 711 564 9700
+62 711 564 9697

DAFTAR ISI CONTENTS

02 PENDAHULUAN Preliminary

Sanggahan dan Lingkup Tanggung Jawab/ Disclaimer	2
Tentang Laporan Tahunan/ Annual Report at a Glance	3

04 IKHTISAR PENTING SIGNIFICANT OVERVIEW

Ikhtisar Keuangan Perusahaan/ Financial Overview of Company	4
Ikhtisar Kinerja Perusahaan/ Performance Overview of Company	6
Ikhtisar Saham Perusahaan dan Kapitalisasi Pasar/ Stock Overview and Market Capitalization of Company	7
Komposisi Pemegang Saham Perusahaan/ Shareholders Composition of Company	9
Kronologi Pencatatan Saham/ Chronology of Shares Listing	9
Persentase Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi/ Share Ownership Percentage by the Member of the Board of Commissioners and Directors	9
Penghargaan/ Awards	10
Peristiwa Penting/ Significant Events	12

13 LAPORAN MANAJEMEN Management Report

Laporan Dewan Komisaris/ Board of Commissioners' Report	14
Profil Dewan Komisaris/ Board of Commissioners' Profile	18
Laporan Direksi/ Board of Directors' Report	22
Profil Direksi/ Board of Directors' Profile	26

31 PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

Identitas Perusahaan/ Corporate Identity	32
Sekilas Perusahaan/ Company Overview	34
Visi, Misi dan Nilai Perusahaan/ Vision, Mission and Corporate Values	38
Tonggak Sejarah/ Milestone	40
Struktur Organisasi Perusahaan/ Organization Structure	42
Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan / Structure of Group and Subsidiaries of Company	43
Profil Ringkas Entitas Anak Perusahaan/ Brief Profile of Subsidiaries	43
a. PT SEPCHEM	43
b. PT Panca Amara Utama	44
Informasi Tambahan/ Additional Information	44
Sumber Daya Manusia/ Human Resources	46

53 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Managemen's Discussion and Analysis

Analisa Industri/ Industry Analysis	54
Tinjauan Operasi/ Overview of Operations	55
Tinjauan Keuangan/ Financial Review	56
Kondisi Pasar Modal dan Kinerja Saham Perusahaan/ Condition of Capital Market and Share Performance of the Company	61

67 TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance

Pendahuluan/ Preface	68
Prinsip-prinsip dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan/ Principles and Purposes of Corporate Governance	68
Struktur Tata Kelola Perusahaan/ Corporate Governance Structure	69
Rapat Umum Pemegang Saham/ General Meeting of Shareholders	70
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	72
Direksi/ Directors	75
Komite di bawah Dewan Komisaris/ Committees under the Board of Commissioners'	80
Komite Audit/ Audit Committee	80
Laporan Komite Audit/ Audit Committee's Report	84
Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary	85
Auditor Internal/ Internal Audit	87
Auditor Eksternal/ External Auditor	91
Sistem Pengendalian Internal/ Internal Control System	92
Manajemen Risiko/ Risk Management	92
Kode Etik dan Budaya Perusahaan/ Code of Ethics and Corporate Culture	95
Sanksi Administratif/ Administrative Sanctions	96
Perkara Hukum/ Litigation	96
Keterbukaan Informasi/ Disclosure of Information	96

97

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility

Give Blood Give Life	98
Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Masyarakat/ Education and Community Quality Enhancement	99
Semangat Kemerdekaan/ Spirit of Independence	99
Semangat Berbagi/ Spirit of Sharing	100
Mendukung Fasilitas Pendidikan/ Supporting Education Facilities	100

101

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS UNTUK LAPORAN TAHUNAN 2016 Statement of Responsibility of Directors and Board of Commissioners for Annual Report 2016

103

LAPORAN KEUANGAN Financial Statements

PENDAHULUAN

PRELIMINARY

DISCLAIMER

SANGGAHAN DAN
LINGKUP TANGGUNG
JAWAB

Laporan Tahunan ini mencantumkan pernyataan mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi dan tujuan Perusahaan, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan, sesuai dengan definisi yang tercantum dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perusahaan di masa depan yang tercantum dalam Laporan Tahunan ini berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan, karena didasarkan pada berbagai asumsi tergantung kondisi saat ini dan masa yang akan datang yang berpengaruh pada Perseroan dan lingkungan bisnis dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perusahaan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

This annual report contains statements concerning the financial condition, operational results, projections, plans, strategies, policies, and objectives of the Company, all of which are categorized as forward-looking statements under the definitions contained in the laws and regulations, save for matters of an historical nature. Such forward-looking statements are subject to a number of risks and uncertainties, and actual outcomes may differ materially from what is predicted in the statements the forward-looking statements contained in this annual report are based on various assumptions regarding current and future conditions affecting the Company and the business environment in which the Company operates. The Company cannot give any assurance that the actions taken to ensure the validity of this document will also result in the achievement of the anticipated outcomes.

TENTANG LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT AT A GLANCE



ROBUST PERFORMANCE THROUGH CHALLENGING TIMES

Kinerja Yang Kuat Melalui Masa Yang Penuh Tantangan

Perusahaan menghadapi berbagai tantangan di tahun 2016, antara lain penurunan harga komoditas di dunia dan perubahan kondisi keuangan dan geopolitik secara global berdampak pada menurunnya pendapatan Perusahaan, namun hal tersebut tidak menyurutkan performa dari Perusahaan karena Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien dengan berorientasi pada peningkatan kinerja dan pengendalian biaya yang dikeluarkan.

Untuk mempertahankan pertumbuhan Perusahaan di tengah tantangan yang sulit maka Perusahaan telah menerapkan standar yang tinggi dan sinergi yang optimal dalam proses bisnis yang menopang kinerja Perusahaan, sehingga dapat menghasilkan suatu landasan yang sangat fundamental bagi keberlangsungan Perusahaan di masa mendatang dan terus memberikan nilai tambah yang positif dan berprofitabilitas tinggi kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan dari Perseroan.

The company faces various challenges in 2016, among others the decrease of global commodity prices and changes in global financial and geopolitical conditions impacted to decrease the revenue of Company, but this did not discourage the Company's performance as the Company implemented effective and efficient corporate governance with performance-oriented improvements and cost-controls management.

To sustain the Company's growth midst of difficult challenges, the Company has adopted high standards and optimal synergies in business processes that underpin the Company's performance, thereby generating fundamental foundation for the Company's sustainability in the future and continuing to deliver positive added value and highly profitable to all Shareholders and Stakeholders of the Company.

IKHTISAR PENTING

SIGNIFICANT OVERVIEW



IKHTISAR PENTING/SIGNIFICANT OVERVIEW

Dalam US\$						In US\$
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Laba Komprehensif terhadap Pendapatan (%)	29,75	32,82	25,20	29,77	11,3	Comprehensive Income to Revenues (%)
Rasio Lancar (x)	2,35	1,60	1,65	3,25	2,25	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)	2,18	0,52	0,39	0,31	0,56	Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)	0,69	0,34	0,28	0,24	0,36	Liabilities to Assets Ratio (x)
Perputaran Persediaan (x)	18,96	23,50	15,50	16,73	13,15	Inventory Turnover (x)
Hari Persediaan (hari)	18,99	15,32	23,22	21,52	27,37	Inventory Days (days)
Perputaran Piutang (x)	3,79	5,00	5,91	8,87	11,89	Receivables Turnover (x)
Hari Piutang (hari)	94,99	72,03	60,88	40,59	30,28	Receivables Day (days)

IKHTISAR KEUANGAN PERUSAHAAN

FINANCIAL OVERVIEW OF COMPANY

Dalam US\$ **Laba Rugi Komprehensif** In US\$
Statements of Comprehensive Income

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Pendapatan	29.081.280	40.500.314	39.933.037	42.243.986	39.505.149	Revenue
Laba Kotor	9.860.646	17.081.179	25.302.413	27.144.853	25.008.729	Gross Profit
Laba Bersih	154.494	4.870.744	10.162.081	12.573.050	5.211.837	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif	8.650.949	13.290.781	10.061.765	12.573.050	4.464.041	Total Comprehensive Income
Laba Per Saham	0.0003	0.0048	0.0095	0.013	0.008	Earnings per Share
Modal Kerja Bersih	77.250.936	25.091.346	10.445.185	30.853.982	15.363.346	Net Working Capital
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	276.139	5.243.442	10.376.846	13.254.373	7.476.748	Total Net Income Attributable to the Owners of Parent Company
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	-121.645	(372.698)	(214.765)	(681.323)	(2.264.911)	Total Net Income Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	5.373.872	13.663.479	10.276.530	13.254.373	6.729.326	Total Comprehensive Income Attributable to the Owners of Parent Company
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	3.277.077	(372.698)	(214.765)	(681.323)	(2.265)	Total Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interest

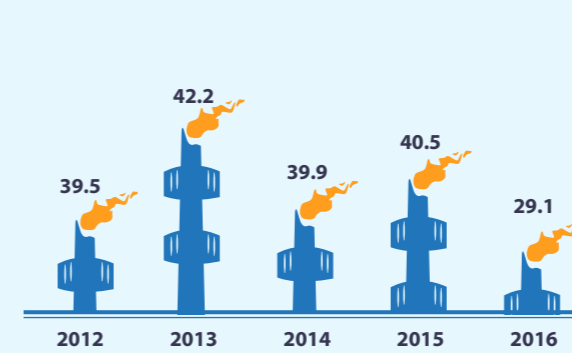
Dalam US\$ **Laporan Posisi Keuangan** In US\$
Statements of Financial Position

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Jumlah Aset	669.217.508	277.845.932	139.591.754	118.124.866	80.949.094	Total Assets
Jumlah Liabilitas	458.949.567	94.755.739	39.370.513	27.965.390	29.190.090	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	210.267.941	183.090.193	100.221.241	90.159.476	51.759.004	Total Equity

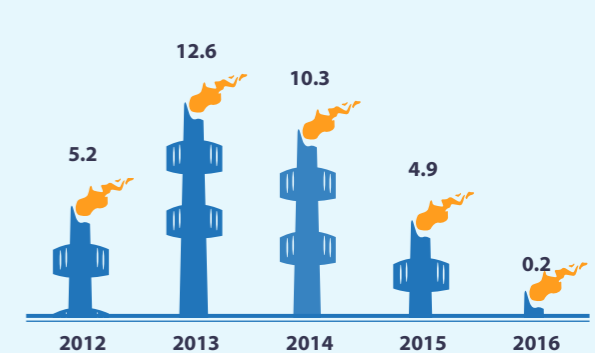
Dalam US\$ **Rasio Keuangan** In US\$
Financial Ratios

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	0,07	2,66	10,14	13,95	10,07	Net Income to Equity Ratio (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (%)	0,02	1,75	7,28	10,65	6,44	Net Income to Assets (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (%)	0,53	12,03	25,45	29,77	13,19	Net Income to Revenues Ratio (%)
Laba Komprehensif terhadap Ekuitas (%)	4,11	7,26	10,04	13,95	8,62	Comprehensive Income to Equity (%)
Laba Komprehensif terhadap Aset (%)	1,29	4,78	7,21	10,65	5,51	Comprehensive Income to Assets (%)

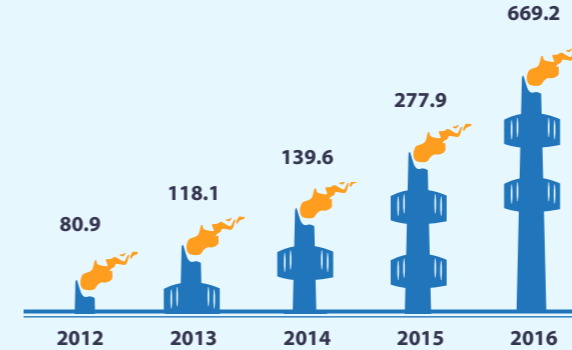
Pendapatan/Revenue
US\$ (juta/million)



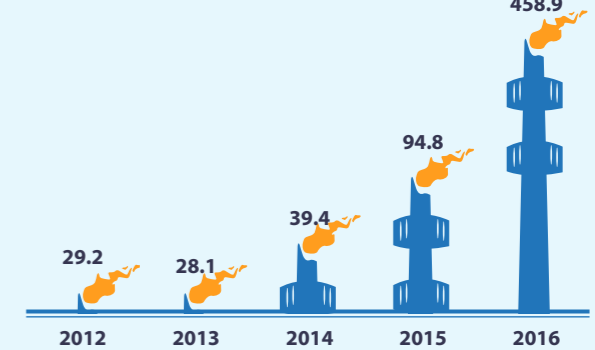
Jumlah Laba Bersih/Net Income
US\$ (juta/million)



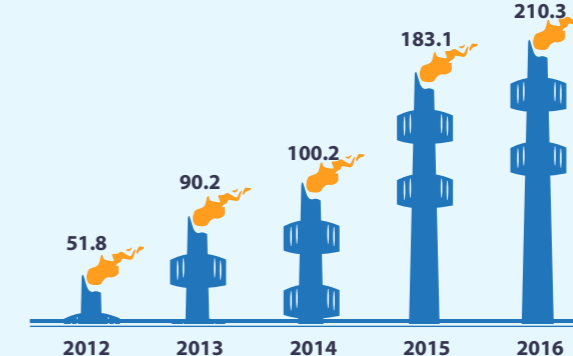
Jumlah Aset/Total Assets
US\$ (juta/million)



Jumlah Liabilitas/Total Liabilities
US\$ (juta/million)



Jumlah Ekuitas/Total Equity
US\$ (juta/million)



IKHTISAR KINERJA PERUSAHAAN PERFORMANCE OVERVIEW OF COMPANY

Perseroan merupakan salah satu perusahaan pengolahan LPG di Indonesia yang memiliki kilang di Palembang, Sumatera Selatan. Dimana kilang milik Perseroan dibangun sejak tahun 2006 berdasarkan desain dari Presson Enerflex - Canada sebagai Process Licensor mulai beroperasi secara penuh pada tahun 2008. Pembangunan kilang tersebut telah memperoleh izin dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas) serta telah disertai dengan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL).

Kilang milik Perseroan dirancang untuk memproduksi dengan optimal serta memiliki efektifitas dan efisiensi yang sangat baik, membuat Perseroan dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yang mana sejalan dengan pedoman dan komitmen Perseroan untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

Standar kualitas tidak hanya pada hasil akhir, namun juga selama proses berlangsung dimana seluruh aktivitas di kilang mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan.

Dengan komitmen memberikan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, salah satu upaya yang dilakukan Perseroan adalah menjaga kualitas pada tingkat standar yang berlaku. Kilang-kilang handal dengan produksi yang optimal serta efisiensi tinggi, yang dibuat berdasarkan desain dari Presson Enerflex Kanada sebagai process licensor, membuat Perseroan dapat menghasilkan gas bumi berkualitas tinggi. Standar kualitas tidak hanya pada hasil akhir, namun juga selama proses berlangsung dimana seluruh aktivitas di fasilitas pemurnian dan pengolahan mengutamakan keselamatan kerja dan lingkungan.

Kinerja Produksi Kilang Perseroan

Dalam lima tahun terakhir, data penjualan produksi kilang milik Perseroan adalah sebagai berikut:

Produk / Product	2012	2013	2014	2015	2016
LPG / LPG	39,192,685	42,243,986	39,933,036	33.995.969	23.344.897
Kondensat / Condensate	8,022,686	-	-	-	-
Jasa Pengolahan Kondensat/ Condensate Handling Fee	1,066,427	4,832,835	4,558,840	6.498.259	5.736.383

Produksi LPG Perseroan tahun 2016 menurun sebesar 8,5% dibanding produksi tahun 2015. Sementara untuk kondensat produksinya juga menurun 10,8% dibandingkan tahun 2015.

The Company is one of the LPG processing companies in Indonesia that owns a refinery in Palembang, South Sumatra. Where the Company's refineries were built since 2006 based on the design of Presson Enerflex - Canada as Process Licensor began full operation in 2008. The construction of the refinery has obtained permission from the Directorate General of Oil and Gas (Ditjen Migas) and has been accompanied by Environmental Monitoring Efforts (UPL) and Environmental Management Efforts (UKL).

The Company's refineries are designed to optimally produce and have excellent effectiveness and efficiency, enabling the Company to produce high quality products which are in line with the Company's guidelines and commitment to provide the best for all stakeholders.

Quality standards are not only on the final result, but also during the process where all activities at the refinery prioritize safety, occupational health, and the environment.

With the commitment to give the best to all stakeholders, one of the efforts made by the Company is to maintain the quality at the prevailing standard level. Reliable refineries with optimum production and high efficiency, made based on the design of Presson Enerflex Canada as process licensor, enable the Company to produce high quality natural gas. Quality standards are not only on the final result, but also during the process whereby all activities in refining and processing facilities prioritize safety and environment.

Production Performance of Company Refinery

In the last five years, sales data of the Company's refinery production are as follows:

Dalam US\$/In US\$

The Company's LPG production in 2016 decreased by 8.5% compared to production in 2015. While for condensate production also decreased 10.8% compared to 2015.

Kinerja Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Komitmen tinggi Perseroan terhadap keselamatan kerja diwujudkan dengan diraihnya Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award) sebanyak lima kali dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Hal ini merupakan prestasi dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hingga sampai saat ini tidak ditemukan kecelakaan kerja di area Kilang LPG. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Bapak M. Hanif Dhakiri.

Wujud komitmen Perseroan dalam menjaga lingkungan dicapai melalui perolehan penghargaan PROPER kategori BIRU untuk ke-2 kalinya dari Pemerintah RI dalam hal ini oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI untuk periode tahun 2015-2016. Dimana penyerahaan Sertifikat PROPER telah di serahkan di Palembang oleh Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Selatan Bapak H. Ishak Mekki.

Strategi Pelayanan kepada Off-taker

Bersama Pertamina sebagai satu-satunya off-taker dari Perseroan, dalam menjaga mutu dan layanan Perseroan melakukan berbagai langkah antara lain:

- Penyelenggaraan rapat bulanan untuk evaluasi produksi dan pengambilan *Integrated Supply Chain*;
- Pemberian informasi *forecasting* produksi kilang setiap bulan guna perencanaan *lifting* dan *stock* di *off-taker*;
- Penyelenggaraan pertemuan berkala untuk mengevaluasi pelayanan ke *off-taker* dan pengutamaan HSE selama proses *lifting*.

Safety and Environmental Performance

The Company's high commitment to work safety is achieved by achieving Zero Accident Award five times from the Ministry of Manpower and Transmigration. This is an achievement in implementing Occupational Safety and Health (K3) Program until until now there is no work accident in the area of LPG refinery. This award was handed over directly by the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia Mr. M. Hanif Dhakiri.

The commitment of the Company in maintaining the environment is achieved through the achievement of the 2nd PRIRO PROPER category award from the Government of Indonesia in this case by the Indonesian Ministry of Environment and Forestry for the period 2015-2016. Where the certificate of PROPER has been submitted in Palembang by Vice Governor of South Sumatra Province Mr. H. Ishak Mekki.

Service Strategy to Off-taker

Together with Pertamina as the sole off-taker of the Company, in maintaining the quality and services of the Company performing various steps including:

- Implementation of monthly meetings for evaluation of production and taking of *Integrated Supply Chain*;
- Provision of information forecasting of refinery production every month for planning of *lifting* and *stock* at *off-taker*;
- Organizing regular meetings to evaluate services to *off-takers* and prioritizing HSEs during the *lifting* process.

IKHTISAR SAHAM PERUSAHAAN DAN KAPITALISASI PASAR STOCK OVERVIEW AND MARKET CAPITALIZATION OF COMPANY

Kondisi Pasar Modal dan Kinerja Saham Perseroan

Tantangan yang dihadapi Pasar Modal Indonesia sepanjang tahun 2016 tidak menghalangi laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meraih peningkatan yang positif secara tahunan. Beberapa sentiment yang mempengaruhi kinerja indeks saham selama tahun 2016 di antaranya belum tumbuhnya ekonomi dunia termasuk Amerika Serikat (AS) dan China, fluktuasi harga minyak dunia akibat *excess supply* oleh negara-negara yang tergabung dalam OPEC, Referendum Brexit (*British Exit*), potensi kenaikan *Fed Fund Rate* hingga kekhawatiran terhadap arah kebijakan ekonomi AS.

Condition of Capital Market and Share Performance of the Company

The challenges faced by the Indonesian Capital Market during 2016 did not prevent the Jakarta Composite Index (JCI) from achieving a positive increase on an annual basis. Some sentiments affecting the performance of the stock index during 2016 are not yet the growth of the world economy including the United States (US) and China, the fluctuation of world oil prices due to excess supply by the countries joined in OPEC, the referendum of Brexit (*British Exit*), the potential increase *Fed Fund Rate* to concerns about the direction of US economic policy.

IHSG mencatatkan kenaikan yang positif secara tahunan sebesar 15,32% (yoy) di tingkat 5.296,71 per 31 Desember 2016. Kinerja IHSG ini merupakan kinerja terbaik ke dua di antara indeks saham global terkemuka, setelah indeks saham Thailand (*Stock Exchange of Thailand – SET Index*) yang tercatat naik sebesar 19,79% (yoy). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sepanjang 2016 rata-rata nilai transaksi harian mengalami peningkatan 30,03% (yoy). Rata-rata frekuensi dan volume transaksi harian tumbuh masing-masing 18,91% dan 31,36% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kapitalisasi pasar juga mencatatkan peningkatan sebesar 18,18% (yoy).

Tantangan terhadap pasar juga berdampak pada Perseroan, dimana pergerakan saham Perseroan selama tahun 2016 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dibuka dengan posisi awal tahun 2016 dengan harga Rp 1.750 per saham, kemudian sempat mencapai harga hingga Rp 1.175 per saham. Namun demikian seiring perbaikan kinerja Perseroan pada triwulan terakhir di tahun 2016 telah meningkatkan kepercayaan yang tinggi dari para investor kepada Perseroan sehingga berhasil mengangkat kembali harga saham dan pada penutupan akhir perdagangan bursa tahun 2016 tercatat harga saham Perseroan sebesar adalah Rp 1.620 per saham.

2016

Uraian	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume	Jumlah saham yang Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Capitalization	Description
Triwulan 1	1.450	1.750	1.540	891.100	1.100.000	1.694.000.000	1st Quarter
Triwulan 2	1.360	1.600	1.520	199.000	1.100.000	1.672.000.000	2nd Quarter
Triwulan 3	1.170	1.550	1.340	2.178.400	1.100.000	1.474.000.000	3rd Quarter
Triwulan 4	1.200	1.620	1.620	1.680.900	1.100.000	1.782.000.000	4th Quarter

2015

Uraian	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume	Jumlah saham yang Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Capitalization	Description
Triwulan 1	2.200	2.990	2.200	533.900	1.100.000	2.240.000.000	1st Quarter
Triwulan 2	1.900	2.625	2.400	3.492.200	1.100.000	2.640.000.000	2nd Quarter
Triwulan 3	1.600	2.600	1.600	2.811.100	1.100.000	1.760.000.000	3rd Quarter
Triwulan 4	1.600	1.965	1.650	1.301.100	1.100.000	1.815.000.000	4th Quarter

JCI recorded an annual positive increase of 15.32% (yoy) at the level of 5,296.71 per December 31, 2016. The performance of this JCI is the second best performance among the leading global stock index, after the stock index of Thailand (*Stock Exchange of Thailand - SET Index*) was recorded up by 19.79% (yoy). Indonesia Stock Exchange (BEI) recorded throughout 2016 the average daily transaction value increased 30.03% (yoy). The average daily frequency and transaction volume grew by 18.91% and 31.36%, respectively, compared to the previous period. Market capitalization also recorded an increase of 18.18% (yoy).

The challenge to the market also affected the Company, where the Company's share movement during 2016 experienced significant fluctuations. Opened in early 2016 at a price of Rp 1,750 per share, then reached a price of up to Rp 1,175 per share. However, in line with the improvement of the Company's performance in the last quarter of 2016, it has increased investor's trust to the Company so that it can reestablish the stock price and at the closing of the stock exchange in 2016 the stock price of the Company is Rp 1,620 per share.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERUSAHAAN SHAREHOLDERS COMPOSITION OF COMPANY

Per 31 Desember 2016 / As of December 31, 2016

Keterangan Description	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal Nominal (US\$)	Persentase Percentage
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	330.000.000	3,707,931	30,00%
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	2,471,954	20,00%
BANK JULIUS BAER CO LTD, SINGAPORE S/A	58.834.000	624,978	5,35%
Masyarakat / Public	491.166.000	5,217,529	44,65%
Jumlah /Total	1.100.000.000	12,022,392	100,00%

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM CHRONOLOGY OF SHARES LISTING

Jenis Pencatatan Type of Listing	Jumlah Saham Number of Shares	Tanggal Pencatatan Date of Listing
Pencatatan Saham Perdana / Initial Public Offering	250.000.000	1 Februari 2012
Pencatatan Saham Pendiri / Company Listing	550.000.000	1 Februari 2012
Konversi Obligasi / Convertible Bond	200.000.000	1 Februari 2012
Penambahan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Additional Shares Issued without Pre-emptive Rights	100.000.000	6 September 2013
Seluruh saham Perseroan dicatitkan di Bursa Efek Indonesia / All shares listed in the Indonesia Stock Exchange		

PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SHARE OWNERSHIP PERCENTAGE BY THE MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Per 31 Desember 2016 / As of December 31, 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	%
Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	813.700	0,0739
Mukesh Agrawal	Direktur / Director	589.400	0,0535
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	40.186.000	3,6532
Rahul Puri	Komisaris / Commissioner	324.600	0,0295

PENGHARGAAN
AWARDS

“PATRA NIRBAYA KARYA PRATAMA”



Penghargaan Keselamatan Minyak & Gas Bumi Kategori Tanpa Kehilangan Jam Kerja Sebagai Akibat Kecelakaan “PATRA NIRBAYA KARYA PRATAMA” pada 24 Agustus 2016 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), Direktorat Jenderal Minyak & Gas Bumi (MIGAS) dalam Bidang Pengolahan dengan prestasi mencapai 3.486.923 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan untuk periode 1 Mei 2007 – 31 Maret 2016.

Oil & Gas Safety Award with the Category No Working Hour Loses Due To Accident “PATRA NIRBAYA KARYA PRATAMA” on August 24, 2016 from the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Oil & Natural Gas in the Department of Refinery that achieved 3,486,923 hours without losing working hours due to accident for the period of May 1, 2007 to March 31, 2016.

“PROPER”



Penghargaan PROPER kategori BIRU untuk ke-2 kalinya dari Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk periode tahun 2015-2016.

PROPER Award with BLUE Category for two consecutive years from the Government of Republic of Indonesia as represented by the Ministry of Environment and Forestry for the period of 2015-2016.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

**Produksi Tertinggi Rata-Rata
Kilang LPG Perseroan**

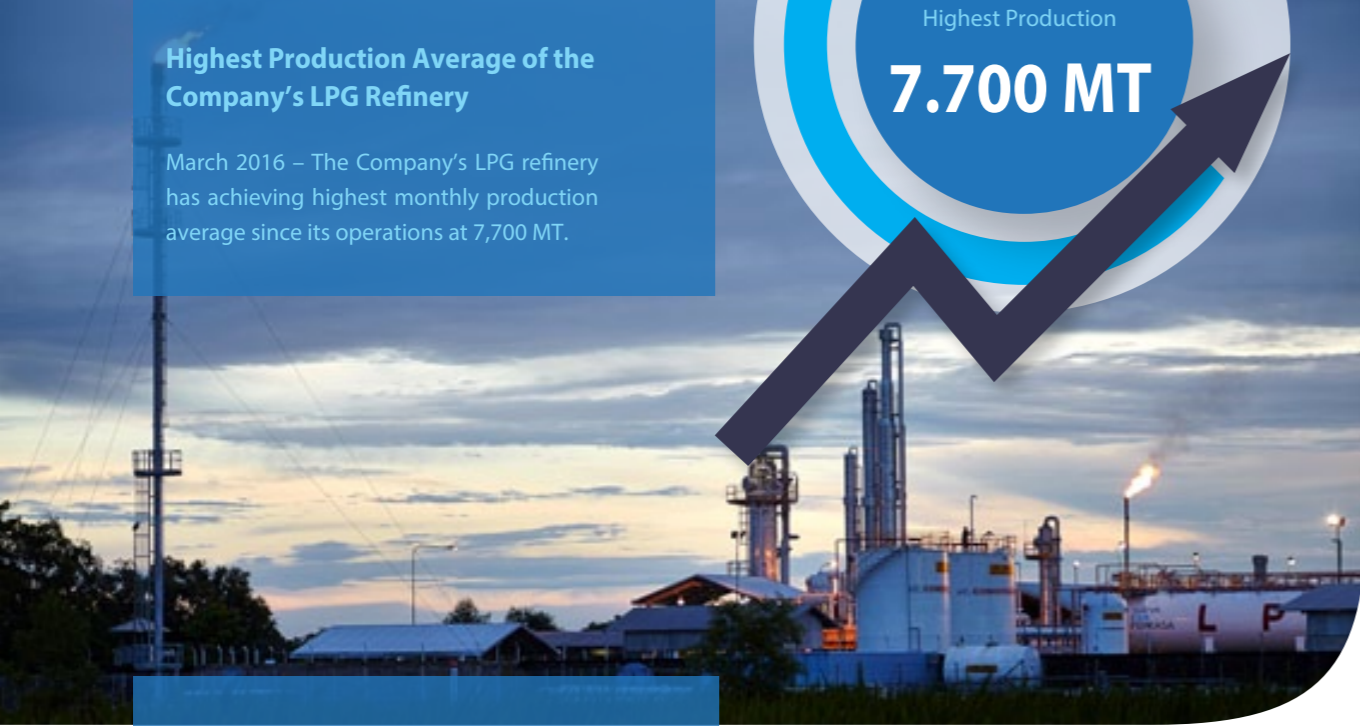
Maret 2016 - Kilang LPG Perseroan mencapai produksi tertinggi rata-rata bulanan sejak beroperasi yaitu sebesar 7.700 MT

**Highest Production Average of the
Company's LPG Refinery**

March 2016 - The Company's LPG refinery has achieving highest monthly production average since its operations at 7,700 MT.

Produksi Tertinggi
Highest Production

7.700 MT



Major Overhaul/Top Overhaul

Agustus 2016 - Pada tanggal 25 - 29 Agustus 2016, Perseroan melalui Team SEP Site telah menyelesaikan kegiatan Major Overhaul / Top Overhaul (MOH/TOH) sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan tanpa adanya satu pun kecelakaan.

Major Overhaul/Top Overhaul

August 2016 - The Company through its Team SEP Site has conducted Major Overhaul / Top Overhaul (MOH/TOH) activities on 25 - 29 August 2016 as scheduled with zero accident.



**LAPORAN
MANAJEMEN**
MANAGEMENT
REPORT



LAPORAN
DEWAN
KOMISARIS
BOARD OF
COMMISSIONERS'
REPORT

Hamid Awaluddin

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh Perseroan pada tahun 2016 tidak lebih ringan bila dibandingkan dengan periode-periode yang telah dilalui sebelumnya, hal ini berdampak dari kondisi perekonomian global yang masih belum pulih dari tekanan, sehingga mengakibatkan perlambatan pada pertumbuhan bisnis baik secara global maupun regional. Hal ini juga diikuti oleh turunnya harga komoditas, termasuk komoditas energi minyak dan gas secara global. Begitu pula dengan Liquefied Petroleum Gas (LPG) sebagai produk utama Perseroan yang juga mengalami penurunan harga secara global memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja Perseroan, sehingga secara keseluruhan hasil usaha Perseroan di tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dear respective shareholders and stakeholders,

The various challenges faced by the Company in 2016 are not smoother compared to previous periods, which has resulted from the global economic condition that has not recovered from pressure, resulting in a slowdown in business growth both globally and regionally. This is also followed by falling commodity prices, including global oil and gas energy commodities. Similarly, Liquefied Petroleum Gas (LPG) as the main product of the Company which also experienced a global price decline gives a significant influence on the performance of the Company, resulting in the overall results of the Company's business in 2016 decreased from the previous year.

Perekonomian nasional yang kondisinya semakin membaik dengan pertumbuhan mencapai 5,02 % di tahun 2016, belum banyak membantu seluruh sektor usaha untuk bergerak, termasuk pada sektor energi. Meskipun pemerintah juga telah menerbitkan paket-paket kebijakan ekonomi yang harapannya dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Karenanya untuk menjamin kelangsungan hidup, Perseroan mengikuti, mempelajari dan menyesuaikan kondisi Perseroan dengan perkembangan terkini atas ketentuan dan regulasi baik di bidang migas atau hilir migas dan juga pasar modal yang perubahannya berdampak pada operasional Perseroan.

Sinergi untuk Mempertahankan Pertumbuhan

Kondisi eksternal yang mempengaruhi pencapaian kinerja Perseroan disertai juga dengan kendala internal dari penurunan produksi 7,4% dibanding pencapaian produksi tahun 2015. Menyusul penurunan rata-rata harga LPG dunia pada tahun 2016 merupakan terendah sepanjang sejarah mengakibatkan pendapatan Perseroan turun sebesar 47% pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan pencapaian di tahun sebelumnya.

Seluruh elemen Perseroan bersinergi untuk mengantisipasi penurunan tersebut, salah satunya melalui optimalisasi operasional dari kilang sehingga mencapai tingkat operasional sekitar 15,6% lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Dengan melakukan efisiensi oprasional maka pada bulan Maret 2017, kilang Perseroan mencatatkan produksi bulanan sebesar 7,700 MT. Efisiensi tersebut juga berdampak bagi Perseroan sehingga masih mencatatkan keuntungan meskipun menghadapi penurunan harga LPG yang cukup signifikan.

Dewan Komisaris bersama Direksi juga memperkuat inisiatif strategis salah satunya dengan mempertahankan stabilitas operasional kilang. Inisiatif lainnya antara lain meningkatkan produksi dari waktu ke waktu, kualitas dari produksi yang dihasilkan, serta kesinambungan kerjasama dengan produsen gas maupun *off-taker* dari produk Perseroan. Selain itu Perseroan melakukan pengembangan lini usaha, dengan sedang dibangunnya pabrik amoniak oleh entitas anak Perseroan yakni PT Panca Amara Utama. Pabrik amoniak ini diperkirakan akan beroperasi pada kuartal akhir tahun 2017 dan tentunya akan memberikan nilai tambah bagi kondisi dan kinerja usaha dari Perseroan.

Dalam kaitannya untuk mempertahankan pertumbuhan dari Perseroan, Dewan Komisaris berpandangan dan bersama-sama dengan Direksi Perseroan bersinergi untuk melakukan:

- Peningkatan dan optimalisasi operasional dari kilang pengolahan LPG milik Perseroan guna meningkatkan hasil produksi yang akan mendorong peningkatan kinerja dan kondisi keuangan dari Perseroan.

The national economy, whose condition is improving with growth reaching 5.02% in 2016, has not helped the entire business sector to move, including the energy sector. Although the government has also published packages of economic policies whose hopes can be economic recovery. Therefore, to ensure continuity of life, the Company follows, studies and adjusts the conditions of the Company with the latest developments in the provisions and regulations of both oil and gas or downstream oil and gas and also capital markets which have an impact on the Company's operations.

Synergy to Maintain Growth

External conditions that affect the achievement of the Company's performance also followed by Internal constraints on decrease of production of 7.4% compared to production achievements of 2015. Following the decline of world's LPG price in 2016, which is the lowest in history, affecting the Company's revenue decreased by 47% on 2016 if compared to the previous year's achievements.

All elements of the Company synergize to anticipate such decrease, one of which is through operational optimization of the refinery so that to achieve operational level about 15.6% higher if compared to 2015. By conducting operational efficiency then in March 2017, the Company's refinery recorded monthly production of 7,700 MT. The efficiency also has an impact to the Company, which still recorded slight profit despite the significant decrease in LPG prices.

The Board of Commissioners together with the Board of Directors also strengthened the strategic initiatives, one of them by maintaining the operational stability of the refinery. Other initiatives include increasing production from time to time, the production quality which produced, as well as the continuity of cooperation with the gas producers and the off-takers of products of the Company. Furthermore, the Company is developing business line, with the ammonia plant being built by the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama. The ammonia plant is expected to operate in the final quarter of 2017 and will certainly add value to the Company's business conditions and performance.

In order to maintain the growth of the Company, the Board of Commissioners is of the view and together with the Board of Directors of the Company synergize to conduct:

- Increasing and optimizing operations of the Company's LPG processing plant to improve production results that will enhance the performance and financial condition of the Company.

- Melakukan pengawasan dan peningkatan atas kualitas pengendalian internal serta penerapan manajemen risiko yang memadai dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris sangat mendukung kebijakan Direksi Perseroan untuk semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi bagi proses usaha baik dalam Perseroan maupun entitas anak serta mengoptimalkan produktivitas kerja dalam menghadapi persaingan usaha dan kondisi perekonomian nasional maupun global sehingga akan dapat memperbaiki kinerja Perseroan untuk selanjutnya.

Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan berkomitmen penuh untuk senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas jalannya pengelolaan perusahaan, melalui Komite Audit. Sebagai salah satu pendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris, Komite Audit berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan Auditor Internal, serta memberi rekomendasi atas hasil-hasil pengawasan secara independen dan profesional. Rekomendasi tersebut membuat Dewan Komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dengan baik, secara teratur dan terencana.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris memahami bahwa faktor eksternal banyak berpengaruh atas belum tercapainya rencana bisnis Perseroan pada tahun 2016. Bahkan tantangan diprediksi masih akan membayangi Industri minyak dan gas (migas) di tahun 2017.

Namun demikian Dewan Komisaris melihat upaya pengelolaan usaha telah berada pada jalur yang tepat, salah satunya dengan telah dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia Perseroan. Oleh karena itu tahun 2017 diharapkan memiliki prospek yang lebih baik bagi perkembangan usaha Perseroan, baik dari sisi operasional maupun finansial. Pemberdayaan sumber daya yang ada secara optimal, termasuk mulai beroperasinya pabrik amoniak, yang disertai identifikasi dini setiap perubahan yang terjadi akan mempermudah penentuan strategi yang tepat untuk dilaksanakan.

Begitu pula dengan prospek dari ekspansi usaha yang dilakukan Perseroan melalui entitas anak Perseroan yakni PT Panca Amara Utama (PAU), yang direncanakan akan menyelesaikan pembangunan pabriknya dan mulai dapat beroperasi pada penghujung tahun 2017. Ekspansi usaha yang dilakukan oleh Perseroan melalui PAU akan memberikan manfaat dan nilai tambah serta sumbangsih yang sangat positif pada kinerja dan kondisi keuangan Perseroan berikut entitas anak untuk masa yang akan datang.

- Supervising and upgrading the quality of internal controls as well as applying adequate risk management in accordance with good corporate governance.

The Board of Commissioners strongly supports the policy of the Board of Directors of the Company to further improve the effectiveness and efficiency of business processes both within the Company and subsidiaries and to optimize work productivity in the face of business competition and national and global economic conditions so as to improve the Company's performance in the future.

Improving the Quality of Corporate Governance

As a publicly listed company, the Company is fully committed to continuously implementing Good Corporate Governance. The Board of Commissioners has supervised the management of the company through the Audit Committee. As one of the supporters of the supervisory duties of the Board of Commissioners, the Audit Committee actively participates in supporting the activities of the Internal Auditor, and provides recommendations on the results of supervision independently and professionally. The recommendations make the Board of Commissioners able to perform the task of supervision well, measurably and planned.

Business prospect

The Board of Commissioners understands that many external factors have an impact on the Company's business plan not reached in 2016. Even the predicted challenge will still overshadow the oil and gas industry in 2017.

Nevertheless, the Board of Commissioners sees that business management efforts are on the right track, one of which is by improving the Company's human resources capacity. Therefore, the year 2017 is expected to have a better prospects for the business development of the Company, both in terms of operational and financial. Optimal empowerment of existing resources, including the start of the operation of the ammonia plant, which followed by early identification of any changes that occur will facilitate the determination of the right strategy to be implemented.

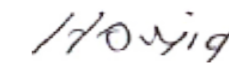
Similarly, the prospect of the Company's business expansion through its subsidiary PT Panca Amara Utama (PAU), which is planned to complete the construction of its plant and begin to operate by the end of 2017. The business expansion undertaken by the Company through PAU will provide benefits and Added value and a very positive contribution to the Company's performance and financial condition along with its subsidiaries for the foreseeable future.

Apresiasi

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala upaya dan pencapaian di sepanjang tahun 2016. Kami juga menyampaikan terima kasih bagi seluruh pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan pada Perseroan serta juga kepada pemangku kepentingan dan seluruh pihak termasuk regulator, *off-taker* dan pemerintah yang selalu memberikan atensi dan berbagai masukan kepada Perseroan.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Direksi Perseroan berikut jajaran manajemen serta seluruh karyawan atas dedikasi, kerja keras dan kemampuan yang telah ditunjukkan. Kiranya seluruh upaya tersebut pada tahun mendatang akan memperkokoh semangat Perseroan sehingga mendatangkan keberhasilan bagi seluruh rencana usaha dari Perseroan.

Atas nama Dewan Komisaris/ On behalf of the Board of Commissioners
PT Surya Esa Perkasa Tbk



Hamid Awaluddin

Komisaris Utama/ President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Hamid Awaluddin
Komisaris Utama
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun, lahir di Pare-Pare, 5 Oktober 1962. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 29 Mei 2012 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan Perseroan No. 36 tanggal 29 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Andalia Farida SH., MH., Notaris di Jakarta.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 1986. Kemudian Beliau mendapatkan gelar Magister Hukum (LL.M) pada tahun 1990, Magister Hubungan Internasional pada tahun 1991, dan Ph.D. dari American University, Washington D.C. pada tahun 1998. Beliau juga menerima pendidikan kemanusiaan dari Lund University, Swedia pada tahun 2001.

Pada kurun waktu 2001-2004 beliau menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum. Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tahun 2004-2007 dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia pada tahun 2008. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Delta Dunia Makmur sejak tahun 2011.

Bapak Hamid Awaluddin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Indonesian Citizen, aged 54, born in Pare-Pare, Indonesia, 5 October 1962. The Company's President Commissioner since 29 May 2012 by virtue of Minutes of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No. 36 dated 29 May 2012 made before Andalia Farida SH., MH., a Jakarta-based notary.

Mr. Awaluddin earned his Bachelor in Law from Hasanuddin University, Makassar, in 1986. Mr. Awaluddin got his Master in Law (LL.M) in 1990, Master in International Relations in 1991, and Ph.D. from American University, Washington D.C. in 1998. Mr. Awaluddin also received education in humanities in Lund University, Sweden in 2001.

From 2001 through 2004 Mr. Awaluddin was Head of General Election Commission. Mr. Awaluddin was Minister of Law and Human Rights, Republic of Indonesia from 2004 through 2007 and Republic of Indonesia's Ambassador to Federation of Russia in 2008. Apart from his position as the Company's President Commissioner, Mr. Awaluddin is also President Commissioner and Independent Commissioner of PT Delta Dunia Makmur since 2011.

Mr. Hamid Awaluddin is not affiliated with other members of the Board of Directors and Board of Commissioners and the shareholders.



Theodore Permadi Rachmat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Warga Negara Indonesia, usia 72 tahun, lahir di Kadipaten, Indonesia, 15 Desember 1943. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar no. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., notaris di Jakarta.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968.

Beliau mengawali karirnya di PT Astra International Tbk. pada tahun 1969 dan telah menduduki berbagai posisi, dari Presiden Direktur (2002) hingga Komisaris (2005). Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting di PT United Tractor termasuk Presiden Direktur pada tahun 1977-1984 dan Komisaris pada tahun 1984-1999. Pada tahun 2008 beliau membentuk Triputra Grup dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya sejak tahun 2008. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Adaro Energy Tbk. Komisaris PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, dan juga sebagai Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Bapak Theodore Permadi Rachmat juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akrya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, aged 72, born in Kadipaten, Indonesia, 15 December 1943. Vice President Commissioner of the Company since October 2011 and reappointed by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association no. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn, a Jakarta-based notary.

Mr. Rachmat earned his undergraduate degree in engineering from Bandung Institute of Technology in 1968.

Mr. Rachmat started his career at PT Astra International Tbk. in 1969 and including positions of President Director (2002) as Commissioner (2005). Mr. Rachmat also held some important positions at PT United Tractors Tbk. including President Director from 1977 to 1984 and Commissioner from 1984 to 1999. In 2008 Mr. Rachmat established Triputra Group and has been President Director of PT Triputra Investindo Arya since 2008. Apart from his assignment as Vice President Commissioner of The Company, Mr. Rachmat is also Vice President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk. Commissioner of PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, and President Commissioner of PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Mr. Theodore Permadi Rachmat is indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akrya Sejahtera, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company.



Rahul Puri
Komisaris
Commissioner



Warga Negara India, usia 50 tahun, lahir di Hyderabad, India, 2 Juni 1966. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn. Beliau telah menghabiskan lebih dari 15 tahun bekerja di Indonesia.

Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Bombay, India pada tahun 1986 dan menjadi Chartered Akuntan yang berkualitas dari Institute of Chartered Accountants India pada tahun 1989.

Beliau memulai karirnya sebagai Direktur Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd, Nashik, India dari tahun 1991 sampai tahun 1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Senior Pengembangan Bisnis PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 1994 hingga 1996. Pada tahun 1996 beliau pindah ke Sri Lanka dan menjabat sebagai Direktur & General Manager ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. kemudian kembali ke Indonesia sebagai Pimpinan Bisnis, Divisi Spun Yarns di PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun 2006, beliau pindah ke Muscat, Oman dan menjabat sebagai Pimpinan Bisnis untuk Shanfari Readymix & Crusher LLC.. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya International. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perseroan PT Adaro Energy Tbk.) dari 2008 hingga 2009 dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE.

Saat ini, Bapak Rahul Puri juga merupakan Komisaris di PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indian citizen, aged 50, born in Hyderabad, India, 2 June 1966. Commissioner of the Company since 2011 and reappointed by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., a Jakarta-based notary. Mr. Puri has been worked for more than 15 years in Indonesia.

He earned his Bachelor of Commerce from University of Bombay, India in 1986 and became a qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1989.

Mr. Puri started his career as President of Trambak Rubber Industries Limited, Nashik, India from 1991 to 1994. Mr. Puri then served as Senior Manager for Business Development of PT Indorama Synthetics Tbk. from 1994 to 1996. Mr. Puri moved to Srilanka in 1996 and worked as Director and General Manager for ISIN LANKA Pvt. Ltd. subsequently returning to Indonesia as Business Head, Spun Yarns Division of PT Indorama Synthetics Tbk. from 2001 to 2006. In 2006, he moved to Muscat, Oman and served as Business Head for Shanfari Readymix & Crushers LLC. Mr. Puri returned to Indonesia in 2007 and worked as Director of PT Akraya International. Mr. Puri has served as Finance Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) from 2008 to 2009 and Mr. Puri serves as Director of PT Akraya Clean Energy and PT Akraya CE.

Currently, Mr. Rahul Puri also served as Commissioners at PT SEPCHEM (previously PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, subsidiaries of the Company.



Ida Bagus Rahmadi Supancana
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun, lahir di Bandung, 12 Desember 1958. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983, Magister Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan meraih gelar Doktor Legal Sciences-Air and Space Law dari Leiden University, Netherlands pada tahun 1998.

Beliau menjabat sebagai Direktur PT Duta Krishna Consortium pada tahun 1993-1997, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant pada tahun 1993-2006, Direktur PT Wahana Baratama Mining pada tahun 2000-2003 dan Komisaris PT Tanjung Alam Jaya pada tahun 2000-2003. Beliau juga menjabat sebagai Senior Partner dan Konsultan Hukum di Supancana and Partners sejak tahun 2000, Komisaris Utama Pusat Regulasi Investasi PT Indo Citra Regumatama sejak tahun 2001, pimpinan dan pendiri Pusat Kajian Regulasi sejak tahun 2001, dan pendiri Badan Pengawas PT Continuing Legal Education sejak tahun 2010.

Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Indonesian citizen, aged 58, born in Bandung, Indonesia, 12 December 1958. Mr. Supancana is the Company's Independent Commissioner since October 2011 and reappointed by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., a Jakarta-based notary.

Mr. Supancana earned his Bachelor of Law from University of Padjadjaran, Bandung in 1983, Masters of Law, University of Indonesia in 1990 and Ph.D in Legal Sciences-Air and Space Law from Leiden University, the Netherlands in 1998.

He was Director of PT Duta Krishna Consortium from 1993 to 1997, Director PT Ramatelindo Perdana Consultant from 1993 to 2006, Director of PT Wahana Baratama Mining from 2000 to 2003 and Commissioner of PT Tanjung Alam Jaya from 2000 to 2003. Mr. Supancana is also Senior Partner and Legal Consultant for Supancana and Partners since 2000, President Commissioner of PT Indo Citra Regumatama Investment Regulation Center and Director and Founder of Center for Regulation Studies since 2001, as well as the Founder of the Supervisory Board for PT Continuing Legal Education since 2010.

Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana also served as Chairman of the Audit Committee of the Company.



LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Garibaldi Thohir

Direktur Utama
President Director

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Perdagangan global yang stagnan, investasi yang belum tumbuh signifikan serta ketidakpastian kebijakan beberapa pemain ekonomi utama dunia berdampak pada ketidakpastian terhadap ekonomi dunia tahun 2016. Dengan pertumbuhan hanya 2,3% secara global, secara umum perekonomian global belum cukup kuat meningkatkan permintaan di sektor riil dengan tingkat konsumsi yang juga relatif rendah. Meski sebagian negara, termasuk Indonesia, telah menerbitkan berbagai stimulus fiskal, namun faktor risiko terhadap ketidakpastian implementasinya masih menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Dear respective shareholders and stakeholders,

Stagnant global trade, insignificant investments and the uncertainty of the policies of some of the world's major economic players have an impact on the uncertainty of the world economy in 2016. With only 2.3% growth globally, in general the global economy has not been strong enough to increase demand in the real sector by The level of consumption is also relatively low. Although some countries, including Indonesia, have issued various fiscal stimuli, the risk factors for the uncertainty of their implementation are still factors inhibiting optimal economic growth.

Kondisi makro ekonomi Indonesia sendiri menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik, dengan raihan 5,02% yang didorong dari pertumbuhan beberapa sektor industri yang terkait dengan pembangunan infrastruktur. Namun demikian penurunan pada harga LPG dunia memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap Perseroan, dimana rata-rata harga LPG dunia pada tahun 2016 mencapai sebesar US\$ 326/MT atau lebih rendah dibandingkan dengan pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar US\$ 409/MT. Demi menjamin kelangsungan hidup Perseroan, kami melakukan berbagai upaya secara maksimal untuk mengurangi dampak eksternal tersebut terhadap operasional Perseroan.

Inisiatif Strategis

Manajemen menyusun rangkaian *strategic initiatives* untuk mengantisipasi risiko operasional yang muncul, salah satunya dari rendahnya aliran dan komposisi *feed gas* dari produsen ke kilang milik Perseroan, yang berdampak pada penurunan level produksi kilang Perseroan pada tahun 2016 sebesar 7.4 % dibawah produksi kilang pada tahun 2015.

Perseroan berupaya mempertahankan stabilitas operasional kilang dan meningkatkan produksi dari waktu ke waktu yang disertai dengan menjaga kualitas dari produksi yang dihasilkan. Upaya lainnya yaitu meningkatkan kesinambungan kerjasama dengan produsen gas maupun off-taker dari produk Perseroan. Dan yang tidak kalah penting adalah pengembangan lini usaha Perseroan, yaitu sejalan dengan pembangunan pabrik amoniak melalui entitas anak Perseroan yakni PT Panca Amara Utama.

Pabrik Amoniak yang berlokasi di Sulawesi Tengah ini direncanakan memiliki kapasitas sebesar 700.000 metrik ton per tahun, yang mana nilai tambah bagi Perseroan akan semakin meningkat seiring dengan beroperasinya pabrik secara komersial yang diharapkan pada kuartal keempat tahun 2017.

Strategic initiatives ini diiringi dengan *strategic objective*, dimana Perseroan pada tahun 2016 telah menyelesaikan proses *major overhaul* pada mesin-mesin pemrosesan gas dan kompresor yang berada di kilang pengolahan LPG milik Perseroan di Palembang, Sumatera Selatan.

Kinerja Operasional

Turunnya harga LPG pada tahun 2016, tercatat sebagai posisi terendah sepanjang sejarah Perseroan, menjadi pemicu utama belum tercapainya target bisnis Perseroan. Diiringi turunnya level produksi, pendapatan Perseroan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 20.4% dibanding tahun 2015. Posisi EBITDA juga mengalami penurunan sebesar 47%, disusul dengan turunnya laba bersih sebesar 95,9% pada tahun 2016 dibanding tahun 2015.

Indonesia's macroeconomic conditions show better growth, with 5.02% driven by the growth of several industrial sectors related to infrastructure development. However, the decrease of world LPG prices has a significant impact to the Company, in which the average world LPG price in 2016 reached US \$ 326 / MT or lower than in 2015 with an average of US \$ 409 / MT. In order to ensure the viability of the Company, we make maximum efforts to reduce these external impacts to our operations.

Strategic Initiatives

Management compiled series of strategic initiatives to anticipate emerging operational risks, one of which is from the low flow and composition of the feed gas from producers to the Company's refinery, which affected to production decrease of the Company's refinery in 2016 about 7.4% below the production of refinery in 2015.

The Company strives to maintain the operational stability of the refinery and increase production from time to time followed by maintaining the production quality which produced. Another effort is to improve the sustainability of cooperation with gas producers and off-takers of the products of the Company. And no less important is the development of the Company's business line, which is in line with the construction of ammonia plant through subsidiary of the Company i.e. PT Panca Amara Utama.

The Ammonia plant located in Central Sulawesi planned to have capacity of 700,000 metric tons per year, in which the added value of the Company will increase in line with the commercially operating plant expected in the fourth quarter of 2017.

This strategic initiative is accompanied by a strategic objective, in which the Company in 2016 has completed a major overhaul process on gas and compressor processing machines located at the Company's LPG Refinery in Palembang, South Sumatra.

Operational Performance

The decrease of LPG price in 2016, recorded as the lowest position in the history of the Company, being the main trigger for the Company has not reached the business target. Following the decrease in production levels, the Company's revenue in 2016 decreased by 20.4% compared to 2015. The EBITDA position also decreased by 47%, followed by net profit decrease of 95.9% in 2016 compared to 2015.

Membangun Organisasi yang Tangguh

Tantangan yang dihadapi Perseroan pada tahun 2016 tidak menghentikan program-program pengembangan yang dilakukan bagi sumber daya manusia (SDM) Perseroan. Dukungan terhadap perkembangan internal organisasi dan SDM diberikan melalui program-program pelatihan dan pengembangan untuk semua tingkatan organisasi. Objektivitas *reward* dan *punishment* berjalan untuk meningkatkan kinerja maupun kualitas dari organisasi. Internalisasi nilai Perseroan juga dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, karena Perseroan berkeyakinan dengan meningkatnya budaya perusahaan yang berkesinambungan akan memberikan nilai tambah dan keunggulan pada SDM dan produksi yang akan dihasilkan oleh Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan

Manajemen memposisikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Perseroan memperoleh manfaat tambahan atas komitmennya untuk mempraktekkan tata kelola perusahaan yang baik yakni memperkuat fundamental usaha Perseroan, memperkokoh kinerja organisasi dan sumber daya manusia dalam Perseroan serta meningkatkan kepercayaan dari masyarakat, investor, perbankan, regulator dan pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan komitmen yang berkesinambungan dan menjadi prioritas dalam seluruh operasional dan pengambilan keputusan dari Perseroan. Upaya yang terus-menerus juga dilakukan oleh Direksi sebagai salah satu organ tata kelola perusahaan sehingga seluruh aktifitas usaha Perseroan dapat memenuhi kualitas dari tata kelola perusahaan yang akan terus ditingkatkan dari waktu-ke waktu. Perseroan juga menjaga efektivitas mekanisme pengawasan risiko internal dan eksternal yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sehingga operasional Perseroan selalu berpedoman pada tata kelola perusahaan yang berkesinambungan.

Prospek Usaha

Perseroan mengantisipasi sejumlah risiko bisnis yang masih akan berlanjut di tahun mendatang. Oleh karena itu, Direksi perlu mempersiapkan strategi yang tepat, terarah dan terukur agar mampu memanfaatkan peluang bisnis secara maksimal. Perseroan beserta entitas anak juga perlu mengantisipasi dampak dari berbagai kebijakan Pemerintah terhadap bidang bisnis yang dikelolanya melalui penguatan daya saing dan peningkatan sinergi.

Pengendalian risiko-risiko bisnis yang telah dilakukan Perseroan di tahun 2016 diharapkan dapat mengurangi tekanan dan tantangan bisnis yang masih akan terjadi pada tahun 2017. Meski akan dihadapkan pada harga LPG

Building a Tough Organization

The challenges faced by the Company in 2016 did not stop the development programs being undertaken for the Company's human resources. Support for internal organizational and HR development is provided through training and development programs for all levels of the organization. The objectivity of rewards and punishment runs to improve the performance and quality of the organization. Internalization of the Company's value is also done to create a conducive working environment, as the Company believes that the continuous improvement of corporate culture will provide added value and excellence to the human resources and production that will be produced by the Company.

Corporate governance

Management positioned the implementation of good corporate governance as very important matter in doing business. The Company gains additional benefits for its commitment to practice good corporate governance that is to strengthen the Company's business fundamentals, strengthen organizational and human resource performance within the Company and increase trust from communities, investors, banks, regulators and other stakeholders.

The implementation of good corporate governance is a continuous commitment and a priority in all operational and decision making of the Company. Continuous efforts are also made by the Board of Directors as one of the corporate governance organs so that all of the Company's business activities can meet the quality of corporate governance that will continue to be improved from time to time. The Company also maintains the effectiveness of internal and external risk control mechanisms implemented by the Board of Commissioners so that the Company's operations are always guided by sustainable corporate governance.

Business prospect

The Company anticipates numbers of business risks that may continue in the coming year. Therefore, the Board of Directors should prepare the right strategy, directed and measured to be able to take full advantage of business opportunities. The Company and its subsidiaries also need to anticipate the impact of various government policies on the field of business which manages through strengthening competitiveness and enhancing synergy.

Control of business risks that the Company has conducted in 2016 is expected to reduce the pressures and business challenges that will still occur in 2017. Although will be faced with the fluctuation of LPG prices that may occur,

yang fluktuasinya mungkin saja dapat terjadi, Perseroan telah menetapkan standar yang tinggi untuk selalu dapat menjaga kesehatan kondisi finansial. Dengan dukungan dari pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya, diharapkan pencapaian kinerja operasional dan keuangan yang lebih baik akan tercapai di tahun 2017.

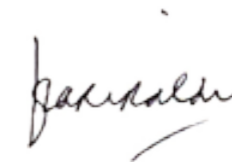
Penutup

Mengacu pada potensi yang dimiliki oleh Perseroan pada saat ini, Direksi meyakini pertumbuhan usaha Perseroan akan semakin meningkat dan kiranya kinerja yang telah dilakukan dapat lebih dikembangkan untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada pada tahun mendatang.

Akhirnya kami, mewakili Direksi Perseroan, menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan seluruh jajaran manajemen dan karyawan serta atas arahan dari Dewan Komisaris dan juga dukungan dari seluruh pemangku kepentingan lainnya sehingga Perseroan dapat tetap mengoptimalkan realisasi agenda usaha ditengah-tengah tantangan yang dihadapi Perseroan disepanjang tahun 2016.

Atas nama Direksi/ On behalf of the Board of Directors

PT Surya Esa Perkasa Tbk



Garibaldi Thohir

Direktur Utama/President Director

the Company has set a high standard to always keep Health of financial condition. With the support of shareholders and all other stakeholders, it is expected that the achievement of better operational and financial performance will be achieved in 2017.

Closing Remarks

Referring to the Company's current potential, the Board of Directors believes that the Company's business growth will increase and the performance can be further developed to utilize every opportunity available in the coming year.

Finally we, representing the Board of Directors of the Company, express our highest appreciation for the dedication and hard work that has been demonstrated throughout the management and employees and the direction from Board of Commissioners and support of all other stakeholders so that the Company can keep optimizing the realization of the business agenda amidst challenges faced by the Company throughout 2016.



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Garibaldi Thohir
Direktur Utama
President Director



Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun, lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Mem peroleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada tahun 1988 dan MBA dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak September 2009 dan diangkat kembali diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014 yang dibuat oleh Andalia Farida, SH., MH, Notaris di Jakarta.

Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia dan Dianlia. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, dan Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan 7 kelompok Perseroan CCOW di mana Adaro memegang 25% keuntungan JV dengan BHP Billiton (proyek batubara IndoMet) sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Komisaris Utama PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana Artha Harsaka, PT Wahana Artha Motorent dan merupakan Komisaris PT Karunia Barito Sejahtera, dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance).

Bapak Garibaldi Thohir juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akarya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan dan beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, 51 years old, born in Jakarta May 1st, 1965. Mr. Thohir earned his Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1988 and was awarded an MBA from Northrop University, Los Angeles, United States of America in 1989. Mr. Thohir has served as President Director since September 2009 and reappointed by virtue of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014 made by Andalia Farida, SH., MH., a Jakarta-based notary.

Mr. Thohir is President Director of PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia and Dianlia, President Commissioner of PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, and Commissioner of PT Indonesia Bulk Terminal and a group of 7 CCOW companies in which Adaro holds a 25% JV interest with BHP Billiton (IndoMet Coal Project) since 2010. Mr. Thohir is also the President Director of PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur and the President Commissioner of PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana Artha Harsaka and PT Wahana Artha Motorent, and is a Commissioner of PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance).

Mr. Garibaldi Thohir is also indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akarya Sejahtera, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company and Mr. Thohir served as President Director of PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company.



Chander Vinod Laroya
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Warga Negara India, usia 68 tahun, lahir di Philaur, India. Beliau telah berkarier lebih dari 40 tahun di Indonesia. Sebelum pindah ke Indonesia, beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dari Punjab University, India, pada tahun 1971, dan meraih gelar MBA dari Birla Institute of Technology, India, pada tahun 1973. Beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT Surya Esa Perkasa Tbk. sejak Oktober 2011 dan diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Bergabung dengan PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 1976, beliau menjabat sebagai CEO dan Direktur PT Indorama Synthetic Tbk. dari 1978 sampai dengan 2004. Pada tahun 2004 beliau mendirikan PT Akarya International, sebuah Perseroan yang fokus pada investasi dalam Perseroan dan proyek-proyek greenfield di bidang energi, kimia, dan sektor manufaktur. Selain saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Akarya International, beliau menjabat pula sebagai Direktur PT Panca Amara Utara dan PT Trinugraha Akarya Sejahtera, dan sebagai Komisaris PT Akarya Clean Energy. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perusahaan PT Adaro Energy Tbk.) dari tahun 2008 sampai 2009.

Bapak Chander Vinod Laroya juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akarya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup. dan Entitas Anak Perusahaan. dan saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indian citizen, 68 years old, born in Philaur, India. Mr. Laroya has spent over 40 years working in Indonesia. Before his move to Indonesia, Mr. Laroya earned a Bachelor of Science degree from Punjab University, India, in 1971, and an MBA from the Birla Institute of Technology, India, in 1973. Mr. Laroya has served as Executive Director of PT Surya Esa Perkasa Tbk. since October 2011 and appointed as Vice President Director of the Company by virtue of Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., a Jakarta-based notary.

Having joined PT Indorama Synthetics Tbk. in 1976, Mr. Laroya served as the CEO and Director of Indorama from 1978 to 2004. In 2004, Mr. Laroya founded PT Akarya International, a Company focused on investing in companies and greenfield Projects in the energy, chemicals, and manufacturing sectors. In addition to currently serving as the President Director of PT Akarya International, Mr. Laroya also serves as a Director of PT Panca Amara Utama and PT Trinugraha Akarya Sejahtera, and as Commissioner of PT Akarya Clean Energy. Previously, he has served as the President Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) from 2008 to 2009.

Mr. Chander Vinod Laroya is also indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akarya Sejahtera, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company and currently, Mr. Laroya served as Vice President Director of PT Panca Amara Utara, a subsidiary of the Company.



Ida Bagus Made Putra Jandhana

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, lahir di Cimahi, 8 Januari 1966. Beliau menyelesaikan pendidikan di Politeknik Mekanik Swiss–Institut Teknologi Bandung pada 1987 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dan Magister Teknik Industri dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1991 dan 1993. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak September 2009 dan diangkat kembali berdasarkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014 yang dibuat oleh Andalia Farida, SH., MH, Notaris di Jakarta.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik sejak tahun 1996 dan PT Ramaduta Teltaka sejak tahun 1997.

Bapak IB Putra Jandhana juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Ramaduta Teltaka sebagaimana telah diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, 50 years old, born in Cimahi, 8 January 1966. Mr. IB Putra Jandhana completed his education at Swiss Mechanical Polytechnic – Institut Teknologi Bandung in 1987 and obtained his Bachelor Degree of Industrial Engineering and a Master's Degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University, US, in 1991 and 1993, respectively. Mr. IB Putra Jandhana has served as Director since September 2009 and reappointed by virtue of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014 made by Andalia Farida, SH., MH., a Jakarta-based notary.

Mr. IB Putra Jandhana has been the President Director of PT Putra Dharma Harmoteknik since 1996 and PT Ramaduta Teltaka since 1997.

Mr. IB Putra Jandhana is also indirect shareholder of the Company through PT Ramaduta Teltaka, as disclosed in the Structure of Group and Subsidiaries of Company.



Isenta Hioe

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, 46 tahun, lahir di Malang, 7 April 1970. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1992, kemudian beliau mendapat gelar MBA dari Oklahoma State University pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2006 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014 yang dibuat oleh Andalia Farida, SH., MH, Notaris di Jakarta.

Memulai karir sebagai seorang analis di Deutsche Grenfell Morgan Securities pada tahun 1994, kemudian pindah ke PT Bahana Securities sebagai Associate Director, Investment Banking, pada tahun 1996. Dari tahun 2001 sampai 2004 beliau menjabat sebagai Senior Manager Corporate Finance dan Investment Banking di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Northstar Pacific Capital sejak tahun 2003 dan Direktur di PT Northstar Pacific Investasi dari tahun 2006 sampai 2011.

Saat ini, Bapak Isenta Hioe juga menjabat sebagai Direktur pada PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama, keduanya merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, 46 years old, born in Malang, April 7th, 1970. Mr. Hioe earned his Bachelor's Degree of Science in Finance from Oklahoma State University, US, in 1992, and an MBA from Oklahoma State University in 1994. Mr. Isenta Hioe has served as Finance Director since May 2006 and reappointed by virtue of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No.01 dated June 9, 2014 made by Andalia Farida, SH., MH, a Jakarta-based notary.

Mr Hioe began his career as an analyst in Deutsche Morgan Grenfell Securities in 1994, moving on to PT Bahana Securities as Associate Director, Investment Banking, in 1996. From 2001 to 2004, Mr. Hioe was the Senior Manager of Corporate Finance and Investment Banking at PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Currently, he serves as a Director of PT Northstar Pacific Investments.

Currently, Mr. Isenta Hioe also serves as Director of PT SEPCHEM (previously PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, subsidiaries of Company



Mukesh Agrawal

Direktur Independen
Independent Director



Warga Negara India, 47 tahun, lahir di Hardwar, India, 19 September 1969. Beliau meraih gelar Magister Science di bidang Fisika dari Indian Institute of Technology, Roorkee, India pada tahun 1990 dan Magister Teknik Instrumentasi dari National Institute of Technology, Kurukshetra, India, pada tahun 1992.

Sebelum bekerja di Indonesia beliau menjabat sebagai Deputy Chief Engineer di Grasim, Gwalior, India dari tahun 1993 sampai 1997. Karir di Indonesia dimulai sebagai Chief Engineer PT Indorama Teknologi dari tahun 1997 sampai 2002, yang berlanjut sebagai General Manager, Engineering & Projects pada divisi Spun yarns PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 2002-2010.

Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Technical Advisor di tahun 2010, dan menjabat sebagai Direktur Teknik sejak Oktober 2011. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Bapak Mukesh Agrawal tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Indian citizen, 47 years old, born in Hardwar, India, on September 19th, 1969. Mr. Agrawal earned a Master of Science degree in Physics from Indian Institute of Technology, Roorkee, India, in 1990, and a Master of Technology in Instrumentation from National Institute of Technology, Kurukshetra, India, in 1992.

Prior to working in Indonesia, he served as Deputy Chief Engineer at Grasim, Gwalior, India from 1993 to 1997. Careers in Indonesia began as Chief Engineer at PT Indorama Technology from 1997 to 2002, which continued as General Manager, Engineering & Projects at Spun yarns division of PT Indorama Synthetics Tbk. in 2002-2010.

Mr. Agrawal joined SEP as Technical Advisor in year 2010, and was appointed Technical Director in October 2011. He was reappointed as Independent Director of Company based on Deed of Statement of Meeting Resolution to Change Articles of Association no. 17 dated June 3, 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., notary in Jakarta.

Mr. Mukesh Agrawal is not affiliated with other members of the Board of Directors and Board of Commissioners and the Shareholders.



**PROFILE
PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE

IDENTITAS PERUSAHAAN CORPORATE IDENTITY

Nama Perseroan/ Company Name:

PT Surya Esa Perkasa Tbk.

Pendirian/ Establishment:

24 Maret 2006

Dasar Hukum Pendirian:

Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn., Notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Bidang Usaha:

Bidang industry pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam, menjalankan usaha di bidang industry petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir.

Kegiatan usaha utama:

- menjalankan usaha-usaha di bidang pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam menjadi produk turunannya, terutama LPG, kondensat dan propane;
- melakukan pembangunan kilang pengolahan minyak dan gas alam;

Legal Standing of Establishment:

Deed of Establishment No. 7 dated March 24, 2006, which created before Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn., Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its letter No. C- 13339 T.01.01.Th.2006 May 9, 2006 and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 76, dated 23 September 2011, Supplement No. 29 332.

Scope of Operations:

Industry in oil and natural gas refinery and processing, petrochemical business operations, wholesale trading, major distributors and exporter for the oil, gas and petrochemical production, exploration services for oil and gas, upstream and downstream, actively engagement in the field of renewable energy, and to engage in the downstream gas.

The main business activities:

- oil and natural gas refinery and processing nto derivative products, particularly LPG, condensate and propane;
- construction oil and natural gas refinery;

- menjalankan usaha di bidang distribusi dan perdagangan minyak dan gas, LPG, kondensat dan propane meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta local dan interinsulair;
- menerima pengangkatan sebagai distributor untuk produk minyak dan gas, LPG, kondensat dan propane dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- mengolah industry petrokimia;
- melakukan investasi dibidang fasilitas penyimpanan minyak dan gas bumi dan produk-produk turunan dari minyak dan bumi, seperti LPG, LNG, minyak kondensat, dan lain-lain;
- melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi hulu dan hilir;
- melakukan kegiatan di bidang energi terbarukan;
- melakukan kegiatan di bidang minyak dan gas hilir;

Pendukung kegiatan usaha utama:

Dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dengan melakukan kegiatan pengangkutan hasil produksi dan pengolahan gas alam.

- to engage in the distribution and trading of oil and gas, LPG, condensate and propane include import and export trade, inter-island / area as well as local and interinsulair;
- appointed as distributor for oil and gas products, LPG, condensate and propane and positioned as representative of other companies, both domestic and overseas;
- petrochemical industry processor;
- investments in oil and gas storage facilities and also oil and gas derivatives products such as LPG, LNG, oil condensate, and others;
- upstream and downstream exploration activities of oil and gas;
- renewable energy;
- downstream activities in the field of oil and gas;

Supporters of the main business:

Conduct supporting business activities including transporting natural gas and its processing products.

Kepemilikan Saham/ Share Ownership:

• PT Trinugraha Akrya Sejahtera	: 30,00%
• PT Ramaduta Teltaka	: 20,00%
• BANK JULIUS BAER CO LTD SINGAPORE S/A	: 5,349%
• Masyarakat	: 44,651%

Modal Dasar/ Authorized Capital:

Rp 220.000.000.000,-

Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Paid in Capital:

Rp 110.000.000.000,-

Tanggal Pencatatan/ Listing Date:

1 Februari/ February 2012

**Kode Saham di Bursa Efek Indonesia/
Ticker Code in Indonesia Stock Exchange:**

ESSA

Kantor Pusat/ Head Office:

PT Surya Esa Perkasa Tbk
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940 Indonesia
Tel : +6221 2988 5600
Fax : +6221 2988 5601

**Kantor Kilang Palembang/
Palembang Refinery Office:**

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km 17,
Simpang Y Palembang
Dusun II, Desa Sungai Rambutan,
Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir,
Sumatera Selatan, Indonesia
Tel : +62 711 564 9700
Fax : +62 711 564 9697

**SEKILAS PERUSAHAAN
COMPANY OVERVIEW**

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perseroan"), didirikan pada tanggal 24 Maret 2006 di Jakarta dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012.

Hingga saat ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair (*liquified petroleum gas* atau LPG) di daerah Palembang, Sumatera Selatan, dengan kegiatan melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG (campuran dari Propana dan Butana) dan juga Kondensat.

Perseroan memiliki peran yang aktif dan utama terkait dengan program swasembada nasional terhadap nilai tambah produk hilir gas dalam hal ini LPG. Peranan utama tersebut ditujukan Perseroan dengan mendayagunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia disekitarnya.

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company"), was established on March 24, 2006 in Jakarta and has been listed on the Indonesia Stock Exchange since 2012.

Currently, the Company owns and operates liquified petroleum gas or LPG refinery in Palembang, South Sumatera, with activities to purify and process natural gas and transferred into LPG (mixture of Propane and Butane) and also Condensate.

The Company has an active and major active role in nationwide self-sufficiency program of value-added downstream gas product, in this case the LPG. The main role is focused by the Company by utilizing its natural and human resources.

Keragaman sumber daya alam di Indonesia juga telah memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk memelopori dan melaksanakan proyek bernilai tambah yang tinggi serta melakukan investasi yang memberikan manfaat positif pada perekonomian, infrastruktur dan kesejahteraan dari masyarakat Indonesia pada umumnya.

Sebagai tindak lanjut dari intensi Perseroan tersebut, Perseroan telah mengambil portofolio investasi pada suatu kegiatan usaha yang potensial sebagai pemegang saham mayoritas baik langsung maupun tidak langsung pada PT Panca Amara Utama, yakni salah satu entitas anak Perseroan yang saat ini sedang membangun pabrik amoniak di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, dimana pada tanggal 2 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo telah meresmikan pemancangan tiang perdana (groundbreaking) pembangunan pabrik amoniak tersebut.

Perseroan selalu berkomitmen menangani setiap kegiatan usaha dan proyek yang dikerjakan dengan kinerja, keandalan, integritas, inovasi, dan kerja sama dalam suatu tim kerja sebagai kekuatan pendorong untuk menciptakan manfaat berkelanjutan

Produksi Akhir dari Kilang Perseroan:

A. LPG (liquified petroleum gas) adalah gas minyak bumi yang dicairkan yang merupakan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi, dengan komponen yang didominasi oleh propana (C3) dan butana (C4). Di Indonesia,

LPG terutama digunakan sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas) untuk rumah, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta untuk industri konstruksi seperti steelworkshop sebagai bahan bakar las.

B. Propana adalah senyawa alkana berkarbon tiga (C3) yang berwujud gas hasil turunan penyulingan gas bumi. Propana merupakan penyusun utama LPG yang kegunaan utamanya adalah sebagai bahan bakar atau pengganti freon yang lebih ramah lingkungan.

C. Kondensat adalah senyawa alkana berkarbon lima (C5) atau lebih, yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan.

The diversity of natural resources in Indonesia has also provided an opportunity for the Company to pioneer and implemented high level of value-added projects with also an investment that it delivers positive benefits on the economy, infrastructure and prosperity of the Indonesian in general.

As a follow up of the Company's intention, the Company has taken an investment portfolio on a potential business activities as the majority shareholders either directly or indirectly on PT Panca Amara Utama, which is one of the Company's subsidiary. The Company is currently building the Ammonia plant in Luwuk area, Banggai regency, Central Sulawesi, where on August 2, 2015, inaugurated by the President Republic of Indonesia, Mr. Joko Widodo for its ground breaking.

The Company is always committed to manage every business and project activities to work with performance, reliability, integrity, innovation, and cooperation within a teamwork as driver on creating sustainable growth.

Final Products of the Company's Refinery:

A. LPG (liquified petroleum gas) is a liquified on gas of natural oil formed from a mixture of various hydrocarbon elements of natural gas, with that component dominated by propane (C3) and butane (C4). In Indonesia, LPG is mainly used as material for

kitchen appliances (especially gas stove) for houses, shopping and hospitality centers, motor fuel, as well as for construction industry such as steel workshop as material of welding.

B. Propane is a carbonated alkane compound three (C3) in the form of derivative gas resulted from distillation of natural gas. Propane is the main LPG compiler whose main use is as fuels or a more environmentally friendly freon replacement.

C. Condensate is an alkane compound Carbonated five (C5) or more, which is the product of natural gas distillation in liquid.

Di pasar dalam negeri, kondensat terutama digunakan sebagai bahan baku thinner, lem, ban kendaraan. Selain itu, dapat digunakan sebagai light naphtha yang merupakan bahan pengurai (*cracker*) untuk pembuatan polyethylene.

Perseroan berkomitmen menjaga standard dan kualitas produk akhir hasil ekstraksi gas bumi sesuai dengan regulasi yang diatur dan ditentukan. Produk LPG Perseroan, misalnya, telah memenuhi standar Pertamina berdasarkan ketentuan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Perkembangan Produksi Perseroan:

Perseroan membangun kilang dan instalasi fasilitas pengolahan gas bumi di Palembang pada tahun 2006 dan telah beroperasi sejak tahun 2007.

Fasilitas produksi yang dimiliki Perseroan menjadi berkah di tengah konversi nasional minyak tanah menjadi LPG pada tahun 2007, sementara produksi LPG dari sektor swasta masih relatif rendah. Selain bersaing dalam usaha produk LPG, Perseroan juga mendapat keuntungan dari terbatasnya jumlah produsen kondensat dalam negeri, dimana keunggulan Perseroan adalah mampu menghasilkan kualitas produk kondensat yang lebih baik dari pesaing.

Perseroan berhasil menyelesaikan Proyek Ekspansi kilang LPG yang meningkatkan kapasitas produksi kilang LPG lebih dari 50% pada 30 November 2014. Perseroan menyelesaikan pemasangan seluruh perlengkapan dalam rangka ekspansi kilang LPG, yang pada saat yang bersamaan fasilitas operasional di kilang yang telah ada tetap dapat beroperasi dan hanya diperlukan *shutdown* selama 4 minggu untuk proses *commissioning*.

Transformasi menjadi Perusahaan Publik

Langkah awal Perseroan menjadi perusahaan public dimulai melalui penerbitan *Mandatory Convertible Bond Agreement ("MCB Agreement")* and *Accion Diversified Strategies Fund SPC ("Accion")* pada tanggal 28 November 2011 senilai US\$ 11.500.000 ("MCB") dengan nilai kurs mata uang yang disepakati saat itu sebesar Rp 8.938 per US\$. Surat utang tersebut wajib dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah pencatatan saham Perseroan.

In the domestic market, condensate is mainly used as raw materials for thinner, glue, vehicle tires. In addition, it can be used as a light naphtha is a decomposer (*cracker*) for manufacture of polyethylene.

The Company is committed to maintaining standards and quality of natural gas extraction product according to regulations. For example, LPG as products of the Company, already meets Pertamina standards based on Provisions of the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Development of Company Production:

The company built natural gas refineries and processing facilities at Palembang in 2006 and it has been operating since 2007.

The Company's production facilities become a blessing in the middle of the nationwide conversion of kerosene to LPG in 2007, while the production of LPG from the private sector was relatively low. In addition to competing in business LPG Products, the Company also benefits from the limited number of domestic condensate producers, whereby the Company's benefits are capable to produce condensate with better quality from competitors.

Company successfully completed LPG refinery Expansion Project that increases LPG refinery production capacity more than 50% as of November 30, 2014. The Company has completed installation of all expansion equipment, at that time the operating facility at the existing refinery it can still operate and only need to shutdown for 4 weeks for commissioning process.

Transformation into a Public Company

The Company's initial steps into a public company commenced through the issuance of the *Mandatory Convertible Bond Agreement ("MCB Agreement")* and *Accion Diversified Strategies Fund SPC ("Accion")* on 28 November 2011 amounting to US\$ 11,500,000 ("MCB") at the agreed exchange rate amounted to Rp 8,938 per US\$. The bonds must be converted in to shares within a period of 12 months after the shares listing of the Company.

Sejak 1 Februari 2012 Perseroan resmi menjadi Perseroan terbuka menyusul kemudian Penawaran Saham Perdana dan pencatatannya di Bursa Efek Indonesia, saat itu sebanyak 250.000.000 (duaratus lima puluh juta) lembar saham dengan nominal Rp 100 per lembar saham ditawarkan pada harga Rp 610 per lembar saham.

Kemudian pada 4 September 2013 Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan menerbitkan 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 3.000 per lembar saham. Saham hasil PMTHMETD telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 06 September 2013.

Ekspansi Usaha & Investasi

Untuk menjaga kesinambungan bisnis dari Perseroan, maka Perseroan memandang perlu melakukan inovasi dengan ekspansi usaha dan investasi, sehingga pada tahun 2011 Perseroan mengambil kepemilikan saham di PT Panca Amara Utama (PAU) dengan jumlah sebesar 59,98%, baik secara langsung oleh Perseroan yakni sebesar 10% dan maupun secara tidak langsung yakni sebesar 49,98% melalui entitas anak Perseroan yakni PT Luwuk Investindo Utama yang kemudian berubah menjadi PT SEPCHEM dan dimana Perseroan memiliki 99,99 % saham pada PT SEPCHEM.

PAU merupakan perusahaan industri kimia dasar yang akan memproduksi amoniak pada pabrik yang saat ini masih sedang dibangun di di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, dimana pabrik tersebut akan beroperasi dengan mendapatkan pasokan gas dari JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi.

Since February 1, 2012 the Company has officially become a Public Company following then the Initial Public Offering and its listing on the Indonesia Stock Exchange, as many as 250,000,000 (two hundred and fifty million) shares with nominal value of Rp 100 per share that offered at a price of Rp 610 per share.

On September 4, 2013 the Company commits to issued Additional Capital Without Preemptive Rights (PMTHMETD) by issuing 100,000,000 (One hundred million) shares at the exercise price Rp 3,000 per share. The shares of the PMTHMETD result have been listed on the Indonesia Stock Exchange on September 6, 2013.

Business & Investment Expansion

To maintain the Company's business sustainability, the Company considers it necessary to innovate with business expansion and investment, that in 2011 the Company took ownership of shares in PT Panca Amara Utama (PAU) amounting to 59.98%, either directly by the Company amounting to 10% and indirectly by 49.98% through the Company's subsidiary, PT Luwuk Investindo Utama, which later became PT SEPCHEM and the Company owns 99.99% shares in PT SEPCHEM.

PAU is a basic chemical industrial company that will produce ammonia at a plant currently under construction in Luwuk, Banggai District, Central Sulawesi, where the plant will operate by obtaining gas supplies from JOB Pertamina - Medco E & P Tomori Sulawesi.

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

VISION, MISSION AND CORPORATE VALUES

VISI/ VISION

Menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah dalam swasembada LPG, petrokimia, kimia, dan produk turunan gas.

To be Indonesia's leading company in term of LPG and condensate production and to participate in the government mission in terms of self-sufficiency in LPG, petrochemical, chemical and gas derivatives products.

MISI/ MISSION

Turut berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam dengan penerapan teknologi dan inovasi terdepan, sumber daya manusia yang handal dan berintegritas tinggi, menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan nilai tambah dan *benefit* bagi seluruh pemangku kepentingan.

Participate in natural resource management with the application of high technology, and innovation, reliable and high integrity of human resources, protecting the sustainable environment and provide added value and benefits for all stakeholders.



TONGGAK SEJARAH MILESTONE

2006

24 Maret 2006, Perseroan berdiri dengan nama PT Surya Esa Perkasa

Dimulainya pembangunan kilang dan instalasi pengolahan gas bumi di Palembang.

March 24, 2006 Establishment of the Company namely PT Surya Esa Perkasa.

Commencing construction of refinery and processing of natural gas in Palembang.

2007

Perjanjian Jual Beli LPG dengan PT Pertamina (Persero) ditandatangani.

Kilang mulai berproduksi secara komersial.

Signed off LPG Sale and Purchase with PT Pertamina (Persero).

Commercial operation of the refinery.

2008

Pengoperasian secara penuh kilang LPG Perseroan

Fully operation of the Company's refinery.

2009

Produksi kondensat mampu memenuhi kebutuhan domestik

Condensate production was able to fulfill domestic needs.

2010

Produksi 37.774 MT LPG dan kondensat 149.000 bbl Perseroan menjadi fasilitas

produksi LPG swasta terbesar kedua di Indonesia.

With the production of 37,774 MT of LPG and 149,000 bbl of condensate has made the company as the second biggest private LPG production facility in Indonesia

2011

Perubahan status dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka

The transformation status from private company into public company.

2012

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012 pada harga IPO 610 per saham.

Shares listing in Indonesia Stock Exchange on February 1, 2012 at Rp 610 of IPO price.

2013

19 Juni 2013, dimulainya pekerjaan konstruksi ekspansi kilang LPG untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 56.100 MT per tahun.

4 September 2013, penerbitan 100 juta saham tanpa hak memesan terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 3000 per saham

June 19, 2013, commencement construction of LPG refinery expansion to increase production capacity up to 56,100 MT per year.

September 4, 2013, issuing 100 millions shared without preemptive rights with the nominal value of Rp 00 per share at Rp 3,000 of exercise price.

2014

30 November 2014, Perseroan berhasil menyelesaikan Proyek Ekspansi kilang LPG yang meningkatkan kapasitas produksi kilang LPG lebih dari 50%

November 30, 2014, the Company has finished its LPG refinery Expansion Project that increase its production capacity of LPG refinery up to 50%.

2015

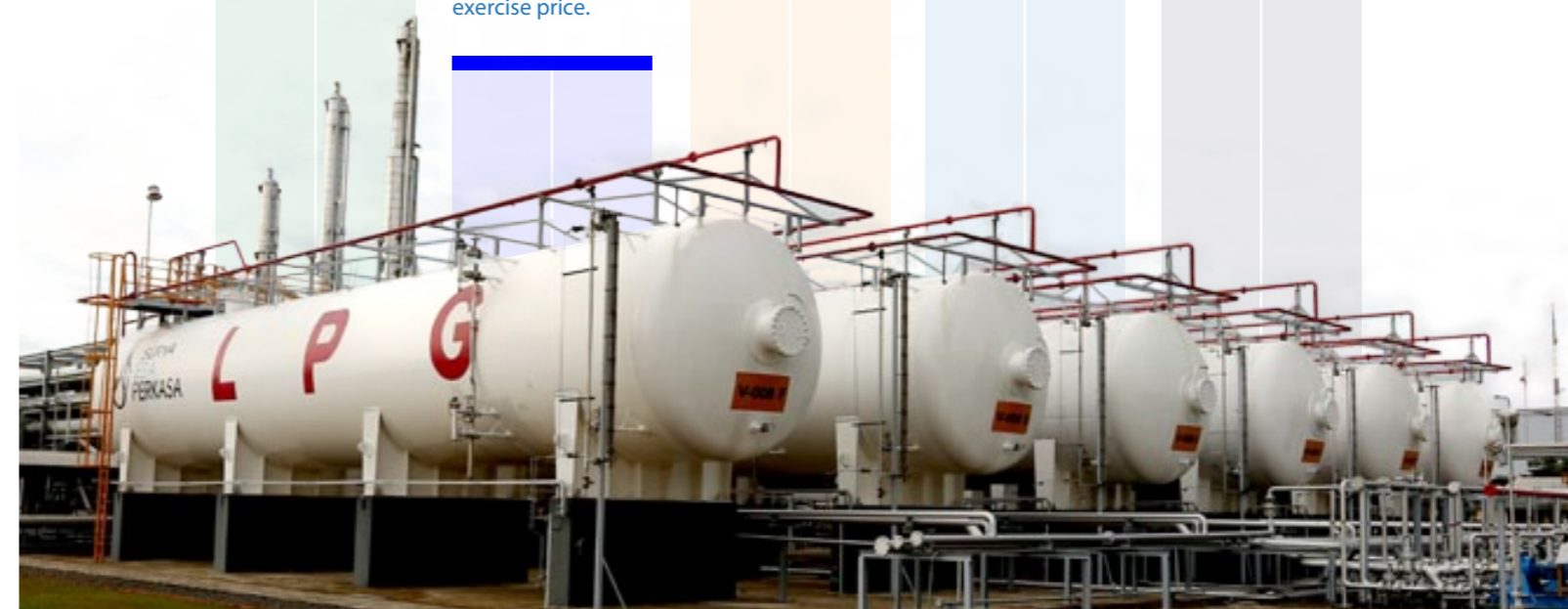
2 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo meresmikan pemancangan tiang perdana pembangunan pabrik amonia PT Panca Amara Utama, anak usaha Perseroan, di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

August 2, 2015, President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo inaugurated the groundbreaking of ammonia plant construction of PT Panca Amara Utama, the Company's subsidiary, in Banggai Resident, Central Sulawesi

2016

Maret 2016 Kilang LPG Perseroan mencapai produksi tertinggi rata-rata bulanan sejak beroperasi yaitu sebesar 7,700 MT

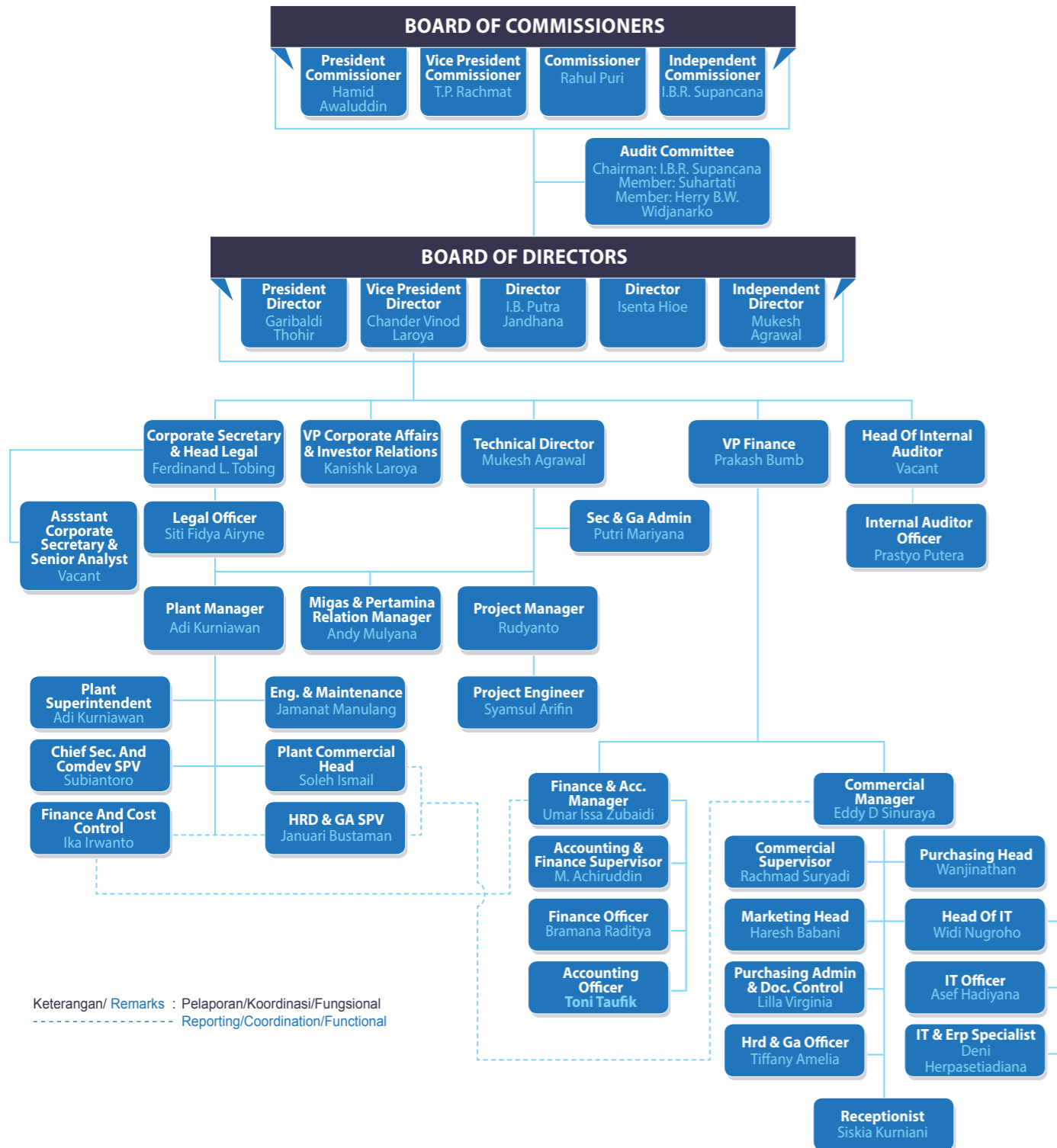
March 2016, the Company's has achieved highest average production since it operations at 7,700 MT



STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN ORGANIZATION STRUCTURE OF COMPANY

Perseroan merancang struktur organisasi yang mampu menjalankan visi dan misi Perseroan serta adaptif terhadap berbagai dinamika dunia usaha yang terjadi.

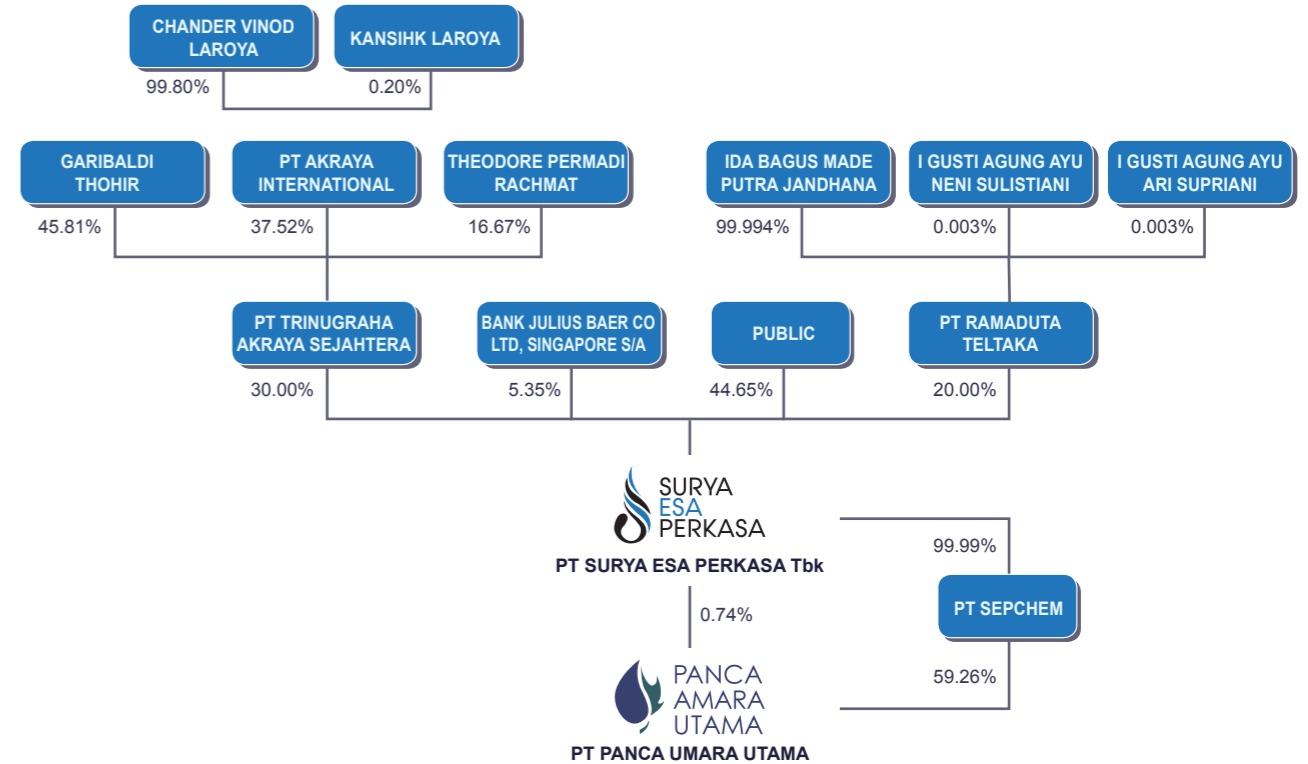
The Company has designed an organization structure that able to actuating the Company's vision and mission that also adaptive to business dynamics that occurred.



STRUKTUR GRUP DAN ENTITAS ANAK PERUSAHAAN STRUCTURE OF GROUP AND SUBSIDIARIES OF COMPANY

Perseroan memiliki dua entitas anak yang mendukung, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap perkembangan Perseroan. Struktur Grup Surya Esa Perkasa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

The Company owned two subsidiaries that supported, both directly or indirectly, to the development of the Company. Surya Esa Perkasa Group Structure available in the graph below:



PROFIL RINGKAS ENTITAS ANAK PERUSAHAAN BRIEF PROFILE OF SUBSIDIARIES

PT SEPCHEM

PT SEPCHEM berdiri pada 25 April 2002 berdasarkan Akta No. 27 tanggal 25 April 2002 dengan nama awal PT Dinar Investindo Utama, kemudian berubah menjadi PT Luwuk Investindo Utama berdasarkan Akta No. 12 tanggal 9 Agustus 2006 dan selanjutnya sejak tanggal 21 Desember 2011 berubah nama menjadi PT SEPCHEM.

Perseroan merupakan pemegang saham mayoritas dengan 99,99% saham, sementara sisanya dimiliki oleh Isenta Hioe sebesar 0,01%.

PT SEPCHEM was established on April 25, 2002 based on Deed No. 27 dated 25 April 2002 with the initial name of PT Dinar Investindo Utama, then changed to PT Luwuk Investindo Utama based on Notarial Deed. 12 dated August 9, 2006 and then since December 21, 2011 changed its name to PT SEPCHEM.

The Company is a majority shareholder with 99.99% shares, while the rest is owned by Isenta Hioe of 0.01%.

Susunan kepengurusan dari PT SEPCHEM berdasarkan Akta No. 2 tanggal 3 Agustus 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Rahul Puri
Direktur : Isenta Hioe

PT Panca Amara Utama

PT Panca Amara Utama (PAU) didirikan pada 21 Juni 2004 berdasarkan Akta no. 13. Perseroan merupakan pemegang saham langsung dan tidak langsung dalam PAU dengan jumlah sampai dengan sebesar 60%.

Adapun susunan pemegang saham terakhir dari PAU adalah sebagai berikut:

- PT Sepchem : 59,26 %
- Genesis Corporation : 29,73 %
- Gulf Private Equity Partners Ltd : 9,90 %
- PT Daya Amara Utama : 0,37 %
- PT Surya Esa Perkasa Tbk : 0,74 %

Susunan kepengurusan dari PAU berdasarkan Akta No. 40 tanggal 9 Agustus 2016 adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Rachmad Deswandy
- Komisaris : Andre Mirza Hartawan
- Komisaris : Rahul Puri
- Komisaris : Lodewijk F. Paulus
- Komisaris : Raden Harry Zulnardy
- Presiden Direktur : Garibaldi Thohir
- Wakil Presiden Direktur : Chander Vinod Laroya
- Direktur : Isenta Hioe
- Direktur : Kanishk Laroya
- Direktur Teknik : Sheriff Munavar
- Direktur Keuangan : Prakash Bumb

INFORMASI TAMBAHAN
ADDITIONAL INFORMATION

Alamat Entitas Anak Perseroan/ Addresses of Subsidiaries

PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama)

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Phone : +6221 2988 5600
Fax : +6221 2988 5601

PT SEPCHEM management structure based on Deed No. 2 dated August 3, 2016 are as follows:

Commissioner : Rahul Puri
Director : Isenta Hioe

PT Panca Amara Utama (PAU) was established on June 21, 2004 based on Deed no. 13. The Company is a direct and indirect shareholder in PAU with amount up to 60%.

The latest shareholders structure of PAU are as follows:

- PT Sepchem : 59.26 %
- Genesis Corporation : 29.73 %
- Gulf Private Equity Partners Ltd : 9.90 %
- PT Daya Amara Utama : 0.37 %
- PT Surya Esa Perkasa Tbk : 0.74 %

The organizational structure of PAU based on Deed No. 40 dated 9 August 2016 are as follows:

- President Commissioner : Rachmad Deswandy
- Commissioner : Andre Mirza Hartawan
- Commissioner : Rahul Puri
- Commissioner : Lodewijk F. Paulus
- Commissioner : Raden Harry Zulnardy
- President Director : Garibaldi Thohir
- Vice President Director : Chander Vinod Laroya
- Director : Isenta Hioe
- Director : Kanishk Laroya
- Technical Director : Sheriff Munavar
- Finance Director : Prakash Bumb

PT Panca Amara Utama

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Phone : +6221 2988 5600
Fax : +6221 2988 5601

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Kantor Akuntan Publik
Public Accountant Firm

Satrio Bing Eny & Rekan
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Telp: 021-29923100

Penilai Independen
Independent Appraiser

KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan
Citywalk Sudirman Lantai 6
Jl. K.H. Mas Mansyur no. 121
Jakarta 10220, Indonesia
Telp: 021-25558778
Fax: 021-25556665

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Assegaf Hamzah & Partners
Menara Rajawali, Lantai 16 Jl. Mega Kuningan
Lot 5.1 Jakarta 12950- Indonesia
Telp : 021 2555 7830
Fax : 021 2555 7899

Biro Administrasi Efek
Securities Administration Bureau

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120
Telp : 021-3508077 (Hunting)
Fax: 021-3508078

Notaris
Notary

Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Jakarta Selatan
Telp : 021 520 4778
Fax : 021 520 4779 – 80





SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai kunci dari kinerja Perseroan sekaligus aset penting bagi keberlanjutan usaha. Selama 2016, Perseroan secara konsisten tetap melaksanakan kegiatan pengembangan dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) telah menerapkan berbagai program terkait sumber daya manusia, diantaranya adalah pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta fasilitas kesejahteraan karyawan untuk menciptakan karyawan yang profesional, handal, berkomitmen dan berpengalaman untuk siap menghadapi persaingan regional maupun global. Sementara dari aspek terbukanya kesempatan kerja, Perseroan menerapkan sistem pengembangan karir yang mengedepankan persamaan hak dan kesempatan bagi seluruh karyawan.

Perseroan mengedepankan aspek kesempatan kerja dan keselamatan kerja kepada seluruh karyawan dimana tingkat kecelakaan kerja Perseroan yang sangat rendah merupakan perwujudan komitmen Perseroan untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang aman. Hasil dari upaya pengembangan SDM Perseroan pada tahun 2016 adalah sukses meraih penghargaan **PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA** dari Direktorat Jenderal MIGAS untuk penghargaan Keselamatan Kerja Minyak dan Gas Bumi untuk kategori Tanpa Kehilangan Jam Kerja sebagai Akibat Kecelakaan dengan prestasi jam kerja aman yang dicapai sebesar 3.486.923 jam kerja.

Kepatuhan terhadap Peraturan Ketenagakerjaan dipenuhi Perseroan melalui Peraturan Perusahaan yang dibuat dan diberlakukan di lingkungan Perseroan untuk mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya. Pengesahan Peraturan Perusahaan diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta

The Company views human resources as key to the Company's performance as well as an important asset for business sustainability. Throughout 2016, the Company consistently continues its development activities in the field of Human Resources (HR) has implemented various human resources related programs, including the development, education and training and employee welfare facilities to create professional, reliable, committed and experienced employees to Ready to face regional and global competition. Meanwhile, from the open aspect of employment opportunities, the Company implemented a career development system that prioritizes equality of rights and opportunities for all employees.

The Company prioritizes employment and occupational safety aspects to all employees where the Company's extremely low level of employment injury is a manifestation of the Company's commitment to continue to create a safe working environment. The result of the Company's human resources development effort in 2016 is the success of PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA award from the Directorate General of Oil and Gas for Oil and Gas Safety award for category Without Loss of Working Hours as Accident Effects with the achievement of safe working hours reached 3,486,923 wrk hours.

Compliance with the Employment Ordinance is filled with the Company through Company Regulations that are established and enforced within the Company to regulate the rights and obligations and the working relationship between the Company and its employees. Ratification of Company Regulation is obtained based on Decision Letter of Head of Manpower and Transmigration

No. KEP. 982/PHIJSK-PK/PP/IX/2015 tanggal 1 September 2015 tentang Pengesahan Peraturan Perseroan PT Surya Esa Perkasa Tbk yang diperbarui lagi dengan SK Pengesahan No: 17/PP/B/IX/2015 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 1 September 2015 berlaku sampai 31 Agustus 2017. Sementara untuk kilang LPG Perseroan di Palembang, Peraturan Perusahaan mendapat pengesahan berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Ilir No : SK/140/TEKTRA. III/2015 tanggal 26 Oktober 2015. Peraturan Perusahaan ini berlaku sejak tanggal 29 Oktober 2015 sampai dengan 29 Oktober 2017.

Office of DKI Jakarta Province No. KEP. 982 / PHIJSK-PK / PP / IX / 2015 dated September 1, 2015 on Ratification of Company Regulation of PT Surya Esa Perkasa Tbk renewed by Decree No: 17 / PP / B / IX / 2015 stipulated in Jakarta on September 1, 2015 is valid until August 31, 2017. As for the Company's LPG refinery in Palembang, the Company Regulation is approved by Decree of Head of Manpower and Transmigration Office of Ogan Ilir Regency No: SK / 140 / TEKTRA. III / 2015 dated October 26, 2015. This Company Regulation is effective from October 29, 2015 to October 29, 2017.

Komposisi Karyawan

Komposisi karyawan Perseroan sejak 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2016 menurut usia, jenjang pendidikan, dan jenjang jabatan adalah sebagai berikut:

Employee Composition

The composition of the Company's employees from 31 December 2013 to 31 December 2016 according to age, education level and level of employment are as follows:

Komposisi Karyawan Berdasar Tingkat Usia Employee Composition by Age Level

Jenjang Usia Age Level	31-Des-2016		31-Des-2015		31-Des-2014		31-Des-2013	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
18-25	16	13%	16	13%	19	15%	15	13%
26-33	43	35%	44	34%	45	34%	43	36%
34-41	32	26%	33	26%	37	28%	34	29%
42-49	21	17%	24	19%	22	17%	21	18%
50 ke atas (50 up)	11	9%	11	9%	8	6%	6	5%
Jumlah / Total	123	100%	128	100%	131	100%	119	100%

Komposisi Karyawan Berdasar Tingkat Pendidikan Employee Composition by Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	31-Des-2016		31-Des-2015		31-Des-2014		31-Des-2013	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
SD	3	2%	3	2%	4	3%	4	3%
SMP	3	2%	3	2%	3	2%	3	3%
SMU/Setara	40	33%	42	33%	43	33%	42	35%
Diploma	28	23%	31	24%	34	26%	22	18%
S1	46	37%	46	36%	45	34%	46	39%
S2	3	2%	3	2%	2	2%	2	2%
Jumlah / Total	123	100%	128	100%	131	100%	119	100%

Komposisi Karyawan Berdasar Tingkat Jabatan
Employee Composition by Position/Management Level

Jenjang Jabatan Position Management Level	31-Des-2016		31-Des-2015		31-Des-2014		31-Des-2013	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Non Staff	65	53%	67	52%	68	52%	59	50%
Staff	24	20%	41	32%	41	31%	42	35%
SPV	27	22%	13	10%	15	11%	10	8%
Manager	7	6%	7	5%	7	5%	8	7%
Jumlah / Total	123	100%	128	100%	131	100%	119	100%

Tenaga Kerja Asing

Hingga akhir tahun 2016 Perseroan mempekerjakan empat tenaga kerja asing, dengan komposisi sebagai berikut:

- Rahul Puri yang menjabat sebagai Komisaris merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. JEGAB98010. Penunjukan Rahul Puri sebagai Komisaris telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. KEP 22177/PPTK/PTA/2016 tanggal 14 September 2016 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan.
- Chander Vinod Laroya menjabat sebagai wakil Direktur Utama merupakan warga negara India yang telah memperoleh Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) no. JEGAC64692.
- Mukesh Agrawal menjabat sebagai Direktur Independen merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) no. IM2JA66500. Penetapan Mukesh Agrawal sebagai Direktur disahkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja no.KEP 22177/PPTK/PTA/2016 tanggal 14 September 2016 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan.
- Prakash Bumb menjabat sebagai Vice President Finance merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. J1U1MIY10916. Penunjukan Prakash Bumb sebagai Vice President Finance telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. KEP 22177/PPTK/PTA/2016 tanggal 14 September 2016 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing pada Perseroan.

Expatriates

Until the end of 2016 the Company employs four expatriates, with the following composition:

- Rahul Puri who serves as Commissioner is an Indian citizen who has obtained a Permanent Stay Permit Card (KITAP) no. JEGAB98010. The appointment of Rahul Puri as Commissioner has been ratified based on the Decision Letter of the Director General of Manpower Placement Development. KEP 22177 / PPTK / PTA / 2016 dated September 14, 2016 concerning Ratification of Plan on Foreign Workers Utilization at the Company.
- Chander Vinod Laroya as Vice President Director is an Indian citizen who has obtained a Permanent Stay Permit Card (KITAP) no. JEGAC64692.
- Mukesh Agrawal serves as Independent Director as an Indian citizen who has obtained a Limited Stay Permit Card (KITAS) no. IM2JA66500. Determination of Mukesh Agrawal as Director is authorized through Decision Letter of Director General of Manpower Development no.KEP 22177 / PPTK / PTA / 2016 dated 14 September 2016 concerning Ratification of Plan on Foreign workers Utilization at the Company.
- Prakash Bumb serves as Vice President Finance is an Indian citizen who has obtained Limited Stay Permit Card (KITAS) No.J1U1MIY10916. The appointment of Prakash Bumb as Vice President of Finance has been approved based on the Decision Letter of the Director General of Manpower Placement Development. KEP 22177 / PPTK / PTA / 2016 dated September 14, 2016 on Ratification of Plan on Foreign Workers Utilization at the Company.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia Perseroan disusun dalam suatu kebijakan yang dengan mempertimbangkan aspek - aspek peningkatan kemampuan karyawan dalam fungsi tugasnya. Kebijakan ini diharapkan dapat memperluas wawasan karyawan dalam hubungan proses bisnis yang komprehensif.

Pendidikan dan Pelatihan

Perseroan menyiapkan karyawan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan, melalui pelatihan rutin dan pengembangan staf administrasi maupun operational yang berada di lapangan (kilang gas). Pelatihan internal dan eksternal disediakan untuk karyawan baru dan staf yang ada. Salah satu focus dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja tetap pada standar yang tinggi.

Berikut adalah rincian program pelatihan utama yang dilaksanakan oleh Perseroan selama tahun 2016:

A. Pelatihan Internal Untuk Karyawan Baru

No.	Jenis Pelatihan Training Type	Pelatih Trainer	Durasi Length of training
1	Keamanan dan Keselamatan Kerja/ Health and Safety at Workplace	Team HSE PT SEP Tbk/ PT SEP Tbk HSE Team	2 Jam/ hours
2	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)/ Fire Extinguisher	Team HSE PT SEP Tbk/ PT SEP Tbk HSE Team	2 Jam/ hours
3	Kewajiban dan Hak Karyawan/ Employees Rights and Obligations	HRD	2 Jam/ hours

B. Pelatihan untuk pengembangan staf di departemen dilakukan secara in house training dan outside training.

(1) Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan/ Health, Safety and Environment

No.	Jenis Pelatihan Training Type	Pelatih Trainer	Lokasi Location	Durasi Length
1	Log Out Tag Out (LOTO)	Team HSE PT SEP Tbk/ PT SEP Tbk HSE Team	Palembang	2 Jam/ hours
2	Pelaksanaan Proper Pengendalian Pencemaran Lingkungan/ Implementation of Proper Control on Environmental pollution	Pemerintah Propinsi Sumsel - Badan Lingkungan Hidup/ Environment Agency - South Sumatra Provincial Government	Palembang	9 Jam/ hours
3	Seminar Lingkungan Hidup Gerakan Tiga Jari "Gerakan Tiga Jari Kelola sampah menjadi Kompos Daur Ulang"/ Three Fingers Movement Environment Seminar "Three Fingers Movement Managing Trash into Recycleable Fertilizer"	Pemerintah Propinsi Sumsel - Badan Lingkungan Hidup/ Environment Agency - South Sumatra Provincial Government	Palembang	7 Jam/ hours

Human Resource Development

The development of the Company's human resources is structured in a policy that takes into consideration aspects of improving the ability of its employees in its duties. This policy is expected to broaden employee insight into a comprehensive business process relationship.

Education and Training

The Company prepares employees with the knowledge and skills required to carry out the work, through regular training and development of administrative and operational staff in the field (gas refinery). Internal and external training is provided for new hires and existing staff. One focus in the implementation of education and training is to keep safety and health at a high standard.

Below are details of the main training programs undertaken by the Company during 2016:

A. Inhouse Training for New Employees

B. Training for staff development in the department consist of in-house and external trainings

No.	Jenis Pelatihan Training Type	Pelatih Trainer	Lokasi Location	Durasi Lenght
4	Sosialisasi Limbah B 3 & Proper/ Dangerous Waste and Proper Socialization	Team HSE PT SEP Tbk/ PT SEP Tbk HSE Team	Palembang	2 Jam/ hours
5	Seminar Penanggulangan bencana kebakaran Lahan daerah gambut/ Peatlands Fire disaster prevention Seminar	Pemerintah Propinsi Sumsel - Badan Lingkungan Hidup/ Environment Agency - South Sumatra Provincial Government	Palembang	2 Jam/ hours
6	Perpanjang Ahli K3 dan Ahli Kebakaran Type A/ Fire and K3 expert Extension	Powerindo & Migas Cepu	Cepu	2 Hari/ day

(2) Laboratorium/Laboratory

No.	Jenis Pelatihan Training Type	Pelatih Trainer	Lokasi Location	Durasi Lenght
1	Persiapan Uji Banding Lab LPG milik Pertamina dan Kilang Sawsta Domestik/ LPG laboratory comparison testing preparation for Pertamina and domestic private refinery	Pertamina	Jakarta	7 Jam/ hours

(3) Operasional/Operational

No.	Jenis Pelatihan Training Type	Pelatih Trainer	Lokasi Location	Durasi Lenght
1	Sosialisasi aplikasi proses Ijin Penggunaan (IP) Sistem Alat Ukur Meter di Ditjen Migas. / Permit Implementation Application for Meter Measurement System at Oil and gas Directorate general Socialization	Kementerian ESDM - Jakarta/ Ministry of Energy and Mineral Resources	Jakarta	7 Jam/ hours
2	Seminar Patra Nirbaya/ Patra Nirbaya Seminar	Kementerian ESDM - Jakarta/ Ministry of Energy and Mineral Resources	Bali	7 Jam/ hours
3	Sosialisasi Problem & Action Plant/ Problem and Action Plant Socialization	PT SEP Tbk Bpk. Adi Kurniawan	Palembang	3 Jam/ hours
4	Pelatihan Operator Forklif/ Forklift Operator Training	Powerindo & Migas Cepu	Cepu	2 hari/ day
5	Sosialisasi BKPM " Regional Invesmen Forum 2016 Exploring Sumatra's Regional Potential For Quality Investment./ Socialization of BKPM "Regional Investments Forum 2016 Exploring Sumatra's Regional Potential For Quality Investments.	Pemerintah Propinsi Sumsel - BKPM Pusat/ South Sumatra Provincial Government - BKPM	Palembang	7 Jam/ hours
6	Seminar dan sosialisasi kelebihan berat badan & Obesitas/ Seminars and socialization on overweight Body & Obesity	Clinik Pramita & PT. SEP	Palembang	2 Jam/ hours
7	Pelatihan Penerapan SNI Manajemen Risiko ISO 31000 tahun 2015/ Training on Implementation of SNI Management Risk of ISO 31000 in 2015	Ticmi	Jakarta	1 Hari/ day
8	Pelaksanaan Paket Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Perusahaan Terbuka Efektivitas Dan Tantangannya/ Implementation of Authority Regulatory Packages Financial Services About Company	OJK	Jakarta	1 Hari/ day
9	Konfirmasi Undangan Workshop Keterbukaan Informasi Bagi Emiten dan Perusahaan Publik/ Confirmation of Workshop Invitation Disclosure of Information to Issuers and Public Company	OJK	Jakarta	1 Hari/ day



Fasilitas dan Kesejahteraan Karyawan

Untuk mendukung kesejahteraan karyawan, Perseroan dan entitas anak perusahaan menyediakan berbagai fasilitas bagi karyawan dan para keluarganya. Perseroan telah memenuhi ketentuan Pemerintah dalam pemberian upah, yaitu terhadap ketentuan Upah Minimum Provinsi Regional DKI Jakarta di tahun 2016 yakni sebesar Rp. 3.100.000, serta Upah Minimum Regional Propinsi Sumatera Selatan yakni sebesar Rp 2.427.000. Pada tahun 2016, upah (*take home pay*) terendah karyawan Perseroan di Kantor Pusat (Jakarta) adalah sebesar Rp 3.500.000, , sedangkan untuk karyawan Perseroan di lokasi kilang Palembang adalah sebesar Rp 2.827.000.

Untuk menopang kesejahteraan karyawan, Perseroan menyediakan berbagai sarana dan tunjangan yang dapat dinikmati oleh karyawan Perseroan, yang antara lain meliputi:

1. Tunjangan Hari Raya;
2. Bonus Tahunan sesuai kondisi perusahaan;
3. BPJS Ketenagakerjaan & Pensiun
4. BPJS Kesehatan
5. Asuransi kesehatan untuk Rawat Inap
6. Rawat Jalan berupa: *Medical Scheme, Dental Scheme, Glasses Scheme, dan Maternity*
7. *Medical check-up* berkala;
8. *Car Ownership Program (COP)*;
9. Fasilitas transportasi berupa bus karyawan;
10. Fasilitas makan siang dan malam bagi karyawan yang disediakan di kantin di kilang;
11. Mess karyawan di kilang Perseroan;
12. Fasilitas komunikasi berupa pemberian pulsa telepon pada jabatan tertentu;
13. *Family Gathering Program*;
14. Fasilitas Olahraga.

Employee Facilities and Welfare

To support employees' welfare, the Company and its subsidiaries provide facilities for employees and their families. The Company has complied with the provisions of the Government in the provision of wages, namely the Provincial Minimum Wages Provincial Wage in 2016 amounting to Rp. 3.100.000, and Regional Minimum Wage Province of South Sumatra that is Rp 2.427.000. In 2016, the lowest take-home pay of the Company's employees in Head Office (Jakarta) is Rp 3,500,000, while for the Company's employees at the Palembang refinery location is Rp 2,827,000.

To support employees' welfare, the Company provides various facilities and benefits that can be enjoyed by the Company's employees, including among others:

1. Festivities allowance;
2. Annual bonus according to the condition of the company;
3. BPJS Ketenagakerjaan & Retirement Scheme
4. BPJS Kesehatan
5. Health insurance for Inpatient
6. Outpatient in the form of: *Medical Scheme, Dental Scheme, Glasses Scheme, and Maternity*
7. *Medical check-up* periodically;
8. *Car Ownership Program (COP)*;
9. Transportation facility in the form of employee bus;
10. luncheon and dinner facilities for employees provided in the cafeteria at the refinery;
11. Employees dormitory at the Company's refinery;
12. Communication facility in the form of telephone allowance for certain positions;
13. Family Gathering Program;
14. Sports facilities.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA INDUSTRI INDUSTRY ANALYSIS

Perekonomian Secara Umum

Berdasarkan Global Economy Prospect Edisi Januari 2017 yang diterbitkan Bank Dunia, perdagangan global yang stagnan, investasi yang belum tumbuh dan meningkatnya ketidakpastian kebijakan menjadi faktor-faktor pendorong tekanan pada ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan hanya 2,3% dan hanya akan meningkat menjadi 2,7% pada tahun 2017. Namun demikian pertumbuhan ekonomi di negara berkembang akan jauh lebih baik pada tahun 2017, sejalan dengan menurunnya hambatan bagi eksportir dan semakin tumbuhnya permintaan domestik.

Indonesia mengarah pada tren pertumbuhan ekonomi yang positif, Bank Dunia memperkirakan sebesar 5,1% pada tahun 2016 dan diproyeksikan menjadi 5,3% pada tahun 2017. Sebagai pengekspor komoditas terbesar di Asia Tenggara, rendahnya harga komoditas tertolong oleh kebijakan moneter yang mengangkat permintaan domestik. Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya investasi swasta. Selain itu juga perlu konsolidasi kebijakan fiskal, mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari sektor energi, serta meningkatkan efisiensi pengeluaran masyarakat.

Perkembangan Industri Gas Bumi

Kebijakan Pemerintah melakukan konversi energi dari minyak tanah ke LPG merupakan sebuah lompatan besar, tidak hanya bagi masyarakat sebagai konsumen namun juga bagi industri LPG domestik dengan terjaganya pertumbuhan dan kesinambungan permintaan. Produksi dalam negeri pun meningkat dengan dibukanya ladang-ladang gas bumi baru, antara lain blok Mahakam, blok Natuna dan Natuna Barat, blok Masela serta blok Jangkrik dan Jangkrik North East. Namun demikian konsumsi LPG yang tinggi di dalam negeri, diperkirakan hingga mencapai sekitar 7 juta metrik ton (MT) pada tahun 2016, dibanding 1,69 juta MT pada periode 2007, masih tergantung pada impor LPG yang jumlahnya hampir mencapai 65% dari total konsumsi LPG dalam negeri, sehingga terdapat peluang pertumbuhan yang besar bagi pelaku usaha domestik.

Pada tahun 2016 industri mengalami tekanan dari rendahnya harga LPG dunia yaitu sebesar US\$ 326/MT atau lebih rendah dibandingkan dengan pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar US\$ 409/MT. Hal ini berdampak

The Economy In General

Based on Global Economy Prospect Edition of January 2017 published by the World Bank, stagnant global trade, undeveloped investment and rising policy uncertainty are factors driving pressure on the world economy. Global economic growth is estimated at 2.3% and will only increase to 2.7% by 2017. Nevertheless, economic growth in developing countries will be much better by 2017, in line with declining barriers for exporters and growing domestic demand.

Indonesia leads to positive economic growth trends, the World Bank estimates 5.1% in 2016 and is projected to be 5.3% by 2017. As the largest commodity exporter in Southeast Asia, low commodity prices are helped by monetary policies that lift domestic demand. Indonesia is expected to boost economic growth in line with rising private investment. It also needs to consolidate fiscal policies, reduce dependence on revenues from the energy sector, and improve the efficiency of public spending.

Development of the Natural Gas Industry

The Government's policy of energy conversion from kerosene to LPG is a big leap, not only for the community as a consumer but also for the domestic LPG industry with sustained growth and continuity of demand. Domestic production has also increased with the opening of new natural gas fields, including the Mahakam block, Natuna block and West Natuna, Masela block and North East Jangkrik and Jangkrik blocks. However, the high consumption of LPG in the country, estimated to reach about 7 million metric tons (MT) in 2016, compared to 1.69 million MT in 2007, still depends on LPG imports which amounted to almost 65% of the total consumption of LPG in the country, so there is a huge growth opportunity for domestic business players.

By 2016 the industry is under pressure from the low world LPG price of US \$ 326 / MT or lower compared to 2015 with an average of US \$ 409 / MT. This resulted in the Company's revenue decline from LPG sales, with an average revenue



pada turunnya pendapatan Perseroan dari penjualan LPG, dengan rata-rata penurunan pendapatan mencapai 20,3%. Dengan kondisi seperti ini, secara industri diperlukan peningkatan produksi dan melakukan efisiensi biaya operasional.

decline of 20.3%. With these conditions, the industry is required to increase production and perform operational cost efficiency.

TINJAUAN OPERASI OVERVIEW OF OPERATIONS

Perseroan berkomitmen memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan dengan tetap berpedoman pada standar kualitas yang berlaku. Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi, Perseroan memiliki kilang yang handal dengan kemampuan produksi dan tingkat efisiensi yang tinggi. Namun pada tahun 2016 terdapat kendala rendahnya aliran dan komposisi *feed* gas dari produsen ke kilang milik Perseroan, yang berdampak pada penurunan level produksi kilang Perseroan pada tahun 2016 sebesar 7.4 % dibawah produksi kilang pada tahun 2015.

The Company is committed to providing the best for its stakeholders by keeping abreast of the applicable quality standards. As a company engaged in the purification and processing of natural gas, the Company has a reliable refinery with production capability and high level of efficiency. However, in 2016 there are constraints on the low flow and composition of gas feeds from producers to the Company's refineries, which resulted in a decrease in the production of refineries in 2016 by 7.4% below refined production by 2015.

Tabel Produksi LPG dan Kondensat

Kategori/Category	2016	2015
LPG (MT)/LPG (MT)	75.770	82.838
Kondensat (barrel)/Condensate (barrel)	180.511	203.197

LPG and Condensate Production Table

TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

Perseroan sepanjang 2016 mengalami tahun penuh tantangan baik dari harga LPG yang rendah maupun turunnya rantai pasokan. Tekanan faktor eksternal ini membuat Perseroan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan pada tahun 2016 sebesar 28,2% menjadi US\$ 29.081.280 dibanding tahun 2015 sebesar US\$ 40.500.314. Sebagai antisipasi Perseroan melakukan berbagai langkah efisiensi, namun tekanan eksternal dari turunnya harga terlalu signifikan Perseroan hanya meraih EBITDA sebesar US\$ 8.123.174 atau turun sebesar 45,4% dibanding US\$ 14.878.809 pada tahun 2015. Hal ini juga menekan pencapaian laba bersih yang mengalami penurunan 96,8% menjadi sebesar US\$ 154.494 dibandingkan US\$ 4.870.744 pada tahun 2015.

The Company throughout 2016 experienced years of challenges both from low LPG prices and lower supply chains. This external factor pressure resulted in a significant drop in revenue by 2016 by 28.2% to US \$ 29,081,280 compared to US \$ 40,500,314 in 2015. In anticipation of the Company's various efficiency measures, however, external pressure from the price drop is too significant. The Company only achieved EBITDA of US \$ 8,123,174 or decreased by 45.4% compared to US \$ 14,878,809 in 2015. It also suppressed the achievement of net profit A 96.8% decrease to US \$ 154,494 compared to US \$ 4,870,744 in 2015.

Dalam US\$/In US\$

Keterangan	2016	2015	Description
Pendapatan	29.081.280	40.500.314	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	19.220.634	23.419.135	Cost of Revenues
Laba Kotor	9.860.646	17.081.179	Gross Profit
Beban Penjualan	(59.438)	(224.129)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(6.384.303)	(8.119.956)	General and Administration Expenses
Penghasilan Bunga	185.755	38.648	Interest Income
Beban Keuangan	(3.904.583)	(2.302.911)	Finance Costs
Keuntungan dan Kerugian Lain-lain – bersih	546.808	345.759	Other gains and losses – net
Laba Sebelum Pajak	244.885	6.818.590	Profit Before Tax
Beban Pajak – Bersih	(90.391)	(1.947.846)	Income Tax Expense – Net
Laba Tahun Berjalan	154.494	4.870.744	Profit for the Year

Aset

Jumlah Aset konsolidasi per 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar 140,86% dari sebelumnya US\$ 277.845.932 per 31 Desember 2015 menjadi US\$ 669.217.508. Peningkatan terjadi baik pada Aset Lancar sebesar 294,97% mencapai US\$ 134.776.218 dari sebelumnya US\$ 34.123.458 pada 31 Desember 2015, maupun Aset Tidak Lancar sebesar 119,29% mencapai US\$ 534.441.290 dari sebelumnya US\$ 243.722.474 pada 31 Desember 2015.

Asset

Total consolidated assets as of December 31, 2016 increased by 140.86% from US \$ 277,845,932 as of December 31, 2015 to US \$ 669,217,508. The increase occurred in both Current Assets of 294.97% to US \$ 134,776,218 from US \$ 34,123,458 on December 31, 2015 and Non-current Assets of 119.29% to US \$ 534,441,290 from US \$ 243,722.474 on December 31, 2015.

Dalam US\$/In US\$

Keterangan	2016	2015	Description
Aset Lancar	134.776.218	34.123.458	Current Assets
Aset Tidak Lancar	534.441.290	243.722.474	Non-Current Assets
Jumlah Aset	669.217.508	277.845.932	Total Assets

Aset Lancar

Aset lancar mengalami kenaikan sebesar 294,97% mencapai US\$ 134.776.218 di tahun 2016 dari sebelumnya US\$ 34.123.458 pada 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan antara lain terjadi peningkatan signifikan pada posisi Kas dan Setara Kas sebesar 705,58% yaitu dari sebelumnya di tahun 2015 sebesar US\$ 11.279.919 menjadi US\$ 90.868.317 pada tahun 2016. Peningkatan juga terjadi pada posisi Pajak Dibayar Dimuka sebesar 90,61% dari sebelumnya US\$ 13.259.530 menjadi US\$ 25.273.671, Biaya Dibayar Dimuka sebesar 129,04% dari sebelumnya US\$ 480.245 menjadi US\$ 1.099.934, serta adanya Aset Derivatif pada tahun 2016 sebesar US\$ 8.508.706 yang di tahun 2015 sebelumnya tidak ada.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan sebesar US\$ 290.718.816 atau sebesar 119,28% mencapai US\$ 534.441.290 pada 31 Desember 2016 dari sebelumnya US\$ 243.722.474 pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini diperoleh dari adanya Uang Muka Pembelian Aset Tetap sebesar 268,97% dari sebelumnya US\$ 103.508.150 menjadi US\$ 381.908.263. Aset Tetap Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 27,52% dari sebelumnya US\$ 86.662.441 menjadi US\$ 110.515.090. Namun sebaliknya pada akun Beban Tanggungan terjadi penurunan sebesar 43,18% dari sebelumnya US\$ 27.095.791 menjadi US\$ 15.396.355.

Liabilitas

Total liabilitas per 31 Desember 2016 tercatat sebesar US\$ 458.949.567 atau mengalami peningkatan sebesar 384,35% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar US\$ 94.755.739.

Current assets

Current assets increased by 294.97% to US \$ 134,776,218 in 2016 from US \$ 34,123,458 on December 31, 2015. This is due to, among other things, a significant increase in Cash and Cash Equivalents of 705.58% From US \$ 11,279,919 to US \$ 90,868,317 in 2016. The increase also occurred in the position of Prepaid Taxes of 90.61% from US \$ 13,259,530 to US \$ 25,273,671, Paid Expenses Up to 129.04% from US \$ 480,245 to US \$ 1,099,934, and the existence of Derivative Assets in 2016 amounting to US \$ 8,508,706 which in 2015 did not exist previously.

Non-Current Assets

Non-Current Assets increased by US \$ 290,718,816 or as much as 119.28% to US \$ 534,441,290 as of December 31, 2016 from US \$ 243,722,474 on December 31, 2015. This increase was obtained from the Advance Purchases of Fixed Assets of 268.97% from US \$ 103,508,150 to US \$ 381,908,263. The Company's fixed assets also increased by 27.52% from US \$ 86,662,441 to US \$ 110,515,090. On the contrary, the Deferred Expense account decreased by 43.18% from US \$ 27,095,791 to US \$ 15,396,355

Liabilities

Total liabilities as of December 31, 2016 amounted to US \$ 458,949,567 or increased by 384.35% compared to the year of 2014 which amounted to US \$ 94,755,739.

Dalam US\$/In US\$

Keterangan	2016	2015	Description
Liabilitas Jangka Pendek	57.525.282	41.826.727	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	401.424.285	52.929.012	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	458.949.567	94.755.739	Total Liabilities

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek meningkat sebesar 37,53% dari sebelumnya US\$ 41.826.727 menjadi US\$ 57.525.282. Peningkatan paling besar berasal dari Akrua Untuk Pengeluaran Barang Modal sebesar 150,24% dari sebesar US\$ 17.822.086 menjadi US\$ 44.595.727, yang diikuti kenaikan Beban Akrua sebesar 28,91% dari sebelumnya US\$ 3.880.598 menjadi US\$ 5.002.284. Peningkatan juga

Short-term liabilities

Short-Term Liabilities increased by 37.53% from US \$ 41,826,727 to US \$ 57,525,282. The biggest increase came from the Accrual for Capital Goods Expenditure of 150.24% from US \$ 17,822,086 to US \$ 44,595,727, followed by an Accrued Expense increase of 28.91% from US \$ 3,880,598 to US \$ 5,022.284. The increase also occurred to the Related Enterprises Payable to 89.58% from US \$ 1,087,594 to US \$

terjadi pada Utang Usaha Kepada Pihak Berelasi sebesar 89,58% dari sebelumnya US\$ 1.087.594 menjadi US\$ 2.061.856 serta Utang Bank – Porsi Lancar sebesar 151,08% dari sebelumnya US\$ 1.700.983 menjadi US\$ 4.270.741. Sementara penurunan terjadi pada Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga yaitu sebesar 96,01% dari sebelumnya pada 31 Desember 2015 US\$ 16.549.286 menjadi US\$ 660.360 pada 31 Desember 2016.

Liabilitas Jangka Panjang

Dengan ditariknya fasilitas pinjaman yang sudah ada membuat nilai Liabilitas Jangka Panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar 658,42% dari sebelumnya US\$ 52.929.012 pada 31 Desember 2015 menjadi US\$ 401.424.285 pada 31 Desember 2016. Hal ini terjadi terutama setelah Pinjaman Dari Institusi Keuangan Non Bank yaitu yang berasal dari IFC cair pada tahun 2016 sebesar US\$ 325.061.168. Selain itu ada tambahan Pinjaman Dari Bank sebesar 44,52% dari sebelumnya US\$ 51.861.775 menjadi US\$ 74.946.400.

Ekuitas

Perseroan mencatat Total Ekuitas per 31 Desember 2016 sebesar US\$ 210.267.941 atau meningkat sebesar 14,85% dibandingkan tahun 31 Desember 2015 yang tercatat sebesar US\$ 183.090.193. Peningkatan ini dipengaruhi antara lain peningkatan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar 71,12% dari sebelumnya US\$ 7.167.700 menjadi US\$ 12.265.433. Kemudian meningkatnya saldo laba sebesar 0,59% dari sebelumnya US\$ 46.821.485 menjadi US\$ 47.097.524, serta Kepentingan Non-Pengendali yang naik sebesar 30,38% dari sebelumnya US\$ 70.844.310 menjadi US\$ 92.365.378.

Dalam US\$/In US\$

Keterangan	2016	2015	Description
Modal Saham	12.022.392	12.022.392	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	46.234.306	46.234.306	Additional Paid-In Capital
Selisih Transaksi Ekuitas dengan pihak non-pengendali	282.808		Difference in Value of Equity Transaction with non-controlling interests
Penghasilan Komprehensif Lain	12.265.433	7.167.700	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	47.097.524	46.821.485	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	117.902.563	112.245.485	Equity Attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	92.365.378	70.844.310	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	210.267.941	183.090.193	Total Equity

2,061,856 and Bank Debt - Current Portion of 151.08% from US \$ 1,700,983 to US \$ 4,270.741. Meanwhile, the decrease occurred in Third Party Debt to 96% to Rp 96.01% from December 31, 2015 to US \$ 660,360 as at 31 December 2016.

Long Term Liabilities

With the withdrawal of the existing loan facility, the Company's Long-term Liabilities value increased by 658.42% from US \$ 52,929,012 on December 31, 2015 to US \$ 401,424,285 on December 31, 2016. This occurred mainly after the Loan from the Institution Non-Bank finance comes from IFC liquid in 2016 of US \$ 325,061,168. In addition, there are additional Loans from Bank amounting to 44.52% from US \$ 51,861,775 to US \$ 74,946,400.

Equity

The Company recorded Total Equity as of December 31, 2016 amounting to US \$ 210,267,941 or an increase of 14.85% compared to December 31, 2015 which was recorded at US \$ 183,090,193. This increase was influenced by among others the increase of other Comprehensive Income by 71.12% from US \$ 7,167,700 to US \$ 12,265,433. The increase of retained earnings by 0.59% from US \$ 46,821,485 to US \$ 47,097,524, and Non-Controlling Interest which increased by 30.38% from US \$ 70,844,310 to US \$ 92,365,378.

Laba Rugi

Pendapatan

Perseroan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan pada tahun 2016 sebesar 28,2% menjadi US\$ 29.081.280 dibanding sebesar US\$ 40.500.314 pada tahun 2015. Rendahnya harga LPG dunia menjadi penyebab utama penurunan pendapatan, selain rendahnya aliran pasokan ke kilang-kilang milik Perseroan.

Profit and loss

Income

The Company experienced a significant decrease in revenue in 2016 by 28.2% to US \$ 29,081,280 compared to US \$ 40,500,314 in 2015. The low world LPG price is the main cause of the decline in revenue, in addition to the low flow of supply to the refineries owned Company.

Dalam US\$/In US\$

Keterangan	2016	2015	Description
Pendapatan	29.081.280	40.500.314	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	19.220.634	23.419.135	Cost of Revenues
Laba Kotor	9.860.646	17.081.179	Gross Profit
Beban Penjualan	(59.438)	(224.129)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(6.384.303)	(8.119.956)	General and Administration Expenses
Penghasilan Bunga	185.755	38.648	Interest Income
Beban Keuangan	(3.904.583)	(2.302.911)	Finance Costs
Keuntungan dan Kerugian Lain-lain – bersih	546.808	345.759	Other gains and losses – net
Laba Sebelum Pajak	244.885	6.818.590	Profit Before Tax
Beban Pajak – Bersih	(90.391)	(1.947.846)	Income Tax Expense – Net
Laba Tahun Berjalan	154.494	4.870.744	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	8.496.455	8.420.037	Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	8.650.949	13.290.781	Total Comprehensive Income for the Year

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan tahun 2016 tercatat sebesar US\$ 19.220.634 atau mengalami penurunan sebesar 17,93% dari US\$ 23.419.135 pada tahun 2015. Biaya Bahan Baku yang merupakan porsi terbesar pada Beban Pokok Pendapatan mengalami penurunan kalau dilihat dari jumlahnya yaitu menurun sebesar 12,68% dari US\$ 14.974.204 di tahun 2015 menjadi US\$ 13.075.336 di tahun 2016. Namun kalau dibandingkan porsi Biaya Bahan Baku dari total Beban Pokok Pendapatan justru terjadi peningkatan yaitu menjadi 68,02% di tahun 2016 dari 63,94% di tahun 2015. Besarnya Biaya Bahan Baku ini dapat diimbangi Perseroan dengan efisiensi pada porsi biaya produksi lainnya, sehingga kontribusi menurun menjadi 31,98% dari sebelumnya 36,06%.

Laba Bersih

Pencapaian Laba Bersih tahun 2016 mengalami penurunan 96,8% menjadi sebesar US\$ 154.494 dibandingkan US\$ 4.870.744 pada tahun 2015. Upaya efisiensi Perseroan tidak berhasil mengurangi beban eksternal yang muncul, sehingga posisi Laba Kotor menjadi lebih rendah yang

Cost of Revenue

Cost of Revenue in 2016 was recorded at US \$ 19,220,634 or decreased by 17.93% from US \$ 23,419,135 in 2015. Raw Material Cost which is the largest portion of the Cost of Revenue decreased from the amount that decreased by 12.68% from US \$ 14,974,204 in 2015 to US \$ 13,075,336 in 2016. However, compared to the Raw Material Cost portion of the total Cost of Revenue, the increase was 68.02% in 2016 from 63.94% in 2015. The amount of raw material cost can be balanced by the Company with efficiency in other production cost portion, so the contribution decreased to 31.98% from 36.06% previously.

Net profit

Achievement of Net Income in 2016 decreased 96.8% to US \$ 154,494 compared to US \$ 4,870,744 in 2015. Effort Efficiency The Company did not succeed in reducing the external burden that emerged, so the position of Gross Profit became lower which was originally at 42.18 % To

semula sebesar 42,18% menjadi 33,91% atau dari US\$ 17.081.179 menjadi hanya US\$ 9.860.646. Sementara pos Biaya Diluar Beban Pokok Pendapatan berhasil diturunkan sebesar 6,31% dari sebelumnya US\$ 10.262.589 menjadi US\$ 9.615.761.

Pendapatan Komprehensif

Pada tahun 2016 Perseroan juga mencatat adanya Pendapatan Komprehensif Lain yaitu jumlah terbesar diperoleh dari Lindung Nilai Terhadap Arus Kas sebesar US\$ 8.508.706, kalau dibandingkan dengan Pendapatan Komprehensif Lain yang diperoleh pada tahun 2015 yaitu terbesar berasal dari Revaluasi Aset sebesar US\$ 8.608.805 mengalami kenaikan sebesar 0,91%. Hal ini membuat Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang diraih Perseroan pada tahun 2016 menjadi sebesar US\$ 8.650.949 atau turun 34,91% dibandingkan US\$ 13.290.781 pada tahun 2015.

Arus Kas

Dalam US\$/In US\$			
Keterangan	2016	2015	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(11.626.698)	(6.494.914)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(287.889.570)	(86.139.577)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	379.104.666	92.677.366	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas Net dan Setara Kas	79.588.398	42.875	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	11.279.919	11.237.044	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	90.868.317	11.279.919	Cash and Cash Equivalents at End of the Year

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Perseroan mencatat kenaikan penggunaan Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi, yaitu sebesar 79,02% dari sebelumnya US\$ 6.494.914 menjadi US\$ 11.626.698, hal ini terutama diakibatkan karena turunnya Penerimaan Kas Dari Pelanggan yang diakibatkan penurunan pada Pendapatan yaitu dari sebesar US\$ 41.333.387 penerimaan di tahun 2015 menjadi sebesar US\$ 29.137.316 atau turun sebesar 29,51%. Sementara penggunaan yang terbesar yang mengalami kenaikan adalah Pembayaran Beban Keuangan yaitu naik sebesar 236,11% dari sebelumnya US\$ 1.949.145 menjadi US\$ 6.551.308.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Untuk Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi, Pembayaran Uang Muka Atas Pembelian Aset Tetap mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 313,36% dari sebelumnya US\$ 64.495.773 menjadi US\$ 266.599.001, sehingga menjadikan peningkatan Arus Kas dari Aktivitas Investasi naik sebesar 234,22% dari sebelumnya US\$ 86.139.577 di tahun 2015 menjadi US\$ 287.889.570 di tahun 2016.

33,91% or from US \$ 17,081,179 to US \$ 9,860,646. While the Outside Cost Cost of Revenue was decreased by 6,31% from US \$ 10,262,589 to US \$ 9,615,761.

Comprehensive Income

In 2016, the Company also recorded other Comprehensive Income, the largest amount obtained from Hedging Against Cash Flow of US \$ 8,508,706, compared to other Comprehensive Income derived in 2015, the largest of which came from the Revaluation of Assets of US \$ 8,608,805 An increase of 0.91%. This makes the Comprehensive Profit of the Current Year achieved by the Company in 2016 to be US \$ 8,650,949 or decreased 34.91% compared to US \$ 13,290,781 in 2015.

Cash Flow

Net Cash Provided by Operating Activities

The Company recorded an increase in use of Net Cash Provided by Operating Activities, which amounted to 79.02% from US \$ 6,494,914 to US \$ 11,626,698, mainly due to the decrease of Cash Receipts from Customers resulting from a decrease in Revenue from US \$ 41,333,387 revenue in 2015 to be US \$ 29,137,316 or down by 29.51%. Meanwhile, the biggest increase in use was the Finance Expense Payment which increased by 236.11% from US \$ 1,949,145 to US \$ 6,551,308.

Net Cash Used for Investment Activities

For Net Cash Used in Investing Activities, Advances for Asset Purchase Payments increased significantly by 313.36% from US \$ 64,495,773 to US \$ 266,599,001, thus increasing the Cash Flows from Investing Activities by 234,22% from US \$ 86,139,577 in 2015 to US \$ 287,889,570 in 2016.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan peningkatan yang terjadi untuk penggunaan dana pada Aktivitas Operasi dan Investasi. Adanya Penerimaan Pinjaman dari Lembaga Keuangan yang diterima Perseroan sebesar US\$ 345.254.000 pada tahun 2016 meningkatkan arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar 309,06% dari sebelumnya US\$ 92.677.366 menjadi US\$ 379.104.666.

Secara umum posisi kas pada akhir tahun 2016 meningkat menyusul aktivitas pendanaan yang dilakukan Perseroan. Perseroan mencatat kenaikan Arus Kas sebesar 705,58% dari posisi awal tahun sebesar US\$ 11.279.919 menjadi US\$ 90.868.317.

KONDISI PASAR MODAL DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN CONDITION OF CAPITAL MARKET AND SHARE PERFORMANCE OF THE COMPANY

Tantangan yang dihadapi Pasar Modal Indonesia sepanjang tahun 2016 tidak menghalangi laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meraih peningkatan yang positif secara tahunan. Beberapa sentiment yang mempengaruhi kinerja indeks saham selama tahun 2016 di antaranya belum tumbuhnya ekonomi dunia termasuk Amerika Serikat (AS) dan China, fluktuasi harga minyak dunia akibat excess supply oleh negara-negara yang tergabung dalam OPEC, Referendum Brexit (*British Exit*), potensi kenaikan Fed Fund Rate hingga kekhawatiran terhadap arah kebijakan ekonomi AS.

IHSG mencatatkan kenaikan yang positif secara tahunan sebesar 15,32% (yoy) di tingkat 5.296,71 per 31 Desember 2016. Kinerja IHSG ini merupakan kinerja terbaik ke dua di antara indeks saham global terkemuka, setelah indeks saham Thailand (*Stock Exchange of Thailand - SET Index*) yang tercatat naik sebesar 19,79% (yoy). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sepanjang 2016 rata-rata nilai transaksi harian mengalami peningkatan 30,03% (yoy). Rata-rata frekuensi dan volume transaksi harian tumbuh masing-masing 18,91% dan 31,36% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kapitalisasi pasar juga mencatatkan peningkatan sebesar 18,18% (yoy).

Tantangan terhadap pasar juga berdampak pada Perseroan, dimana pergerakan saham Perseroan selama tahun 2016 juga mengalami fluktuasi. Dibuka dengan posisi awal tahun 2016 dengan harga Rp 1.750 per saham, kemudian sempat mencapai harga hingga Rp 1.175 per saham. Namun demikian seiring perbaikan kinerja

Net Cash Provided by Financing Activities

Net Cash Provided by Financing Activities has increased, this is in accordance with the increase that occurred for the use of funds in Operations and Investment Activities. The acceptance of Loans from Financial Institutions received by the Company amounting to US \$ 345,254,000 in 2016 increased cash flow from financing activities by 309.06% from US \$ 92,677,366 to US \$ 379,104,666.

In general, cash position at the end of 2016 increased following the Company's financing activities. The Company recorded a Cash Flow increase of 705.58% from the beginning of the year position of US \$ 11,279,919 to US \$ 90,868,317.

The challenges faced by the Indonesian Capital Market during 2016 did not prevent the Jakarta Composite Index (JCI) from achieving a positive increase on an annual basis. Some sentiments affecting the performance of the stock index during 2016 are not yet the growth of the world economy including the United States (US) and China, the fluctuation of world oil prices due to excess supply by the countries joined in OPEC, the referendum of Brexit (British Exit), the potential increase Fed Fund Rate to concerns about the direction of US economic policy.

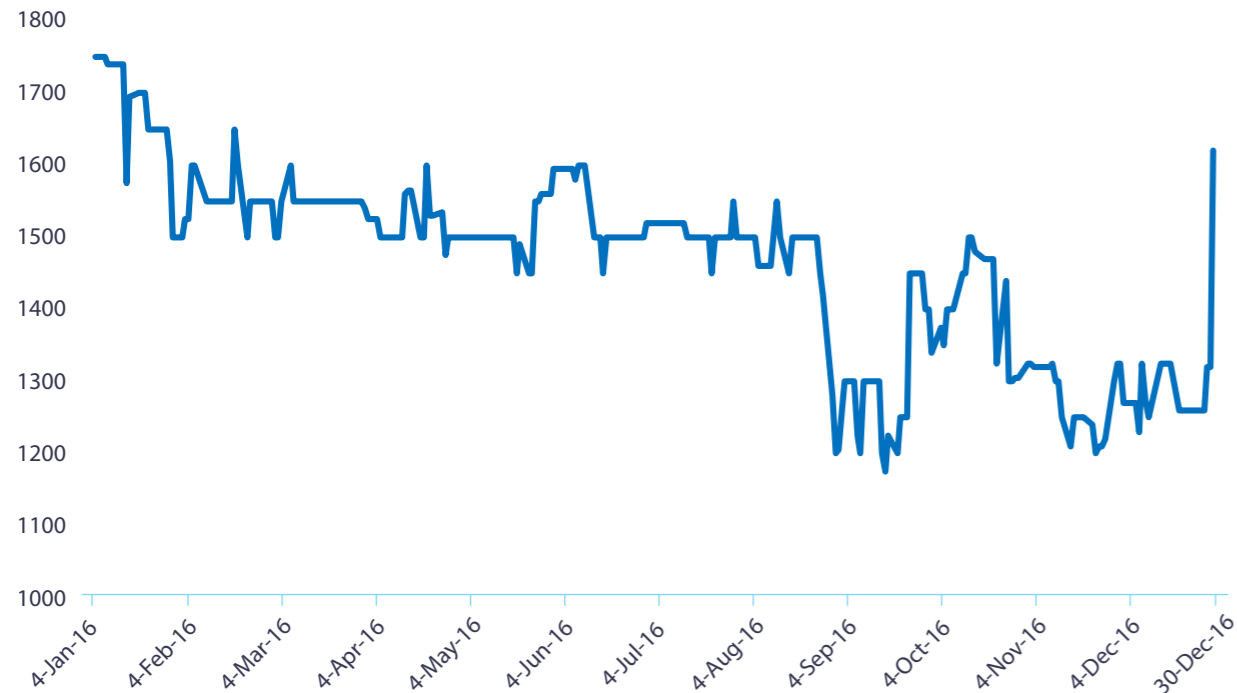
JCI recorded an annual positive increase of 15.32% (yoy) at the level of 5,296.71 per December 31, 2016. The performance of this JCI is the second best performance among the leading global stock index, after the stock index of Thailand (*Stock Exchange of Thailand - SET Index*) was recorded up by 19.79% (yoy). Indonesia Stock Exchange (BEI) recorded throughout 2016 the average daily transaction value increased 30.03% (yoy). The average daily frequency and transaction volume grew by 18.91% and 31.36%, respectively, compared to the previous period. Market capitalization also recorded an increase of 18.18% (yoy).

The market challenge also affected the Company, where the Company's share movement during 2016 also fluctuated. Opened in early 2016 at a price of Rp 1,750 per share, then reached a price of up to Rp 1,175 per share. However, in line with the improvement of the Company's performance in the last quarter of 2016, it has increased investor's trust

Perseroan pada triwulan terakhir di tahun 2016 telah meningkatkan kepercayaan yang tinggi dari para investor kepada Perseroan sehingga berhasil mengangkat kembali harga saham dan pada penutupan akhir perdagangan bursa tahun 2016 tercatat harga saham Perseroan sebesar adalah Rp 1.620 per saham.

to the Company so that it has succeeded in lifting the stock price and at the closing date of the stock exchange in 2016 the share price of the Company is Rp 1,620 per share.

Pergerakan Harga Saham Surya Esa Perkasa 2016
Surya Esa Perkasa Share Price Movement in 2016



Solvabilitas dan Kolektibilitas

1. Solvabilitas dan Kolektibilitas

Kemampuan Membayar Hutang dengan merujuk pada Net Cash Flow dan Time Interest Earned Perseroan yang cukup baik yaitu sebesar 2,34x, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Perseroan dalam membayar hutang masih dapat diandalkan.

2. Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas Piutang di tahun 2016 tercatat sebesar 3,79x atau rata-rata selama 95 hari masih dapat dikatakan wajar dan sampai saat ini tidak ada yang tidak dapat tertagih. Semua piutang yang dicatat dalam pembukuan Perseroan termasuk dalam kategori "Lancar".

Solvency and Collectibility

1. Solvency and Collectibility

The ability to pay debts by referring to the Net Cash Flow and Time Interest Earned Company is quite good that is equal to 2.34x, it can be concluded that the Company's ability to pay debt is still reliable.

2. Collectible Receivables

Collectibility Receivables in 2016 at 3.79x or an average of 95 days are still fair and up to now nothing is uncollectible. All receivables recorded in the Company's books are included in the "Current" category.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perseroan berkomitmen untuk memiliki struktur modal yang optimal untuk mencapai tujuan usaha. Ini ditempuh dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, peringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham. Manajemen memantau modal dengan menggunakan instrumen pengukuran yang tepat dan handal seperti yang digunakan pada perhitungan rasio ekuitas terhadap utang. Dalam masa dimana Entitas Anak sedang melakukan pembangunan konstruksi kilang pabrik Amonia di Luwuk, Banggai, Sulawesi Tengah yang saat ini membutuhkan cukup besar pendanaan yang utamanya diperoleh dari Pinjaman, maka secara otomatis rasio ekuitas terhadap utang menjadi terganggu. Tetapi hal ini dapat dimaklumi, dan ini akan menjadi lebih baik lagi di saat Entitas Anak sudah mulai komersial yang diharapkan pada Kuartal 4 tahun 2017 ini. Perseroan sebenarnya lebih memperhatikan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian atas pinjaman yang telah diperoleh. Pada tahun 2016 rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) sebesar 218,27%, lebih besar dibanding tahun 2015 yang hanya sebesar 51,76%. Struktur permodalan Perseroan ini diharapkan dapat berubah kembali untuk mencapai keseimbangan sesuai perubahan kondisi ekonomi yang semakin baik dan mulai beroperasinya Entitas Anak.

Kebijakan Dividen

Mengacu pada kepada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan menjalankan kebijakan pembagian dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Pembagian dividen dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap pihak ketiga tanpa mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Di tahun 2016 tidak terdapat perubahan peraturan perundangundangan yang memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan Perseroan, namun penurunan harga minyak dan gas dunia sangat besar pengaruhnya terhadap pendapatan Perseroan yang mengakibatkan pendapatan menurun.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

The Company is committed to having optimal capital structure to achieve business objectives. This is pursued by maintaining a sound capital ratio, strong loan ratings, and shareholder value maximization. Management monitors capital by using appropriate and reliable measurement instruments as used in the calculation of the ratio of equity to debt. During the period when the Subsidiary is in the construction of an Amonia factory refinery in Luwuk, Banggai, Central Sulawesi which currently requires substantial funding primarily obtained from Loans, the debt to equity ratio automatically becomes impaired. But this is understandable, and this will be even better once the Subsidiary has commenced commercial expansion in Q4 of 2017. The Company is actually paying more attention to the balance between risk and the rate of return on loans already earned. In 2016 the ratio of liability to equity (Debt to Equity Ratio) of 218.27%, greater than the year 2015 which only amounted to 51.76%. The Company's capital structure is expected to change again to achieve the balance as changes in the economic conditions are getting better and begin the operation of Subsidiaries.

Dividend Policy

Referring to Law no. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Company operates a policy of dividend distribution based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) or Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM). The distribution of dividends shall be made in consideration of the fulfillment of the Company's obligations to third parties without prejudice to the soundness of the Company.

Impact of Accounting Policy Changes

There was no change in accounting policy in the financial statements of the Company and Subsidiaries for the year ended December 31, 2016.

Impact of Regulatory Changes

In 2016 there is no change in legislation that has a significant impact on the Company's revenues, but the decline in world oil and gas prices has greatly affected the Company's revenues which resulted in decreased revenues.

Prospek dan Strategi Usaha

Prospek Usaha 2017

Perkembangan industri LPG di Indonesia akan semakin terus bertumbuh, dimana sejak program konversi minyak tanah ke LPG dicanangkan pada tahun 2007, selama hampir satu dasawarsa konsumsi LPG di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 700 % sejak tahun 2007 hingga 2016.

Berdasarkan pengamatan Indonesia kemungkinan akan tetap melakukan impor LPG, karena produksi dalam negeri masih belum dapat memenuhi konsumsi LPG yang semakin bertambah. Kondisi inilah yang membuat peluang pada industri ini masih sangat berpotensi dan relatif terbuka. Kondisi dari kebutuhan LPG dalam negeri yang diperkirakan akan semakin meningkat ini memberikan keyakinan pada Perseroan bahwa seluruh hasil produksi LPG Perseroan akan tetap dapat diserap oleh *off-taker*.

Hingga saat ini LPG yang diproduksi oleh Perseroan telah dibeli oleh PT Pertamina (Persero) sebagai *off-taker* dan Perseroan berkomitmen dari waktu ke waktu untuk meningkatkan produksinya sehingga akan tetap mendapatkan kepercayaan dari *off-taker* serta Perseroan juga masih mendapatkan komitmen atas pasokan gas untuk proses produksi kilang dari PT Pertamina EP selama 15 tahun sampai dengan tahun 2022.

Harga LPG dunia yang turun disepanjang tahun 2016 memang berdampak pada pendapatan dan profitabilitas Perseroan. Namun demikian peningkatan produksi yang dicapai oleh Perseroan dengan melakukan efisiensi pada kegiatan operasional dan keuangan Perseroan berperan mengurangi dampak penurunan tersebut dan perlahan namun pasti mengalami perbaikan di penghujung tahun 2016.

Melalui ekspansi usaha Perseroan melalui produksi amoniak yang akan dijalankan oleh entitas anak Perseroan yakni PT Panca Amara Utama (PAU), maka akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kondisi keuangan dan kinerja Perseroan serta merupakan suatu bentuk dukungan penuh dari Perseroan bagi program pembangunan dari Pemerintah Indonesia khususnya untuk melakukan percepatan pembangunan dan pengembangan kesempatan di bidang industri dan ekonomi di wilayah Indonesia bagian Timur. Produksi dari PAU yang akan diekspor akan dapat menghasilkan pemasukan devisa bagi negara dan juga akan memberikan manfaat terhadap produksi pada industri lainnya seperti pupuk, amonium nitrat dan lainnya. Sehingga dapat disampaikan bahwa operasionalisasi pabrik amoniak PAU ini sangat prospektif dan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi di masa mendatang.

Business Prospects and Strategies

Business Prospects 2017

The development of the LPG industry in Indonesia will continue to grow, since the kerosene-to-LPG conversion program was proclaimed in 2007, for almost a decade the consumption of LPG in Indonesia is estimated to increase to about 700% from 2007 to 2016.

Based on observations Indonesia will likely continue to import LPG, because domestic production is still unable to meet the growing LPG consumption. This condition makes the opportunity in this industry is still very potential and relatively open. The condition of domestic demand for LPG is expected to increase further confirms to the Company that all LPG production of the Company will still be absorbed by *off-takers*.

Until now LPG produced by the Company has been purchased by PT Pertamina (Persero) as an *off-taker* and the Company is committed from time to time to increase its production so that it will still gain trust from *off-taker* as well as the Company is still committed to gas supply for refinery production process From PT Pertamina EP for 15 years up to 2022.

World LPG prices that decline throughout the year 2016 does affect the revenue and profitability of the Company. Nevertheless, the increased production achieved by the Company by efficiency in its operational and financial activities plays a role in reducing the impact of the decline and slowly but surely improving at the end of 2016.

Through the expansion of the Company's business through ammonia production to be operated by the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama (PAU), will provide significant added value to the Company's financial condition and performance as well as a form of full support from the Company for the development program of the Government of Indonesia Particularly to accelerate development and development of industrial and economic opportunities in eastern Indonesia. Production from the PAU to be exported will be able to generate foreign exchange earnings for the country and will also provide benefits to production in other industries such as fertilizers, ammonium nitrate and others. So it can be said that the operationalization of PAU ammonia plant is very prospective and has a high profitability value in the future.

Strategi Usaha

Dalam rangka menghadapi tantangan di tahun 2017, Perseroan menyusun beberapa rencana dan strategi untuk dapat meningkatkan hasil usaha dan kinerja dari Perseroan, sebagai berikut:

- Meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan sehingga semakin bertambah baik dan memperkuat budaya kerja di setiap lini usaha Perseroan dan entitas anak.
- Mengimplementasikan kesinambungan dari efisiensi kinerja operasional dan keuangan dari Perseroan disepanjang tahun 2017.
- Mengoptimalkan secara maksimal kinerja dan produksi dari Kilang Perseroan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya.
- Melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan atas kondisi dan kualitas dari mesin-mesin dan seluruh perangkat pemrosesan gas di kilang Perseroan sehingga dapat menjaga standar dan kualitas hasil produksi kilang.
- Menyusun rencana peningkatan kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia dalam Perseroan dengan berbagai program pemberdayaan dan pelatihan sumber daya manusia sehingga Perseroan akan memiliki sumber daya manusia yang profesional, handal dan terpercaya untuk menjalankan kegiatan usahanya.
- Mendukung proses penyelesaian pembangunan pabrik amoniak dari PAU sehingga dapat beroperasi secara komersial pada kuartal keempat 2017.
- Mempelajari dan menindaklanjuti setiap peluang pengembangan dan ekspansi usaha yang dapat dilakukan oleh Perseroan di sektor pengolahan LPG, produk hilir gas lain maupun dibidang energi terbarukan.

Business Strategy

In order to face the challenges in 2017, the Company prepares several plans and strategies to improve the Company's business results and performance as follows:

- Improve the implementation of good corporate governance and strengthen work culture in every business line of the Company and its subsidiaries.
- Implement sustainability of the Company's operational and financial performance efficiency throughout 2017.
- Optimize maximally the performance and production of Refinery Company to get better result from previous year.
- Conduct ongoing maintenance of the condition and quality of the machines and all gas processing equipment at the Company's refineries so as to maintain the standard and quality of the refinery's production.
- Prepare a plan to improve the competence and capability of human resources in the Company with various empowerment and human resource training programs so that the Company will have professional, reliable and reliable human resources to run its business activities.
- Supports the ammonia plant completion process from PAU so it can operate commercially in the fourth quarter of 2017.
- To study and follow up any opportunities for business development and expansion that can be undertaken by the Company in the LPG processing sector, other downstream gas products or in the field of renewable energy.



**TATA
KELOLA
PERUSAHAAN**
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

PENDAHULUAN

PREFACE

Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku, dalam posisinya sebagai entitas usaha yang bertanggung jawab dan memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku di wilayah hukum Republik Indonesia. Komitmen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan ini didorong oleh kesadaran Perseroan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha, melindungi kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan serta kebutuhan untuk menjalankan praktik usaha yang sehat serta untuk mewujudkan organisasi yang terpercaya dan beretika. Perseroan meyakini pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sungguh-sungguh dan diawasi secara ketat akan memperkuat citra Perseroan di mata publik serta dapat meningkatkan daya saing Perseroan di bidang industri yang dilakukan.

The Company adheres to the principles of good corporate Governance, in the position a business entity with responsibility and obligation to comply with the prevailing rules in Indonesia. Such commitment reflects the Company's awareness of the importance to achieve a sustainable growth in an effort to secure the interests of the shareholders and stakeholders and to apply healthy business practices to realize an accountable and ethical organization. The implementation of good corporate governance with determination and tight supervision will promote the strong corporate image in the public and improve its competitiveness in the industry.

PRINSIP-PRINSIP DAN TUJUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

PRINCIPLES AND PURPOSES OF CORPORATE GOVERNANCE

Tata kelola perusahaan hadir sebagai sebuah kerangka dan acuan bagi Perseroan dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang baik dan benar. Penerapannya yang efektif dan seimbang membutuhkan peran dan kontribusi positif dari seluruh elemen Perseroan yang akan menjaga pertumbuhan dan kesinambungan usaha. Untuk itu penerapan tata kelola perusahaan yang dilakukan Perseroan selalu sejalan dengan prinsip-prinsip:

- Keterbukaan (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi dan relevan mengenai Perseroan.
- Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaan dilaksanakan secara efektif.
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Corporate Governance exists as a framework and guideline for the Company in practicing good and proper corporate management. Effective and balance of good governance practice requires positive participation and contribution from all element of the Company that resulted growth and sustainability of business. Therefore, implementation of corporate governance of the Company has always parallel with those principles as follows:

- Transparency is a disclosure of decision making process and presenting material and relevant information about the Company.
- Accountability that refers to clarity of organization function, practice and accountability that the managerial of the Company is effectively implemented.
- Responsibility with compliance in running the Company with prevailing Law and regulations as well as sound corporate principle.

- Kemandirian (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan pemangku kepentingan lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Melalui pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten, pengambilan keputusan dapat diambil secara tepat sehingga kinerja Perseroan akan meningkat. Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya juga akan terlindungi hak dan kepentingannya, sekaligus juga akan menikmati hasil dari nilai perusahaan yang meningkat secara berkelanjutan. Organisasi perusahaan pun akan semakin efisien dan efektif, karena terjadi peningkatan mutu hubungan antar organ pengelola Perseroan baik itu antara Dewan Komisaris dengan Direksi, maupun Direksi dengan jajaran manajemen serta dengan seluruh karyawan lainnya.

- Independency, whereas a condition where the Company is professionally managed without conflict of interest or influence or pressure from any party that may violate prevailing law and sound corporate principles.
- Fairness that refers to fairness and equity in fulfilling rights of stakeholders and other stakeholders arising from contracts and prevailing Law.

By implementing proper and consistent corporate governance, able to process in proper decision making that resulted to enhancement of the Company's performance. Shareholders and other stakeholders provided with safeguard on their rights and interests, while entertain with corporate proceed and value that has increasing consistently. The Organization will gain the efficiently and effectiveness, due to quality enhancement on inter-organ of the Company's management interaction between Board of Commissioners and Directors, and also between Director and other management team, vice versa.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Merujuk kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Organ Perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai fungsinya seperti diatur dalam UUPT dan anggaran dasar dari Perseroan. Sedangkan dalam menjalankan organisasi perusahaan, struktur organisasi disusun secara sistematis untuk menjaga efektifitas manajemen serta untuk menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan.

Referring to the Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company, Organ Company consists of the General Meeting of Shareholders (AGM), the Board of Commissioners and Board of Directors. All three of these organs have the authority and responsibility according to its function as stipulated in the legislation and the Articles of Association of the Company. While running an organization, organizational structure arranged systematically to maintain the effectiveness of management as well as to avoid potential conflicts of interest.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting dalam perusahaan, RUPS dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan dalam UUPT, anggaran dasar Perseroan dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh regulator di bidang pasar modal. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

RUPS memiliki kewenangan antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan keuangan tahunan Perseroan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi. Tanpa mengurangi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

General Meeting of Shareholder (GMS) holds highest authority in the Company as well as every authority that is not delegated to the Board of Directors and Board of Commissioners. As shareholders' forum to take significant decision related with their investment in the Company, GMS conducted by considering Article of Association and applicable regulations. Decisions taken on the GMS is based on long-term Company's business interest.

GMS authorities are namely appointing and dismissing member of Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating Board of Commissioners and Board of Directors performance, approving Article of Association amendment, approving annual report as well as determining Board of Commissioners and Board of Directors remuneration package and amount as well as taking other corporate action or strategic decisions proposed by the Board of Directors. Without reducing GMS' authority, the GMS cannot perform any intervention towards Board of Commissioners and Board of Directors' duties, function and authority implementation to perform their obligations and rights referring to Article of Association and applicable regulations.

RUPS wajib diselenggarakan setidaknya satu tahun sekali yang disebut sebagai RUPS Tahunan. Di luar RUPS Tahunan, diperbolehkan menyelenggarakan RUPS yang disebut dengan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak 1 (satu) kali.

Di Tahun 2016 Perseroan telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 3 Juni 2016. Pada RUPST tersebut telah diputuskan hal-hal sebagai berikut:

Mata Acara Rapat Pertama

Menyetujui sebagai berikut:

- Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Dewan Komisaris, untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;
- Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;
- Memberikan pembebasan dan pelepasan kepada anggota Direksi dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan, sepanjang seluruh tindakan tersebut terdapat pada laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 (acquitted de charge).

General Meeting of Shareholders shall be held at least once a year referred to as AGMS. Outside the Annual General Meeting of Shareholders, it is permissible to convene an AGMS called the Extraordinary GMS. In 2016, the Company holds as many as one Annual General Meeting of Shareholders.

In the Year 2016 the Company has held AGMS on June 3, 2016. At the AGMS has been decided the following matters:

First Meeting Agenda

Agree as follows:

- Approval of the Annual Report of the Company, including the Report of the Board of Commissioners, for the period ended December 31, 2015;
- Ratification of the Company's Financial Statements for the year ended 31 December 2015;
- Provide exemption and discharge to the members of the Board of Directors of responsibility for the management of the Company and to the members of the Board of Commissioners for the actions of the Company's supervision, provided that all actions are contained in the Company's Financial Report for the year ended 31 December 2015 (acquitted de charge).



Mata Acara Rapat Kedua

Penetapan penggunaan dari laba bersih yang diperoleh Perseroan pada tahun buku 2015.

Mata Acara Rapat Ketiga

Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2016.

Mata Acara Rapat Keempat

Persetujuan untuk memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Mata Acara Rapat Kelima

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Mata Acara Rapat Keenam

Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Mata Acara Rapat Ketujuh

Persetujuan untuk menjaminkan asset Perseroan sehubungan dengan perolehan pinjaman dari Bank dan/atau lembaga keuangan sampai dengan sejumlah US\$150.000.000,00 (seratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat) yang akan digunakan untuk penyertaan dalam dan/atau tidak langsung pada PT Panca Amara Utama (anak perusahaan Perseroan)

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham dan memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan kepada Direksi. Dewan Komisaris dapat memberikan pengarahannya dan rekomendasi serta kepada Direksi sehingga kebijakan maupun tindakan dari Direksi selalu memenuhi prinsip tata kelola Perusahaan yang baik. Dewan Komisaris Perseroan tunduk pada persyaratan dan ketentuan yang diatur dalam UUPT, anggaran dasar Perseroan dan peraturan yang diterbitkan oleh regulator dibidang pasar modal. Adapun masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah lima tahun sejak ditetapkan dalam RUPS dan Dewan Komisaris Perseroan bertugas dengan dibantu oleh suatu komite yakni Komite Audit Perseroan

Second Meeting Agenda

Determination of the use of net profit earned by the Company in fiscal year 2015.

Third Meeting Agenda

Appointment of Independent Public Accountants to audit the Company's books for the fiscal year 2016.

Fourth Meeting Agenda

Approval to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine salaries and / or honoraria and / or allowances for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Fifth Meeting Agenda

Amendment to the Articles of Association of the Company.

Sixth Meeting Agenda

Changes in the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Seventh Meeting Agenda

Approval to pledge the Company's assets in connection with the acquisition of a loan from the Bank and / or financial institution up to a total of US \$ 150,000,000.00 (one hundred fifty million United States Dollar) which will be used for indirect and / or indirect investment in PT Panca Amara Utama (A subsidiary of the Company).

The Board of Commissioners is collectively responsible to the shareholders and holds responsibility to perform supervision as well as provide opinion/direction to the Board of Directors as well as ensure that the Company implements corporate governance appropriately in all stages and organization level. As a structure, the Company's Board of Commissioners has complied with the requirements stipulated by the prevailing laws and regulations in the capital market and the provisions of the Company's Articles of Association, one of them is stipulated that at the minimum, the Board of Commissioners shall consist of two persons, including Independent Commissioner. Members of Board of Commissioners are appointed for a period of five by the GMS and to discharge such members from time to time.

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang dari Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
3. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris;
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya;
5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya;
6. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri;
7. Rapat tersebut dalam ayat 4 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila ia tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 10;

Duties and Authorities

Duties and responsibilities of the Company's Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association are as follows:

1. The Board of Commissioners shall undertake the monitoring of management policies, the implementation of management in general, whether concerning the Company or the Company's business, and to provide advices to the Board of Directors;
2. The Board of Commissioners shall, at any time, during office hours of the Company, be entitled to enter the building and the premises of the Company and be entitled to inspect all records, letters, and other evidences, to inspect and examine and reconcile the cash and other matters and to know all actions taken by the Board of Directors;
3. In undertaking their duties, the Board of Commissioners shall have the right to obtain explanation from the Board of Directors or each member of the Board of Directors concerning all matters required by the Board of Commissioners;
4. At any time, the Board of Commissioners shall have the right to temporarily discharge one or more members of the Board of Directors in the event that the concerned member(s) of the Board of Directors act(s) in contrary to this Articles of Association and/ or the prevailing laws and regulations or harm(s) the Company's aims and objectives or neglect(s) his/her/ their obligations;
5. Such temporary discharge shall be informed in writing to the concerned member(s) by stating the reason(s) thereof;
6. The Board of Commissioners shall, by no later than 45 (forty five) days following the date of such temporary discharge, convene an Extraordinary General Meeting of Shareholders to revoke or affirm the resolution concerning such temporary discharge. During the aforementioned GMS, the concerned member(s) of the Board of Directors shall be given the opportunity to defend himself/herself/themselves;
7. The meeting referred to in paragraph 4 of this Article shall be chaired by the President Commissioner and in the event that the President Commissioner is not present, of which no evidence to third parties shall be required, the General Meeting of Shareholders shall be chaired one of the members of the Board of Commissioners appointed by the aforementioned General Meeting of Shareholders and the summon of which shall be made in accordance with the provisions stipulated in Article 10;

8. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula;
9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 18 ayat 6.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan dapat menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris atau menghadiri rapat bersama Direksi Perseroan dan organ perusahaan lainnya.

Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris mengacu pada anggaran dasar Perseroan dan peraturan terkait yang ditetapkan oleh regulator dibidang pasar modal.

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris Perseroan telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dan juga rapat bersama dengan Direksi.

Kebijakan dan Prosedur Remunerasi

Berdasarkan UUPT dan anggaran dasar Perseroan, gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan yang diberikan ditetapkan berdasarkan keputusan dalam RUPS.

Berdasarkan keputusan RUPS telah disetujui untuk memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan. Nilai dari remunerasi selalu dievaluasi secara berkesinambungan sehingga pemberian remunerasi dalam kepada Dewan Komisaris Perseroan akan sesuai dengan kondisi dan kinerja dari Perseroan.

Jumlah remunerasi yang diberikan Perseroan kepada Dewan Komisaris sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 1.560.000.000.

8. In the event that the General Meeting of Shareholders fails to convene within the period of 45 (forty five) days subsequent to such temporary discharge, such temporary discharge shall be null and void, and the concerned member shall be entitled to resume his/her former position.
9. In the event that all members of the Board of Directors are temporarily discharged and the Company does not have any member of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall temporarily be required to undertake the management of the Company, whereby under such circumstance the Board of Commissioners Meeting shall have the right to grant temporary authorization to one or more members among themselves, for which they shall be jointly responsible, one and another with due consideration to the provisions of paragraph Article 18 paragraph 6.

Meetings of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners may convene meeting of Board of Commissioners or attend meetings with the Board of Directors of Company and other corporate organs.

The implementation of the Board of Commissioners' meeting refers to the article of association of Company and related regulations stipulated by the capital market regulator.

In 2016, the Board of Commissioners has held 3 (three) meetings and also meetings with the Board of Directors.

Remuneration of the Board of Commissioners

Under the Company Law and the Company's articles of association, the salary and / or honorarium and / or benefits granted are determined by the resolution of the GMS.

Based on the resolutions of the GMS has been approved to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company in determining salaries and / or honoraria and / or allowances. The value of remuneration is always evaluated on an ongoing basis so that the remuneration of the Board of Commissioners of the Company will be in accordance with the conditions and performance of the Company.

The total remuneration provided by the Company to the Board of Commissioners until 31 December 2016 is in amount of Rp. 1.560.000.000.

Program Peningkatan Kompetensi

Pada tahun 2016, Perseroan belum mengadakan pelatihan secara khusus untuk anggota Dewan Komisaris Perseroan, namun masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan selalu melakukan peningkatan kompetensi terkait dengan pengawasan atas pengelolaan Perseroan. Dalam berbagai rapat dan kegiatan dalam Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan juga saling bertukar wawasan dan pengetahuan serta informasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris Perseroan maupun dengan anggota Direksi Perseroan.

DIREKSI DIRECTORS

Direksi merupakan organ dalam Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tata kelola perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi bertanggung jawab penuh untuk melakukan pengurusan atas seluruh kegiatan usaha dari Perseroan dengan tunduk pada ketentuan sebagaimana yang diatur dalam UUPT, anggaran dasar Perseroan dan peraturan yang diterbitkan oleh regulator dibidang pasar modal. Setiap keputusan dari Direksi wajib dipertanggungjawabkan secara kolektif oleh anggota Direksi. Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS Tahunan tahun kelima berikutnya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Tugas dan Wewenang

Direksi bertugas menjalankan tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan. Berikut adalah tugas dan wewenang Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan hal-hal di bawah ini yang harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank- bank) yang jumlahnya melebihi US\$ 50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat);

Competencies Enhancement Program

In 2016, the Company did not held any specific training for members of the Board of Commissioners. However, each member of the Board of Commissioners continuously improved their competencies through practical experiences in managing the Company. Members of the Board of Commissioners also exchange business insights with other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

Board of Directors is Company's Organ that is collectively responsible in performing Company's management as well as implementing good governance in all level and organization line.

The Board of Directors is Company's Organ that is fully responsible on Company's management under the coordination of the President Director on behalf of Company's interest and objectives referring to Article of Association. Members of the Board of Directors shall be jointly and severally responsible for all decisions issued by the Board of Directors, while the President Director shall hold the ultimate decision in his/her capacity as the primus inter pares. Members of the Board of Directors are appointed by the GMS, each for a term commencing on the date of their appointments until the closing of the fifth Annual GMS thereafter, without prejudice to the rights of the GMS to discharge such members from time to time

Duties and Authorities

The Board of Directors shall undertake any activities related to the management of the Company. The Board of Commissioners' duties and authorities as stipulated by the Company's Articles of Association are as follows:

1. The Board of Directors shall have the right to represent the Company, whether in or outside the court of law, on all matters and all affairs, to bind the Company with other parties, and other parties to the Company, and to undertake any action, whether concerning the management or ownership, subject to the following limitations for which prior approval of the Board of Commissioners is required:
 - a. To borrow or lend money on behalf of the Company (excluding the withdrawal of the Company's cash in banks), which sum exceeds US\$50,000,000 (fifty million United States Dollar);

- b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada Perseroan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
- c. Menandatangani perjanjian atau kontrak dengan nilai lebih dari US\$ 50.000.000 (limapuluh juta Dollar Amerika Serikat).
2. Melaksanakan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS dengan mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
3. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- c. Dalam hal Direktur Utama dan/atau wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.
- b. To establish a business or participate in other domestic or foreign companies;
- c. To sign an agreement or contract, which sum exceeds US\$50,000,000 (fifty million United States Dollar).
2. Any legal act to transfer, dispose or encumber the Company's assets representing more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in 1 (one) transaction or more, whether or not such transactions are related to one another, shall require the approval of the GMS attended or represented by the shareholders representing at least 3/4 (three fourths) of the total shares with valid voting rights and approved by more than 3/4 (three fourths) of the total shares with valid voting rights that are present in the GMS, with due considerations to the prevailing laws and regulations in the Capital Market.
3. a. The President Director shall have the rights and authorities to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.
- b. In the event that the President Director is not present or unavailable for any reason whatsoever, of which no evidence to third parties shall be required, then the Vice President Director shall have the rights and authorities to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.
- c. In the event that the President Director and/or Vice President Director are not present or unavailable for any reason whatsoever, of which no evidence to third parties shall be required, then other member of the Board of Directors shall have the rights and authorities to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.
4. The delegation of duties and authorities of each member of the Board of Directors shall be determined by the GMS. In the event that the GMS does not determine such delegation, the delegation of duties and authorities of each member of the Board of Directors shall be determined by the resolutions of the Board of Directors.
5. Without prejudice to the responsibilities of the Board of Directors, the Board of Directors may grant a written power of attorney to one or more representatives to conduct certain legal acts for and on behalf of the Company as stated in the power of attorney.

6. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 6 pasal ini.

6. In the event of a conflict of interest between the Company and a member of the Board of Directors, the Company shall be represented by other members of the Board of Directors, and in the event of a conflict of interest between the Company and all members of the Board of Directors, the Company shall be represented by the Board of Commissioners, one and another and without prejudice to the provision of paragraph 6 of this Article.

Rapat Direksi

Direksi Perseroan dapat menyelenggarakan rapat Direksi atau menghadiri rapat bersama Dewan Komisaris Perseroan dan organ perusahaan lainnya. Penyelenggaraan Rapat Direksi mengacu pada anggaran dasar Perseroan dan peraturan terkait yang ditetapkan oleh regulator dibidang pasar modal.

Selama tahun 2016, Direksi Perseroan telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dengan Dewan Komisaris dan 7 (tujuh) kali rapat Direksi dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Garibaldi Tohir	Direktur Utama/President Director	7
Chander Vind Laroya	Wakil Direktur Utama/Vice Director	7
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur/Director	7
Isenta Hioe	Direktur/Director	4
Mukesh Agrawal	Direktur Independen/Independent Director	7

Kebijakan dan Prosedur Remunerasi

Berdasarkan UUPT dan anggaran dasar Perseroan, gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan ditetapkan berdasarkan keputusan dalam RUPS.

Berdasarkan keputusan RUPS telah disetujui untuk memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan. Nilai dari remunerasi selalu dievaluasi secara berkesinambungan sehingga pemberian remunerasi dalam kepada Direksi Perseroan akan sesuai dengan kondisi dan kinerja dari Perseroan.

Jumlah remunerasi yang diberikan Perseroan kepada Direksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 1.920.000.000.

Program Peningkatan Kompetensi

Pada tahun 2016, Perseroan belum mengadakan pelatihan secara khusus untuk anggota Direksi Perseroan, namun masing-masing anggota Direksi Perseroan selalu melakukan peningkatan kompetensi terkait dengan pengelolaan Perseroan. Dalam berbagai rapat dan kegiatan dalam Perseroan, setiap anggota Direksi Perseroan juga saling bertukar wawasan dan pengetahuan serta informasi baik dengan sesama anggota Direksi Perseroan maupun dengan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Meeting of the Board of Directors

The Board of Directors of the Company may hold meetings of the Board of Directors or attend meetings with the Board of Commissioners of the Company and other corporate organs. The holding of the Board of Directors Meetings refers to the article of associations of Company and related regulations stipulated by the capital market regulator.

In 2016, the Board of Directors has held 3 (three) meetings with the Board of Commissioners and 7 (seven) meetings with frequency as follows:

Remuneration Policies and Procedures

Based on the Company Law and the Company's articles of association, salaries and / or allowances granted to the Board of Directors are determined based on the resolution in the GMS.

Based on the resolutions of the GMS has been approved to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company in determining salaries and / or honoraria and / or allowances. The value of the remuneration is always evaluated on an ongoing basis so that the remuneration in the Board of Directors of the Company will be in accordance with the conditions and performance of the Company.

The total remuneration provided by the Company to the Board of Commissioners until 31 December 2016 is in amount of Rp. 1.920.000.000.

Competencies Enhancement Program

In 2016, the Company did not held any specific training for members of the Board of Directors. However, each member of the Board of Directors continuously improved their competencies through practical experiences in managing the Company. Members of the Board of Directors also exchange business insights with other members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Vice President

Untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi, Direksi telah menunjuk Kanishk Laroya sebagai Vice President Corporate Affairs & Investor Relations dan Prakash Bumb sebagai Vice President Finance. Berikut ini adalah profil dari masing-masing Vice President.

Vice President

To assist the performance of its duties, the Board of Directors has appointed Kanishk Laroya as the Vice President Corporate Affairs & Investor Relations and Prakash Bumb as the Vice President Finance. Presented below are the profiles of each Vice President.



Kanishk Laroya

VP Corporate Affairs & Investor Relations



Warga Negara Indonesia, berusia 29 tahun, menjabat sebagai VP Corporate Affairs & Investor Relations Perseroan sejak Februari 2014. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship dari Carnegie Mellon University pada tahun 2008.

Beliau adalah pengggagas pencatatan saham perdana Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Beliau pernah menjabat sebagai Corporate Secretary & Head of Investor Relations Perseroan dari tahun 2012 hingga tahun 2014.

Selain itu Bapak Kanishk Laroya juga menjabat sebagai Direktur untuk entitas anak Perseroan yaitu PT Panca Amara Utama. Beliau memulai karirnya di PT Akraya International pada tahun 2008 dimana sekarang juga menjabat sebagai Direktur.

Indonesian citizen, 29 years old, has served as VP Corporate Affairs & Investor Relations of the Company since February 2014. Mr. Laroya earned his Bachelor Science in Finance and Entrepreneurship from Carnegie Mellon University in 2008.

Mr. Laroya spearheaded Company's Initial Public Offering on Indonesia Stock Exchange on 2012. Mr. Laroya previously served as Corporate Secretary and Head of Investor Relations of Company from 2012 to 2014.

In addition, Mr, Kanishk Laroya served as Director for the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama. Mr. Laroya began his career at PT Akraya International where he now also served as Director.



Prakash Bumb

VP Finance



Warga Negara India, berusia 53 tahun, lahir di Jaipur, India, 15 Agustus 1963. Beliau adalah lulusan jurusan Komersial (1983) dari University of Rajasthan, India; Chartered Accountant (1985) dari Institute of Chartered Accountants of India dan Cost Accountant (1986) dari Institute of Cost Accountants, India. Beliau memiliki pengalaman yang luas lebih dari 28 tahun di Indonesia dan India dalam sektor Energi, Petrokimia, Telekomunikasi, Engineering, Tekstil dan Industri Farmasi.

Beliau bergabung di PT Surya Esa Perkasa Tbk. pada April 2013 sebagai Vice President Finance. Sebelumnya beliau bekerja di Reliance Communications Ltd., India sebagai Senior Executive Vice President (2008-2013) dan sebagai General Manager Commercial di PT Indorama Synthetics Tbk. (1995-2008).

Bapak Prakash Bumb juga menjabat sebagai Direktur Keuangan dari PT Panca Amara Utama, entitas anak dari Perseroan.

Indian citizen, 53 years old, born in Jaipur, India on August 15, 1963. He is a Commerce Graduate (1983) from University of Rajasthan, India; a Chartered Accountant (1985) from the Institute of Chartered Accountants of India and a Cost Accountant (1986) from the Institute of Cost Accountants of India. Mr. Bumb has extensive experience of more than 28 years in Indonesia and India in the Energy, Petrochemicals, Telecommunications, Engineering, Textiles and Pharmaceutical industries.

Mr. Bumb joined PT Surya Esa Perkasa Tbk in April 2013 as Vice President Finance. Prior to that, Mr. Bumb worked with Reliance Communications Ltd., India as Senior Executive Vice President (2008-2013) and as General Manager Commercial with PT Indorama Synthetics Tbk (1995-2008).

Mr. Prakash Bumb also served as Finance Director of PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONER'S

Komite Audit

Audit Committee



Fungsi Utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Perseroan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal Perseroan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, baik internal maupun eksternal serta melakukan review implementasi tata kelola perusahaan. Pembentukan Komite Audit Perseroan diputuskan dan disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/BOC/III/2013 tanggal 11 Maret 2013. Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Struktur Komite Audit

Jabatan/Position	Nama/Name
Ketua/Chairman	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Anggota/Member	Herry Bertus Wiseno Widjanarko
	Suhartati

Audit Committee primary function is to assist the Board of Commissioners in performing supervisory duties on Company's performance. This is mostly related with internal audit system review, ensuring financial statements quality as well as enhancing audit function effectiveness, both internal or external and performing good corporate governance implementation review. Establishment of the Company's Audit Committee was confirmed and authorized by virtue of Decree of Board of Commissioners No.001/SK/BOC/III/2013 dated March 11, 2013. The establishment of the Company's Audit Committee has complied with Financial Services Authority Number 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015, concerning Establishment and Working Guidelines of Audit Committee.

Audit Committee Structure

Profil Komite Audit

Profile of Audit Committee

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Ketua Komite Audit/Chairman of Audit Committee

Beliau telah menjabat selaku Ketua Komite Audit Perseroan sejak 11 Maret 2013 selain sebagai Komisaris Independen Perseroan dan profil beliau telah di sampaikan sebagaimana pada bab profil Dewan Komisaris Perseroan.

He has served as Chairman of the Audit Committee of the Company since 11 March 2013 other than as an Independent Commissioner of the Company and his profile has been conveyed as in the profile chapter of the Board of Commissioners of the Company



Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee



Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, lahir di Bojonegoro, 20 September 1966. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau meraih gelar Insinyur Jurusan Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Cleveland University, Ohio, USA dan mendapatkan gelar Master of Science Jurusan Teknik Industri pada tahun 1995 dan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994. Beliau mengawali karir sebagai staf penjualan di Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) pada tahun 1992-1993, kemudian beliau menjabat sebagai Vice President Logistics PT Steady Safe Tbk pada tahun 1996-1998. Pada tahun 1999-2001 beliau menjabat sebagai Quality Engineering Section Manager. Tahun 2002-2003 beliau menjabat sebagai Quality System & Process Section Manager kemudian dipromosikan menjadi Quality Management System Department Manager pada tahun 2003-2007 dan Environment Management Manager pada tahun 2005-2011 di Daimler Chrysler Group Indonesia. Pada tahun 2008-2011 beliau menjabat sebagai Quality Management System Specialist di Mercedes Benz Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Associate Director PT Technindo Daya Energi sejak tahun 2012 dan Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen sejak tahun 2011.

Indonesian citizen, 50 years old, born in Bojonegoro, September 20, 1966. Serving as a member of the Audit Committee since March 11, 2013. Mr. Widjanarko earned an Engineering degree from the Department of Nuclear Engineering, Gadjah Mada University in 1991. Mr. Widjanarko then continued his education at Cleveland University, Ohio, USA, and earned his Master of Science of Industrial Engineering in 1995 and Master of Business Administration in 1994. Mr. Widjanarko began his career as a sales staff in Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) in 1992-1993, and he served as Vice President Logistics of PT Steady Safe Tbk. in 1996-1998. From 1999-2001, Mr. Widjanarko served as the Quality Engineering Section Manager. In 2002-2003, Mr. Widjanarko served as a Quality System and Process Section Manager before being promoted as Quality Management System Department Manager in 2003-2007 and Environment Management Manager from 2005-2011 at Daimler Chrysler Group Indonesia. From 2008-2011, Mr. Widjanarko served as a Quality Management System Specialist at Mercedes Benz Indonesia. At present, Mr. Widjanarko serves as the Associate Director of PT Technindo of Energy since 2012 and Associate Consultant of PT Total Business Ekselen since 2011.



Suhartati
Komite Audit
Member of Audit Committee



Warga negara Indonesia, berusia 70 tahun, lahir di Kediri, 1 Desember 1946. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau menyelesaikan studinya di Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang pada tahun 1968. Kemudian beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta pada tahun 1980. Pada tahun 2009 beliau memperoleh gelar profesi Indonesia Certified Public Accountant dari IAPI. Beliau mengawali karirnya sebagai Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Negara Semarang pada tahun 1968-1971. Dari tahun 1973-1977 beliau bekerja sebagai Ajun Akuntan di DJPKN Surabaya dan Bandung. Kemudian pada tahun 1984-1987 beliau menjadi Akuntan Auditor di DJPKN Jakarta. Pada tahun 1988-1990 beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di BPKP Irian Jaya dan BPKP Jakarta. Pada tahun 1990 – 1992 menjabat sebagai Pemimpin Akuntan Publik Dra Suhartati dan sejak tahun 1992 hingga kini beliau menjadi Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan.

Tugas dan Wewenang

Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan Perseroan. Dalam pelaksanaannya Komite Audit mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

Tugas

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perseroan Publik kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;

Indonesian citizen, 70 years old, born in Kediri on December 1, 1946. Ms. Suhartati has served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013. Ms. Suhartati completed her studies at the Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang in 1968. Ms. Suhartati subsequently earned a Bachelor's degree in Accounting from the Institut Ilmu Keuangan, Jakarta in 1980. In 2009, Ms. Suhartati earned her professional certification as a Certified Public Accountant of Indonesia from IAPI. Ms. Suhartati began her career as an Assistant Accountant in the State Accounting Office of Semarang in 1968-1971. From 1973-1977, Ms. Suhartati worked as a Sr. Accountant at DJPKN Surabaya and Bandung. Subsequently serving as he Accountant Auditor at DJPKN Jakarta from 1984-1987. In 1988-1990, Ms. Suhartati served as an Accountant Auditor in BPK and BPKP Irian Jaya Jakarta. From 1990-1992, Ms. Suhartati served as the Partner of Dra Suhartati Public Accountant and since 1992 until now, Ms. Suhartati served as the Managing Partner of the Public Accounting Firm Dra Suhartati & Partners.

Duties and Authorities

The Audit Committee is responsible for supervising the Company's financial reporting process. In practice, the Audit Committee's duties and authorities are as follows:

Duties

- Review financial information to be issued by the Issuer of Public Company to the public and/or the competent authorities, including, among others, financial statements, projections and other reports related to the Company's financial information;

- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;

Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan);
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris;

Independensi Anggota Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Komite Audit, disebutkan bahwa Komite Audit minimal terdiri atas tiga anggota dan susunan anggotanya terdiri dari komisaris independen yang bertindak sebagai Ketua, sementara dua anggota lainnya merupakan pihak yang independen dan berkompotensi dalam bidang akuntansi atau keuangan.

- Review the Company's compliance with the laws and regulations applicable to the Company's business activities;
- Provide independent opinion in the event of conflicting opinion between the management and Accountant concerning the services rendered.
- Provide recommendation to the Board of Commissioners concerning the appointment of the Public Accountant, which shall be based on independency, scope of work and fee;
- Review the results of audit performed by the internal auditor and monitors the follow-up actions taken by the Board of Directors with respect to the internal auditor's findings.
- Review the implementation of risk management undertaken by the Board of Directors if the Company has no risk oversight function under the Board of Commissioners.
- Review complaints related to the Company's financial accounting and reporting process.
- Review the Company's potential conflicts of interest and advise the Board of Commissioners accordingly.
- Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Authorities

In performing its duties, the Audit Committee is authorized to:

- Access the Company's documents, data and information concerning the Company's employees, funds, assets, and resources as required.
- Directly communicate with the employees, including the Board of Directors and parties undertaking the internal audit and risk management functions, and the Public Accountant with respect to the Audit Committee's duties and responsibilities.
- Involve any independent party other than members of the Audit Committee that is required to assist the performance of its duties (if necessary);
- Exercise any other authorities delegated by the Board of Commissioners;

Member's Independency-based on the Financial Services Authority regulation concerning Audit Committee, an Audit Committee shall consist of three members, at the minimum, and the composition shall consist of an independent commissioner acting as Chairman, whereas the other two members shall be independent parties who are competent in accounting and finance.

LAPORAN KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE'S REPORT

Fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit pada tahun 2016 adalah:

1. Pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja operasional dan penyajian laporan keuangan oleh Perseroan;
2. Pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan sistem teknologi informasi dalam proses bisnis Perseroan;
3. Memberikan pengarahan dan mengevaluasi kinerja serta rencana kerja dari unit Audit Internal dari Perseroan;
4. Mengevaluasi kinerja dan independensi dari Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Perseroan;
5. Mengawasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kegiatan usaha Perseroan berdasarkan sistem manajemen resiko yang telah ditetapkan;
6. Memberikan laporan dan informasi terkini kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait hasil evaluasi Komite Audit atas kinerja Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menyepakati untuk melakukan pembagian tanggung jawab diantara masing-masing anggotanya, yakni sebagai berikut:

- a. Pengawasan penerapan GCG dan pemenuhan Perseroan atas ketentuan hukum yang berlaku dikoordinasikan oleh Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal dikoordinasikan oleh Ibu Suhartati;
- c. Analisa dan evaluasi penerapan manajemen risiko dikoordinasikan oleh Bapak Herry B. W. Widjanarko;

Selama tahun 2016, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dan sesuai analisa serta evaluasi yang dilakukan, Komite Audit memberi kesimpulan, yakni:

- A. Perseroan telah menerapkan GCG dalam proses bisnis dan operasional dari Perseroan;
- B. Perseroan telah memiliki unit Audit Internal yang dapat meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal yang berbasis manajemen resiko;

The focus of activities conducted by the Audit Committee in 2016 are:

1. Supervision and evaluation of operational performance and presentation of financial statements by the Company;
2. Supervision and evaluation of the use of information technology systems in the Company's business processes;
3. To brief and evaluate the performance and work plan of the Company's Internal Audit Unit;
4. Evaluate the performance and independence of the External Auditor appointed by the Company;
5. Supervise the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the Company's business activities based on the risk management system;
6. Provide report and update information to the Board of Commissioners of the Company related to evaluation result on the performance of the Company.

In performing its duties, the Audit Committee agreed to undertake the division of responsibilities among each of its members, as follows:

- a. Supervision of GCG implementation and compliance of the Company on applicable legal provisions coordinated by Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. The analysis and evaluation of the financial statements and internal control system coordinated by Ibu Suhartati;
- c. Analysis and evaluation of risk management implementation coordinated by Mr. Herry B.W. Widjanarko;

During 2016, the Audit Committee has held 5 (five) meetings and based on analysis and evaluation conducted, the Audit Committee concludes:

- A. The Company has implemented GCG in the business and operational processes of the Company;
- B. The Company already has the Internal Audit Unit that can improve the implementation of internal control system based on risk management system;

- C. Penyajian laporan keuangan dan informasi kinerja Perseroan telah dilakukan sesuai kaidah yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku;
- D. Perseroan tidak melakukan pelanggaran atas kebijakan dan prosedur internal Perseroan dan tidak terdapat pelanggaran atas ketentuan hukum yang berlaku yang dapat mengakibatkan adanya proses hukum yang signifikan;
- E. Rencana kerja sistem pengendalian internal akan dimonitor secara berkala dengan komunikasi yang intensif antara Komite Audit dan unit Audit Internal dengan masukan dari Auditor Eksternal.

- C. Presentation of the Company's financial statements and performance information has been conducted in accordance with the rules set forth in the applicable Financial Accounting Standards;
- D. The Company does not violate the Company's internal policies and procedures and there is no violation of applicable legal provisions which may result in significant legal proceeding;
- E. The work plan of the internal control system will be monitored periodically with intensive communication between the Audit Committee and the Internal Audit Unit with further inputs from the External Auditor.

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan mengemban tugas utama, yakni mengikuti perkembangan pasar modal, terutama peraturan yang berlaku di pasar modal, di samping juga memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, dan menyediakan akses kepada masyarakat luas terhadap berbagai informasi dan data mengenai perusahaan. Sementara itu, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kepatuhan dan perbaikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di lingkungan perusahaan, mengelola hubungan yang harmonis dengan investor, pelaku dan otoritas pasar modal, analis, entitas anak, dan memantau kinerja saham Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk mengadministrasikan serta menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan dan menyelenggarakan kegiatan rapat tingkat manajemen.

Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 /POJK.04 /2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan.

Corporate Secretary is responsible to follow the capital market development, particularly market regulations, as well as providing inputs to the Board of Directors relating to the Company's compliance against the prevailing rules, and a wide access for the public to any corporate data and information. Meanwhile, the Corporate Secretary is responsible for ensuring the compliance and improvement in the implementation of good corporate governance in the organization, managing the harmonious relation with the investors, market players and authority, analysts, subsidiaries as well as monitoring the stock performance of the Company. Corporate Secretary is also responsible for administering and saving the important documents of the company and holding management's meetings.

Appointment of Corporate Secretary based on Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Profile



Ferdinand L. Tobing

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan juga selaku Head of Legal dari Perseroan. Setelah lulus dari Fakultas Hukum di Universitas Sumatera Utara pada tahun 2003, Beliau mengawali karir di PT Bank Niaga Tbk (yang kemudian berubah menjadi PT Bank CIMB Niaga, Tbk) dan menyelesaikan program pendidikan manajerial pada bank tersebut lalu kemudian dilanjutkan dengan bekerja pada beberapa perusahaan diantaranya PT Bank ICBC (Industrial & Commercial Bank of China) Indonesia dan PT Bakrie & Brothers Tbk.

Beliau memiliki berbagai pengalaman selama hampir 14 tahun terkait dengan bidang pasar modal, perbankan, keuangan dan investasi, merger dan akuisisi, energi dan pertanahan, hukum korporasi dan perburuhan, yang diperkaya dengan mengikuti program pendidikan lanjutan baik formal maupun non-formal.

Tugas dan Wewenang

Berikut adalah tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan:

1. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memenuhi peraturan pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mematuhi hukum Perseroan dan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Berperan aktif dalam menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan
3. Mengatur dan mengkoordinasikan setiap RUPS, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan rapat Perseroan lainnya.

Indonesian citizen, 37 years old, serving as Corporate Secretary and also as Head of Legal of the Company. After graduating from the Faculty of Law at the University of North Sumatra in 2003, he began his career at PT Bank Niaga Tbk (later changed to PT Bank CIMB Niaga, Tbk) and completed a management development program at the bank and then continued by working with several companies among others PT Bank ICBC (Industrial & Commercial Bank of China) Indonesia and PT Bakrie & Brothers Tbk.

He has 14 years of experience in the fields of capital markets, banking, finance and investment, mergers and acquisitions, energy and land, corporate and labor laws, enriched by formal and non-formal education programs.

Duties and Authorities

Presented below are the duties and authorities of the Corporate Secretary:

1. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in complying with the capital market laws, the Indonesia Stock Exchange regulations, Company Law and the Company's Articles of Association.
2. Taking an active role in enforcing the highest standard or good governance principles.
3. Organizing and coordinating the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners meeting, the Board of Directors Meetings and other Company's meetings.

4. Sebagai wakil Perseroan dalam memberikan informasi resmi terkait perkembangan aktivitas usaha Perseroan kepada instansi terkait dan publik.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan di Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi dan memenuhi peraturan perundang-undangan, khususnya yang terkait ketentuan di bidang pasar modal dan yang relevan dengan kegiatan bisnis sesuai Anggaran Dasar Perseroan.
- Membantu Direksi Sebagai perwakilan dari Perseroan dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, para pemegang saham dan investor.
- Mengkoordinasikan dan mengadakan rapat-rapat dalam Perseroan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris, rapat Komite Audit dan juga Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
- Mendampingi atau mewakili Direksi Perseroan untuk memberikan keterangan atas informasi dari transaksi dan kegiatan usaha dari Perseroan jika dibutuhkan penjelasan kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia
- Mendukung seluruh rencana kerja dan kegiatan Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan.
- Memfasilitasi hubungan dan relasi antara Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan yang relevan dengan kegiatan usaha Perseroan.

4. Representing the Company in dissemination of official information on the Company's activity updates to the public and related institutions.

Corporate Secretary Activities in 2016

In 2016, the Corporate Secretary has performed its duties and responsibilities as described below:

- Providing support to Directors and Board of Commissioners to comply and conform with, especially related to capital market and any other relevant to the Company's business activities, rules and regulations according to Articles of Association.
- Providing support to Directors as representatives of the Company in maintaining relationship and communication with Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, shareholders and investors
- To Coordinate and organize the Company's meeting as regulated in capital market regulation and not limited to Directors Meeting, Board of Commissioners Meeting, Audit Committee Meeting and General Meeting of Shareholders.
- Assisting or representing the Company's Directors in providing release on information of the Company's transaction and business activities if further explanation requested by Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange.
- Providing support on the whole work plan and activities of the Company's Directors and Board of Commissioners.
- To facilitate relations and connection between the Company with all relevant stakeholders.

AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT

Pembentukan Unit Audit Internal merupakan wujud komitmen Perseroan dalam mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia serta sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat dan memperbaiki operasional Perseroan. Pembentukan Audit Internal Perseroan dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tertanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

The establishment of the Internal Audit Unit is an embodiment of the Company's commitment to comply with the Financial Services Authority regulations, and is in line with the Company's efforts to increase the value of strong governance and improve the Company's operations. The Company's Internal Audit was established in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Preparation Guidelines of Internal Audit Charter.

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Perusahaan. Dengan dibentuknya Unit Audit Internal di Perseroan, diharapkan unit ini dapat membantu Perseroan dalam meningkatkan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Selain itu, tujuan pembentukan Unit Audit Internal adalah untuk memastikan bahwa aspek pelaksanaan dan pelaporan keuangan dan operasional Perseroan telah dijalankan sesuai dengan pedoman yang berlaku di Perseroan maupun standar umum terbaik yang berlaku di industry atau kegiatan usaha sejenis. Unit Audit Internal juga diharapkan untuk membantu memastikan kepatuhan Perseroan atas pelaksanaan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal Tahun 2016

Selama tahun buku 2016, Audit Internal melaksanakan beberapa aktivitas yang meliputi:

- Menyiapkan, mengembangkan dan menerapkan rencana audit berbasis risiko, dengan mempertimbangkan pengendalian internal dan risiko yang mungkin terjadi terhadap aktivitas proses bisnis Perusahaan.
- Melakukan penelaahan terhadap proses bisnis perusahaan untuk meyakinkan bahwa sistem pengendalian internal di Perusahaan telah memadai, bekerja secara efisien serta berfungsi secara efektif. Penelaahan tersebut antara lain:
 - Mengevaluasi pemenuhan implementasi prosedur operasional yang dilaksanakan oleh manajemen.
 - Mengevaluasi reliabilitas informasi keuangan dan informasi operasional, antara lain:
 - Memastikan adanya pemisahan tugas yang memadai;
 - Setiap transaksi yang dicatat adalah sah atau valid, telah diotorisasikan dengan tepat, telah dicatat semua dan memiliki dokumen pendukung yang lengkap, telah dinilai dengan layak, telah diklasifikasikan dengan tepat, telah dicatat sesuai waktu terjadinya transaksi, telah di-posting dengan benar.
- Memberi saran dan rekomendasi perbaikan kepada *auditee* dari hasil audit, sebagai sarana perbaikan pelaksanaan prosedur operasional.

Internal audit consists of activities to provide assurance as well as independent and objective consultation with the objective to increase the Company's value and improve the Company's operations using systematic approach to evaluate and improve the effectiveness of the Company's risk management, control and governance processes. The establishment of the Company's Internal Audit Unit is expected to assist the Company in improving the Company's Good Corporate Governance implementation. Furthermore, the Internal Audit Unit is established for the purpose of ensuring that the Company's operations and financial reporting and administration are performed in accordance with the guidelines applicable to the Company or best practices applicable to similar industry or business activities. The Internal Audit Unit is also expected to assist in ensuring the Company's compliance with the provisions of the prevailing regulations.

The Internal Audit's Performance of Duties in 2016

During the fiscal year of 2016, Internal Audit conducted several activities that includes:

- Prepare, develop and implement a risk-based audit plan, considering internal controls and possible risks to the Company's business process activities.
- Review the company's business processes to ensure that the Company's internal control system is adequate, work efficiently and function effectively. Such review includes:
 - Evaluate the implementation of operational procedures conducted by management.
 - Evaluate the reliability of financial and operational information, including:
 - Ensure adequate segregation of duties;
 - Any recorded transaction is valid and legitimate, has been properly authorized, completely recorded and has complete supporting documents, appropriately assessed, properly classified, recorded at the time of the transaction and has been posted correctly.
- Provide suggestions and recommendations for improvements to auditees from audit results, as an improving to the implementation of operational procedures.

- Mengevaluasi dan melaporkan kepada VP Finance berbagai temuan dan dampak risiko yang dapat terjadi serta mengemukakan saran perbaikan yang telah didiskusikan dan disetujui oleh *auditee*.
- Melakukan koordinasi dengan Auditor Eksternal dalam mengevaluasi efektifitas pengendalian internal yang dilakukan perusahaan.
- Bertindak sebagai *Quality Assurance* dalam kegiatan implementasi prosedur operasional sebagai salah satu bentuk pengembangan pengendalian internal perusahaan, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan prosedur operasional dalam pelaksanaan bisnis proses Perusahaan.
- Melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi dan profesionalisme Internal Audit melalui keikutsertaan dalam sertifikasi pelatihan profesi Internal Auditor dan SNI ISO berkaitan dengan profesi Internal Audit.

Struktur

Sesuai ketentuan yang tertuang pada Piagam Audit Internal, struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

- Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Dalam hal Unit Audit Internal terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai kepala Unit Audit Internal;
- Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris;
- Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan /atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas;
- Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama;
- Dalam pelaksanaan kegiatan harian Unit Audit Internal, Direktur Utama menunjuk Direktur Eksekutif dan/atau VP Finance untuk mengkoordinasikan & mensupervisi pelaksanaan tugas-tugas harian Unit Audit Internal;
- Staf Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

- Evaluate and report to VP Finance the various findings and impacts of the risks that may occur and suggest suggestions for improvements that have been discussed and approved by the auditee.
- Coordinate with the External Auditor in evaluating the effectiveness of the Company's internal controls.
- Act as Quality Assurance in the implementation of operational procedures as one form of development of internal control of the Company, and provide appropriate recommendations for improvement of operational procedures in the implementation of the Company's business processes.
- Conducting development and professionalism activities of Internal Audit through participation in professional training certification of Internal Auditor and the SNI ISO related to Internal Audit profession.

Structure

In accordance with the provisions set forth in the Internal Audit Charter, the structure and position of the Internal Audit Unit within the Company are as follows:

- The Internal Audit Unit is led by a Head of Internal Audit Unit. In the event that the Internal Audit Unit consists of more than one internal auditor, the said internal auditor shall also act as the Head of Internal Audit Unit.
- The Head of Internal Audit Unit is appointed and discharged by the President Director upon approval of the Board of Commissioners.
- The President Director shall have the right to discharge the Head of Internal Audit Unit upon approval of the Board of Commissioners in the event that the Head of Internal Audit Unit fails to satisfy the requirement as an auditor of the Internal Audit Unit as stipulated in this regulation and/or is incompetent in performing his/her duties.
- The Head of the Internal Audit Unit reports to the President Director.
- With respect to the Internal Audit Unit's daily activities, the President Director appoints the Executive Director and/or VP Finance to coordinate & supervise the performance of such activities.
- The Internal Audit Unit staffs report directly to the Head of Internal Audit Unit.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Sesuai Piagam Audit Internal, lingkup tugas dan tanggung jawab Audit Internal Perseroan ditetapkan sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operational, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Audit internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/ atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Persyaratan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Perseroan melalui Piagam Audit Internal telah menetapkan beberapa persyaratan dasar yang harus dimiliki seorang Internal Auditor, di antaranya:

Duties, Responsibility and Authorities

In accordance with the Internal Audit Charter, the scope of work and responsibilities of the Company's Internal Audit are set out below:

1. Prepare and execute the annual Internal Audit Plan;
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies;
3. Test and review the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology departments and other activities;
4. Provide advices for improvements and objective information on audited activities to all levels of management;
5. Prepare audit reports and submit the reports to the President Director and the Board of Commissioners;
6. Monitor, analyse and report the progress of follow-up actions on advices for improvements;
7. Cooperate with the Audit Committee;
8. Prepare a quality control program to evaluate the quality of internal audit's activities;
9. Perform special audit, if deemed necessary.

The Internal Audit shall be authorized to:

1. Access all relevant information about the Company with respect to its duties and functions;
2. Directly communicate with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee and members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
3. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commisisoners and/or Audit Committee;
4. Coordinate its activitites with the external auditor's activities.

Requirements

The Company, through the Internal Audit Charter, has established a set of basic requirements that must be satisfied by an Internal Auditor in order to perform his/her duties and responsibilities. The requirements include, among others, as follows:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-gundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang- undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko;
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terusmenerus.

Independensi

Sesuai Piagam Audit Internal, auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal dilarang merangkap tugas dan jabatan sebagai auditor dan pelaksana dari segala bentuk pelaksanaan kegiatan operational Perseroan dan Anak Perseroan.

AUDIT EKSTERNAL EXTERNAL AUDITOR

Untuk menjamin independensi dari audit dan penyajian laporan keuangan tahunan Perseroan dan sesuai dengan keputusan dalam RUPS Tahunan 2016, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte) sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan periode tahun buku 2016. Biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk pelaksanaan tugas auditor eksternal tersebut adalah sebesar Rp 849.216.000 mencakup audit Perseroan, PT SEPCHEM dan PT Panca Amara Utama.

1. A person of integrity and professional conduct, who is independent, honest and objective in performing his/ her duties;
2. Knowledgeable and experienced in audit techniques and other disciplines that are relevant to his/her duties;
3. Knowledgeable on capital market laws and regulations and other prevailing laws and regulations;
4. Capable of interacting and communicating effectively, both oral and written.
5. Must comply with the professional standards issued by the Internal Audit Association;
6. Must comply with the Internal Audit's code of ethics;
7. Must maintain the confidentiality of the Company's information and/or data acquired during the performance of his/her duties and responsibilities, unless required by the laws and regulations or court order/ judgment;
8. Good understanding on good corporate governance and risk management principles;
9. Willing to continuously improve his/her professional knowledge, skills and competencies.

Independency

Pursuant to the Internal Audit Charter, an auditor serving as a member of the Internal Audit Unit shall be prohibited from holding concurrent posts as both auditor and personnel who carries out any form of the Company's and its Subsidiaries' operational activities.

In order to ensure the indepenency of audit and presentation of Company's financial statements and by virtue of the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of 2016. The Company has appointed Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partner (Deloitte) as the external auditor to audit the Company's financial statements for the fiscal year of 2016. The cost incurred for the external auditor's fee was Rp. 849.216.000 that has include the audit of the Company, PT SEPCHEM and PT Panca Amara Utama.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL INTERNAL CONTROL SYSTEM

Pelaksanaan tata kelola perusahaan tidak akan sempurna tanpa adanya Sistem Pengendalian Internal yang memadai. Demi kepentingan tersebut, Perseroan menjalankan Sistem Pengendalian Internal yang mengikat seluruh lini di dalam perusahaan dengan melibatkan secara aktif fungsi pengawasan melekat dari lini manajemen puncak Perseroan. Pelaksanaannya sendiri tetap berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Pelaksana Sistem Pengendalian Internal adalah Unit Audit Internal di Perseroan, melalui pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan dan akuntansi, serta melaksanakan rotasi audit dalam rangka pemeriksaan rancangan dan implementasi pengendalian internal yang telah dilakukan oleh setiap Departemen di dalam Perseroan. Selain itu, Unit Audit Internal juga memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi atas hasil Sistem Pengendalian Internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem ataupun kebijakan Perseroan, sehingga Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Unit Audit Internal memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan keyakinan adanya koordinasi yang baik antara fungsi-fungsi pengendalian yang terdapat di Perseroan sehingga dapat berjalan dengan efektif.

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Manajemen Risiko merupakan hal yang penting dalam pengelolaan Perusahaan yang wajib dilaksanakan secara menyeluruh. Perusahaan menyadari pentingnya pengawasan dan pengelolaan risiko mulai dari aspek strategis sampai dengan aspek operasional. Salah satu fungsi lainnya dari manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari risiko yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan keunggulan. Rekomendasi atas analisis risiko diperlukan berdasarkan informasi terbaik yang ada untuk menunjang pengambilan keputusan oleh manajemen yang bersifat strategis.

Implementation of corporate governance shall not be completed without sufficient Internal Control System. For the particular reason, the Company has applied Internal Control System that banded all parts as corporation by actively involving the direct and close supervision of the Company's top management. On routine activities based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Team in charge for Internal Control System is Internal Audit Unit, through performing review and evaluation on the efficiency and effectiveness of internal control in the finance and accounting function, and performs audit rotation in auditing the design and implementation of internal controls implemented by every Department within the Company. In addition, the Internal Audit Unit also provides advices for improvements and objective information on audited activities to all levels of management.

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

Internal Control System evaluation results serve as one of the basis used by Management to evaluate the effectiveness of internal control system. The evaluation results may be used to improve and refine the Company's systems and policies to allow Management to carry out the Company's operational activities more effectively. The Internal Audit Unit's main responsibility is to provide assurance on proper coordination between the Company's control functions to ensure the effectiveness of such functions.

Risk management is essential in the management of the Company that must be implemented thoroughly. The company realizes the importance of supervision and risk management from a strategic aspect to the operational aspects. One of the other functions of risk management is to protect the company from risks that negatively affect the achievement of objectives and to explore opportunities to increase benefits. Recommendations on the risk analysis needed based on the best available information to support strategic decision making by the management.

Risiko Operasional

- Pasokan bahan baku gas bumi**
 Perseroan sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari Pertamina EP. Terganggunya pasokan bahan baku dari Pertamina EP akan mempengaruhi kinerja, kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha Perseroan.
- Kebijakan pemerintah**
 Kebijakan pemerintah dalam konversi minyak tanah ke LPG konversi ke sumber alternatif lainnya menjadi salah satu risiko Perseroan. Perubahan kebijakan atau tidak diberikannya izin eksplorasi dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.
- Persaingan dan munculnya pesaing baru**
 Meski persaingan dalam industri kilang LPG cukup rendah, kebijakan pemerintah mengenai konversi minyak tanah ke LPG dapat berpotensi mengundang pesaing-pesaing baru dalam industri kilang LPG.
- Substitusi produk**
 Meskipun relatif tidak terdapat pengganti LPG sebagai produk utama Perseroan, terbuka kemungkinan hadirnya sumber energi baru yang dapat menggantikan LPG.
- Pemasaran**
 Risiko pemasaran relatif rendah karena adanya dukungan dari Pertamina sebagai pembeli utama produk kilang yakni LPG yang tertuang dalam Perjanjian Jual Beli LPG.
- Kebakaran**
 Proses produksi pada kilang LPG sangat rentan kebakaran. Itulah sebabnya, di lingkungan kilang LPG disyaratkan larangan merokok dan membawa korek api. Meskipun Perseroan telah mengasuransikan pabrik dengan nilai pertanggungan asuransi yang sesuai untuk industri sejenis, bila terjadi kebakaran, Perseroan belum tentu dapat memulai kembali usahanya dalam waktu yang singkat bila terjadi kebakaran, yang bisa mempengaruhi laju pendapatan Perseroan.
- Sumber daya manusia**
 Operasi kilang LPG dengan peralatan yang terintegrasi membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berpengalaman. Tidak tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi pengoperasian kilang LPG dan bisa mempengaruhi kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Operational Risk

- Raw Feed Natural Gas Supply**
 The Company is highly dependent on the supply of raw feed from Pertamina EP. Any disruption in raw feed supply from Pertamina EP will affect the Company's performance, financial condition and business continuity.
- Government Policies**
 Government policies, such as the kerosene to LPG conversion program or conversion program to other alternative energy sources, is one of the risks faced by the Company. Any change in policies or denial of exploration licenses may affect the continuity of the Company's business.
- Competition and New Competitors**
 Although the existing competition in LPG refinery industry is relatively low, the government policy concerning kerosene to LPG conversion program may potentially attract new players in LPG refinery industry.
- Product Substitution**
 Eventhough currently there is no LPG substitution as main product of the Company, nevertheless there still a chance for the presence of new energy sources that substitute the LPG's
- Marketing**
 Risk of marketing is relatively low, owing to the support of Pertamina as the main buyer of refinery products, i.e., LPG, all of which are stipulated in the LPG Sales and Purchase Agreement.
- Fire**
 The manufacturing process in LPG refinery is highly susceptible to fire, therefore, smoking and carrying lighters are strictly prohibited in the LPG refinery area. Although the Company has insured its factories with appropriate sum insured for similar industry, the Company may not necessarily be able to recommence its business in a short time in the event of a fire, and consequently, such condition may affect the Company's revenue.
- Human Resources**
 LPG refinery operations required qualified and experienced human resources, considering all equipment are integrated as a whole. The absence of qualified human resources may affect the LPG plant operation and may in turn affect the Company's overall performance.

- **Bencana alam**

Bencana alam seperti gempa bumi atau lumpur akibat ledakan sumur gas yang bisa terjadi dapat terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di kawasan operasi Perseroan, bisa menjadi risiko yang mempengaruhi kegiatan Perseroan yang tentunya akan mempengaruhi proses produksi, penjualan, dan laba bersih Perseroan.

- **Risiko Situasi Sosial Politik Indonesia :**

- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia bisa memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian nasional yang pada gilirannya bisa memberikan dampak negatif yang bersifat material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Perseroan.
- Pertumbuhan otonomi daerah berpotensi menciptakan lingkungan bisnis yang tidak pasti bagi Perseroan, yang dapat menambah beban Perseroan.
- Penurunan peringkat kredit Indonesia dan Perseroan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi Perseroan secara umum dan harga pasar dari saham yang ditawarkan secara khusus.

- **Risiko terkait investasi pada saham Perseroan :**

- Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi di masa datang.
- Penjualan saham Perseroan di masa yang akan datang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi, Perseroan telah menyiapkan model penanganan sistem manajemen risiko dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengantisipasi secara terpadu strategi dan perencanaan usaha Perseroan, dan secara khusus melakukan manajemen risiko keuangan dan risiko modal;
- Mengelola exposure mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu;
- Menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang terpercaya. Melakukan piutang usaha dengan pihak yang terpercaya dan berelasi;

- **Natural Disaster**

Natural disasters such as earthquakes, even mud flow as a result of gas well explosions may occur in various areas in Indonesia, including the Company's operation area. This risk may affect the Company's activities, which may affect the Company's production process, sales and net income.

- **Indonesia's Social and Political Risk:**

- Social and political instabilities in Indonesia may have adverse impact to the national economy, which in turn may have material adverse impact to the Company's business, financial conditions, business results and prospects.
- The growing regional autonomy may create uncertain business environment for the Company, which may increase the Company's expenses.
- Downgrading of Indonesia's and Indonesian companies' credit ratings may have material adverse impact to the Company in general and the market price of the offered shares in particular.

- **Risks associated with investment in the Company's shares:**

- The Company's share price may fluctuate in the future.
- Future sale of the Company's shares may adversely affect the market price of the Company's shares

In anticipation of such risk exposures, the Company has prepared a risk management system model as described below:

- Integrated anticipation stipulated in the Company's business plan and strategies, and specifically manage financial risks and capital risks;
- Manage foreign exchange exposures by matching, to the extent possible, the streams of receipts and payments in each individual currency.
- Place cash and bank and time deposits in trusted financial institutions. Enter into trade receivables with trusted parties and/or related parties;

- Menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan arus kas aktual;

- Menyimpan dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara berkesinambungan

- Manajemen risiko mata uang asing Perseroan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian dari persediaan, dan pinjaman. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan mengelola eksposur mata uang asing dengan sedapat mungkin mencocokkan penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu; Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian yang mencerminkan eksposur Perseroan terhadap risiko kredit.

- Manajemen Risiko kredit mengacu pada suatu situasi dimana pihak rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi.

- Manajemen risiko likuiditas Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menjaga kecukupan simpanan, dan secara terus menerus memonitor outstanding fasilitas bank.

- Maintain sufficient fund to sustainably finance working capital requirements.

- Maintain the adequacy of savings, bank facilities and actual cash flows;

- Foreign exchange risk management: The Company is exposed to fluctuation of foreign exchange rate arising from transactions denominated in foreign currencies, such as sales, purchase of inventory, and borrowings. The Company anticipates such risk by managing the foreign exchange risk exposure, i.e. by matching, to the extent possible, the stream of receipts and payments in each individual currency. The reported amount of financial assets in the financial statements, net of allowance for losses, reflects the Company's credit risk exposures.

- Credit Risk Management: Credit Risk refers to the risk to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. The Company anticipates such risk by placing its cash in banks and time deposits in reliable and trusted financial institutions. Trade receivables are entered into with trusted third parties and related parties.

- Liquidity Risk Management: The Board of Directors holds the main responsibility on liquidity risk management. The Board of Directors has established the liquidity risk management frameworks that conform to the Company's liquidity management and short-term, medium-term and long-term financing requirements. The Company anticipates such risks by maintaining the adequacy of savings, and by continuously monitoring the outstanding bank facilities.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

Berdasarkan kebijakan Perseroan, seluruh manajemen dan karyawan Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan etika tertinggi dan selalu menjaga integritas dan profesionalisme dalam bekerja. Kode Etik ini meliputi hubungan dengan pihak internal maupun eksternal serta penyampaian informasi kepada publik.

Pursuant to the Company's policies, all of the Company's management and employees shall perform their duties and responsibilities in accordance with the highest code of ethics and continuously uphold integrity and professionalism in performing their works. The Code of Ethics encompasses relationships with internal and external parties as well as disclosure of information to the public.

Sedangkan tata nilai yang menjadi dasar dalam penerapan budaya perusahaan adalah nilai berbasis kinerja terpercaya, Integritas, kreatif dan inovatif, serta menghadirkan semangat kekeluargaan dalam lingkungan perusahaan.

SANKSI ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Selama tahun buku 2016, tidak ada sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

PERKARA HUKUM LITIGATION

Selama periode tahun 2016 Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak memiliki perkara hukum baik perdata maupun pidana yang tercatat dalam register pengadilan Republik Indonesia dan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan Perseroan.

KETERBUKAAN INFORMASI DISCLOSURE OF INFORMATION

Perseroan secara terus menerus memperbaharui sarana dan prasarana penunjang informasi dalam rangka memberikan informasi mengenai Perseroan secara terbuka kepada pemangku kepentingan. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, Perseroan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit di surat kabar nasional terkemuka. Siaran pers dan Kinerja Operational dilaporkan kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kepada OJK secara pelaporan elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. Perseroan juga secara aktif melakukan publikasi setiap kegiatan yang dilakukan melalui website Perseroan yaitu www.sep.co.id. Permintaan informasi terkait dengan aktivitas Perseroan juga dapat dikirim melalui email ke corporate.secretary@sep.co.id.

Whereas the values that serve as the basis to implement corporate cultures are values that are based on reliable performance, integrity, creativity and innovation, and the creation of sense of belonging within the Company's environment.

During the 2016 fiscal year, there were no administrative sanctions imposed by the capital market or other competent authorities to the Company, members of the Company's Board of Commissioners and/or Directors.

In 2016, neither the Company nor any member of the Board of Directors and Board of Commissioners is involved in any civil or criminal proceedings registered in the registry of any court of the Republic of Indonesia, which may have material effect to the Company's going concern.

The Company continuously updates its information supporting infrastructure and facilities in order to transparently disclose information concerning the Company to the stakeholders. As a form of compliance to disclosure of information requirements, the Company publishes its annual audited financial statements in prominent national newspapers. Press conferences and Operational Performance are reported to the capital market authority, whether by letters to the Financial Services Authority and by electronic reporting to the Indonesia Stock Exchange. The Company also actively publishes its activities in the Company's website: www.sep.co.id. Request of information related to the Company's activities may be submitted by email to corporate.secretary@sep.co.id.



Perseroan memandang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibilities - CSR) bukanlah kewajiban, namun merupakan sebuah kesempatan untuk menjaga kesinambungan bisnis Perseroan. Sebagai institusi bisnis yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, fokus pelaksanaan CSR Perseroan adalah bagaimana mengembangkan kualitas hidup masyarakat yang seiring dengan berkembangnya Perseroan.

The Company sees Corporate Social Responsibility (CSR) not an obligation, but an opportunity to maintain the business continuity of the Company. As a business institution in direct contact with the community, the focus of the Company's CSR implementation is how to improve the quality of life of the community in line with the development of the Company.

Pada tahun 2016, beberapa aktivitas utama CSR Perseroan adalah sebagai berikut:

In 2016, some of the Company's main CSR activities are as follows:

GIVE BLOOD GIVE LIFE



Pada tanggal 16 Februari 2016 berlangsung kegiatan Donor Darah dalam rangka Peringatan Bulan K3 Nasional tahun 2016. Sebanyak 34 karyawan berpartisipasi sebagai donor dalam kegiatan bertepatan "Give Blood Give Life" tersebut.

On February 16, 2016, Blood Donor activity was held in the framework of the National K3 Month's Celebration in 2016. A total of 34 employees participated as donors in the "Give Blood Give Life" activity.

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT Education and Community Quality Enhancement



Perseroan memberi perhatian pada pengembangan pendidikan dan pengembangan masyarakat yang diwujudkan dengan penyerahan beasiswa kepada anak-anak berprestasi di sekitar lokasi Perseroan pada tanggal 14 Juni 2016. Dalam kegiatan yang bertepatan Bulan Suci Ramadhan, berlangsung juga penyerahan santunan kepada anak yatim yaitu sebanyak 20 anak yang diasuh oleh Yayasan Al-Yamin. Sementara untuk pengembangan masyarakat, Perseroan menyerahkan bantuan kepada 30 anggota masyarakat sekitar dan 10 pengelola Mesjid di sekitar lokasi Perseroan.

The Company is concerned with the development of education and community development which is realized by awarding scholarships to outstanding children around the location of the Company on June 14, 2016. In the event that coincides with the Holy Month of Ramadhan, the donation also took place to orphans as many as 20 children who were raised By the Al-Yamin Foundation. As for community development, the Company handed over aid to 30 local community members and 10 mosque managers around the Company's premises.

SEMANGAT KEMERDEKAAN Spirit of Independence



Sebagai wujud kebersamaan dalam menikmati Kemerdekaan, pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2016 berlangsung beragam kegiatan dalam memperingati Hari Kemerdekaan RI ke 71. Karyawan, mitra perusahaan dan masyarakat Sungai Rambuta bersama-sama mengikuti berbagai kegiatan lomba dan pertandingan olah raga yang diselenggarakan Perseroan.

As a form of togetherness in enjoying the Independence, on 18 and 19 August 2016 held various activities in commemorating the 71st Independence Day of Indonesia. Employees, corporate partners and communities Sungai Rambuta jointly participated in various sporting events and competitions held by the Company.

SEMANGAT BERBAGI Spirit of Sharing

Dalam rangka merayakan Idul Adha 1437 H, Perseroan menyerahkan bantuan Qurban berupa satu ekor sapi. Dalam acara yang berlangsung pada 10 September 2016, penyerahan hewan Qurban dilakukan oleh Adi Kurniawan selaku Plant Manager dan diterima oleh Willy A. Yani selaku Kepala Desa Sungai Rambutan.

In order to celebrate Eid al-Adha 1437 H, the Company handed over the sacrificial aid of one cow. In the event which took place on September 10, 2016, the delivery of animal Qurban done by Adi Kurniawan as Plant Manager and accepted by Willy A. Yani as Village Chief Sungai Rambutan.



MENDUKUNG FASILITAS PENDIDIKAN Supporting Education Facilities



Perseroan pada tanggal 21 November 2016 menyerahkan bantuan sarana pendukung sekolah berupa alat-alat kebersihan kepada SD Negeri 12 Desa Sungai Rambutan. Penyerahan bantuan dilaksanakan oleh Adi Kurniawan selaku Plant Manager yang didampingi oleh Subiantoro, Amel dan Dedi Irawan mewakili karyawan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 12.

The Company on November 21, 2016 handed over the school support facilities in the form of hygiene kits to SD Negeri 12 Desa Sungai Rambutan. Delivery of assistance was carried out by Adi Kurniawan as Plant Manager accompanied by Subiantoro, Amel and Dedi Irawan representing employees to the Principal of SD Negeri 12.



PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS UNTUK LAPORAN TAHUNAN 2016

STATEMENT OF RESPONSIBILITY
OF DIRECTORS AND BOARD OF
COMMISSIONERS FOR ANNUAL
REPORT 2016

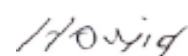
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2016 STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2016

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk. (Perseroan) tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby represent that all information contained in the Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk. (the "Company") for the year 2016 has been fully disclosed and that we are fully responsible for the accuracy of the contents. We hereby certify that this statement is true and correct.

Jakarta, 28 April/ April 2017

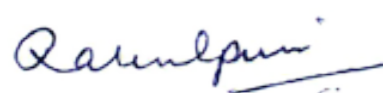
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Hamid Awaluddin
Komisaris Utama
President Commissioner



Theodore Permadi Rachmat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

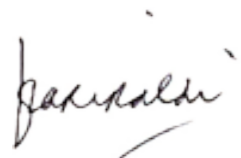


Rahul Puri
Komisaris
Commissioner



Ida Bagus Rahmadi Supancana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



Garibaldi Thohir
Direktur Utama
President Director



Chander Vinod Laroya
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur
Director



Isenta Hioe
Direktur
Director



Mukesh Agrawal
Direktur Independen
Independent Director



PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**LAPORAN
KEUANGAN**
FINANCIAL
STATEMENTS

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT SURYA ESA PERKASA TBK



LPG Refinery
DBS Bank Tower 18th Floor, Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940 - Indonesia

PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT SURYA ESA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	79	Statements of Financial Position of Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	80	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	81	Statements of Changes in Equity of Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	82	Statements of Cash Flows of Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	83	List of Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama : | Garibaldi Thohir |
| Alamat kantor : | DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt.18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta |
| Nomor telepon : | 021-2988 5600 |
| Jabatan : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama : | Isenta |
| Alamat kantor : | DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt.18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta |
| Nomor telepon : | 021-2988 5600 |
| Jabatan : | Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
- Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 29 Maret 2017 / March 29, 2017


Garibaldi Thohir
Direktur Utama / President Director


Isenta
Direktur Keuangan / Finance Director

PT SURYA ESA PERKASA Tbk
LPG Refinery

Head Office
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600
Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant
Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 564 9700
Fax : +62 711 564 9697

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- | | |
|------------------|--|
| Name 1. | |
| Office address | |
| Telephone Number | |
| Position | |
| Name 2. | |
| Office address | |
| Telephone Number | |
| Position | |

State that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
- The consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);
- a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts; and
- We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0221 SEP HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0221 SEP HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas bahwa PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") membeli seluruh bahan baku gas dari satu pemasok yang mempunyai kontrak pasokan bahan baku gas dengan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, kondensat dan propana dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi Perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 36 to the consolidated financial statements which discusses that PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from a single supplier, who has raw feed gas supply contract with a certain State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Condensate and Propane and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract could result in cessation of the business of the Company. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0561

29 Maret/March 29, 2017

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31/12/2016</u> US\$	<u>31/12/2015</u> US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	90.868.317	11.279.919	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	6	7.658.361	7.714.397	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	7	155.072	168.533	Other accounts receivable from third parties
Uang muka		200.193	204.873	Advance payment
Persediaan	8	1.011.964	1.015.961	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	25.273.671	13.259.530	Prepaid taxes
Aset derivatif	38	8.508.706	-	Derivative asset
Biaya dibayar dimuka		<u>1.099.934</u>	<u>480.245</u>	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>134.776.218</u>	<u>34.123.458</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	10	381.908.263	103.508.150	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 5.616.408 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 910.139 pada 31 Desember 2015	11	110.515.090	86.662.441	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 5,616,408 as of December 31, 2016 and US\$ 910,139 as of December 31, 2015
Aset pajak tangguhan	30	2.878.492	2.717.448	Deferred tax assets
Goodwill	12	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Beban tangguhan	14	15.396.355	27.095.791	Deferred charges
Aset lain-lain		<u>55.971</u>	<u>51.525</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>534.441.290</u>	<u>243.722.474</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>669.217.508</u></u>	<u><u>277.845.932</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	15,32	2.061.856	1.087.594	Related party
Pihak ketiga	16	660.360	16.549.286	Third parties
Utang pajak	17	934.314	786.180	Taxes payable
Akrual untuk pengeluaran barang modal	18	44.595.727	17.822.086	Accrued for capital expenditures
Beban akrual	19	5.002.284	3.880.598	Accrued expenses
Utang bank- porsi lancar	21	4.270.741	1.700.983	Bank loan- current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>57.525.282</u>	<u>41.826.727</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi porsi lancar				Long-term loan - net of current portion
Institusi keuangan	20	325.061.168	-	Financial institution
Bank	21	74.946.400	51.861.775	Bank
Liabilitas imbalan kerja	31	1.416.717	1.067.237	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>401.424.285</u>	<u>52.929.012</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham tahun 2016 dan tahun 2015	23	12.022.392	12.022.392	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares in 2016 and in 2015
Tambahan modal disetor	24	46.234.306	46.234.306	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali	1b	282.808	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		12.265.433	7.167.700	Other comprehensive income
Saldo laba		47.097.624	46.821.485	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		117.902.563	112.245.883	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	13	<u>92.365.378</u>	<u>70.844.310</u>	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		<u>210.267.941</u>	<u>183.090.193</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>669.217.508</u>	<u>277.845.932</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016 US\$	Catatan/ Notes	2015 US\$	
PENDAPATAN	29.081.280	25,35	40.500.314	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>19.220.634</u>	26,35	<u>23.419.135</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>9.860.646</u>		<u>17.081.179</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(59.438)	27	(224.129)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6.384.303)	28	(8.119.956)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	185.755		38.648	Interest income
Beban keuangan	(3.904.583)	29	(2.302.911)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>546.808</u>		<u>345.759</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	244.885		6.818.590	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(90.391)</u>	30	<u>(1.947.846)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	<u>154.494</u>		<u>4.870.744</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	-	11	8.608.805	Gain on fixed assets revaluation
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(16.317)	31	87.138	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	4.066	11,30	(275.906)	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi di masa datang ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	8.508.706	38	-	Cash flow hedging instrument
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>8.496.455</u>		<u>8.420.037</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>8.650.949</u>		<u>13.290.781</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	276.139		5.243.442	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>(121.645)</u>	13	<u>(372.698)</u>	Non-controlling Interests
Laba Tahun Berjalan	<u>154.494</u>		<u>4.870.744</u>	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	5.373.872		13.663.479	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>3.277.077</u>	13	<u>(372.698)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	<u>8.650.949</u>		<u>13.290.781</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM Dasar	0,0003	32	0,0048	EARNINGS PER SHARE Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

	2016 US\$	2015 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	29.137.316	41.333.387	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(34.086.734)	(43.114.830)	Cash paid to suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	(4.949.418)	(1.781.443)	Cash used for operations
Pembayaran beban keuangan	(6.551.308)	(1.949.145)	Finance charges paid
Penerimaan restitusi pajak	1.172.778	-	Proceed from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan	(1.298.750)	(2.764.326)	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Operasi	(11.626.698)	(6.494.914)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(266.599.001)	(64.495.773)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	185.755	38.648	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	17.160	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(21.476.324)	(21.699.612)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(287.889.570)	(86.139.577)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	27.311.926	30.000.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan penambahan saham di entitas anak dari kepentingan non-pengendali	18.526.799	54.038.171	Proceeds from additional shares in subsidiary from non-controlling interests
Penerimaan kontribusi modal	-	15.540.000	Proceeds from capital contribution
Pembayaran biaya yang ditangguhkan	(10.274.068)	-	Payment of deferred charges
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	345.254.000	-	Proceeds from financial institutions
Pembayaran utang bank	(1.713.991)	(6.900.805)	Payment of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	379.104.666	92.677.366	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	79.588.398	42.875	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	11.279.919	11.237.044	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	90.868.317	11.279.919	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Saldo per 1 Januari 2015	Kontribusi modal	Penambahan kepentingan non-pengendali	Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	Saldo per 31 Desember 2015	Penambahan kepentingan non-pengendali	Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	Saldo per 31 Desember 2016	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Keuntungan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
									Notes/ capital stock	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
	12.022.392	46.234.306	-	-	(1.512.357)	-	260.020	41.578.043	98.582.404	1.638.837	100.221.241	15.540.000	15.540.000	100.221.241	Balance as of January 1, 2015	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Capital contribution	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Addition to non-controlling interests	
	-	-	-	-	-	-	69.544	5.243.442	13.663.479	(372.698)	13.290.781	54.038.171	54.038.171	13.290.781	Total comprehensive income	
	12.022.392	46.234.306	-	-	(1.512.357)	-	329.564	46.821.485	112.245.883	70.844.310	183.090.193	18.243.991	18.526.799	183.090.193	Balance as of December 31, 2015	
	-	-	-	282.808	-	-	-	-	282.808	-	282.808	-	-	282.808	Addition to non-controlling interests	
	-	-	-	-	-	-	(7.440)	5.105.173	276.139	5.373.872	3.277.077	8.650.949	8.650.949	8.650.949	Total comprehensive income	
	12.022.392	46.234.306	-	-	(1.512.357)	-	322.124	47.097.624	117.902.563	92.365.378	210.267.941	18.526.799	18.526.799	210.267.941	Balance as of December 31, 2016	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Ny. Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar dan perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.0103-0054800 tanggal 6 Juni 2016.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquefied Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 170 karyawan pada 31 Desember 2016 dan 172 karyawan pada 31 Desember 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid SH, M.Kn., public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 Jo Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 17 dated June 3, 2016 of Mrs. Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, changes of the Company's articles of association and changes in the Director and Commissioner of the Company. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No AHU-AH.0103-0054800 dated June 6, 2016.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with article 3 of the articles of association of the Company, the main business activities of Company comprise of refining and processing, plant construction, trading and distribution of LPG (Liquefied Petroleum Gas) and condensate, investing in facilities as well as products derived from oil and gas, including processing the petrochemical industry, upstream and downstream exploration activities of oil and gas and in area of the renewable energy. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 170 at December 31, 2016 and 172 at December 31, 2015.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2016 consists of the following:

Komisaris		Commissioners
Komisaris Utama	Hamid Awaludin	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Theodore Permedi Rachmat	Vice President Commissioner
Komisaris	Rahul Puri	Commissioner
Komisaris Independen	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Independent Commissioner
Direksi		Directors
Direktur Utama	Garibaldi Thohir	President Director
Wakil Direktur Utama	Chander Vinod Laroya	Vice President Director
Direktur	Ida Bagus Made Putra Jandhana Isenta	Directors
Direktur Independen	Mukesh Agrawal	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Chairman
Anggota	Herry Bertus Wiseno Widjanarko Suhartati	Members

b. Entitas Anak Konsolidasian

i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi/ Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,99%	99,99%	Dormant	104.119.202	111.465.196
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,74%	0,88%	Belum beroperasi/ Not yet operating	597.982.027	201.544.713
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,26%	59,12%			

Berdasarkan akta No. 7 tanggal 16 Desember 2016, yang dibuat oleh Notaris Andreas, S.H., L.L.M., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0008086 tanggal 11 Januari 2017 dan No. AHU-AH.01.03-0008089 tanggal 11 Januari 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 223.454.320.000 sehingga modal disetor dan ditempatkan meningkat dari Rp 1.066.400.000.000 menjadi Rp 1.289.854.322.000. Peningkatan modal disetor dan ditempatkan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Based on Notarial Deed No. 7 dated December 16, 2016, made by Notary Andreas, SH, L.L.M., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0008086 dated January 11, 2017 and No. AHU-AH.01.03-0008089 dated January 11, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agree to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 223,454,320,000 so the subscribed and paid up capital increase from Rp 1,066,400,000,000 to Rp 1,289,854,322,000. The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 2015, dari Andreas, S.H., L.L., M., notaris di Jakarta, para pemegang saham PT SEPCEM menyetujui penerbitan saham baru ditempatkan dan disetor di SEPCEM sejumlah Rp 266.400.000.000 (setara dengan US\$ 27.549.121) dengan mengeluarkan 2.664.000.000 lembar saham, masing-masing bernilai nominal Rp 100. Peningkatan saham tersebut sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 63 tanggal 19 Juni 2015, dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PAU dari US\$ 12.926.577 menjadi US\$ 22.925.997 dengan mengeluarkan 96.700 saham dalam simpanan (Portepel).

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 2 Juli 2015, dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PAU dari US\$ 22.925.997 menjadi US\$ 146.286.267 dengan mengeluarkan 1.192.924 saham dalam simpanan (Portepel).

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 34 tanggal 18 Juli 2016, dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M,Kn, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 146.286.267 menjadi US\$ 174.962.944 dengan mengeluarkan 277.310 saham dalam simpanan (Portepel). Hal ini menyebabkan perubahan persentase kepemilikan ke PAU tetapi tidak menghilangkan control, dan pengakuan selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali adalah sebesar US\$ 282.808.

Pada saat ini, PAU sedang membangun pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Based on Notarial Deed No.1 dated September 1, 2015, of Andreas, S.H., L.L., M., public notary in Jakarta, the shareholders of PT SEPCEM agreed the issuance of new subscribed and paid-up capital amounting to Rp 266,400,000,000 (equal with US\$ 27,549,121) by issuing 2,664,000,000 shares, with nominal value Rp 100 per share. Such capital increases are fully subscribed by the Company.

Based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 63 dated June 19, 2015, of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid-up capital of US\$ 12,926,577 to US\$ 22,925,997 by issuing 96,700 shares in deposit (Portepel).

Based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 13 dated July 2, 2015, of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid up capital of US\$ 22,925,997 to US\$ 146,286,267 by issuing 1,192,924 shares in deposit (Portepel).

Furthermore, based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 34 dated July 18, 2016, of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M,Kn, public notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase the issued and paid-up capital of US\$ 146,286,267 to US\$ 174,962,944 by issuing 277,310 shares in deposit (Portepel). This has resulted to a change in percentage ownership to PAU, but not lose control, and recognition of difference in value of equity transaction with non-controlling interest amounting to US\$ 282,808.

Currently, PAU is building an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

Berdasarkan Surat No. 2576/1/IP/PMA/2015 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 7 Oktober 2015 PAU memperoleh izin usaha atas kegiatan konsultasi manajemen lainnya. Kegiatan ini tidak signifikan terhadap Grup pada 31 Desember 2016 dan 2015.

ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tanggal operasi komersial/ Start of commercial operations	Rugi dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Loss allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	40	40	Belum beroperasi/ Not yet operated	(121.645)	(372.698)	92.365.378	70.844.310

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan/ Description	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$
Saldo/Balance	1 Januari/January 1, 2011	99.000	1.086.718
Realisasi/realisation:			
Pemecahan saham/stock split	19 Oktober/October 19, 2011	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba/ Capitalization of retained earnings	19 Oktober/October 19, 2011	451.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/Initial public offering	1 Februari/February 1, 2012	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ Conversion of Mandatory Convertible Bonds	1 Februari/February 1, 2012	200.000.000	2.216.803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ Shares issued without pre-emptive rights	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701
Saldo per 31 Desember 2016 dan 2015 Balance at December 31, 2016 and 2015		<u>1.100.000.000</u>	<u>12.022.392</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.

c. Public Offering of Shares of the Company

The movement in the number of shares are as follows:

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.

- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 1.100.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 23).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Standar dan amandemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30, Pungutan
- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud

- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

As of December 31, 2016, all of the Company's 1,100,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 23).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments effective in the current period

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- ISAK 30, Levies
- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets

- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis kecuali properti dan instrumen keuangan yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi di bawah ini.

- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange of goods or services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to the owners of the Company and non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring the accounting policies used in accordance with the accounting policies adopted by the Group.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or

telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas di dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position of the Company are presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

f. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan direvaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods is computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

I. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Untuk perlengkapan, peralatan dan perabot kantor serta peralatan transportasi dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

In December 2015, the Company changed its accounting policy to measure its LPG plant, machinery and equipment and buildings from the cost model to revaluation model, which is applied prospectively. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of gain on revaluation of premises, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Office furniture, fixtures and equipment and transportation equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8	LPG plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak diakui sebagai beban pemeliharaan dan perbaikan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 2d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of maintenance and repairs that are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 2d) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Selain Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasannya dan nilai pakai.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam ke laba rugi. Kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g dan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3n.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial asset is explained in Note 3g and for impairment of goodwill in Note 3n.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas plafon aset (jika ada) dan imbal hasil atas program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; dan (iii) pengukuran kembali.

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the *Projected Unit Credit Method* with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

x. Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai

PAU menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 38. Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivative swap bunga sebagai lindung nilai atas arus kas.

Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan PAU yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada penggunaan derivatif keuangan. PAU mendokumentasikan secara resmi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai, bersama dengan metode yang digunakan untuk menilai keefektifan dari hubungan lindung nilai. PAU membuat penilaian, baik pada saat dimulainya lindung nilai maupun secara berkelanjutan, apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai selama periode dimana lindung nilai ditetapkan, dan apakah hasil actual masing-masing lindung nilai sesuai rentang tertentu. PAU membuat penilaian untuk arus kas lindung nilai atas prakiraan transaksi, apakah prakiraan transaksi besar kemungkinannya untuk terjadi dan eksposur untuk berbagai arus kas yang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba rugi.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

x. Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

PAU uses derivative financial instrument to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swap. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 38. The Company designates certain hedging instruments, which include derivative interest swap, as cash flow hedges.

The use of financial derivative is governed by PAU's policies approved by the board of directors, which provide written principles on the use of financial derivatives. PAU formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transactions, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. PAU makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within certain range. PAU makes an assessment for a cash flow hedged of a forecast transaction, whether the forecast transaction is highly probable to occur and presents an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai item yang dilindung nilai diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat PAU membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

The derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when PAU revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Tanggahan atas Rugi Fiskal

Manajemen menilai bahwa rugi fiskal yang dimulai dari tahun 2012 pada PAU, entitas anak, tidak akan dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak selama masa lima tahun kedepan. Sehingga, PAU mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") untuk mendapatkan fasilitas pajak, termasuk perpanjangan 2 tahun dalam mengkompensasikan rugi fiskal kepada pendapatan kena pajak, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2011 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-daerah Tertentu.

Manajemen berkeyakinan bahwa PAU akan mendapatkan persetujuan DJP atas fasilitas tersebut. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PAU masih dalam proses mendapatkan persetujuan dari DJP atas fasilitas tersebut.

Aset Pajak Tanggahan atas rugi fiskal diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Deferred Tax on Fiscal Losses Carried Forward

Management assesses that fiscal losses carried forward starting from year 2012 of PAU, a subsidiary, can not be applied against taxable income within the next five years. Hence, PAU submitted application to Directorate General of Taxes ("DGT") to obtain the tax facilities, for additional 2 years extension in applying the fiscal loss carried forward against taxable income, based on Government Regulation No. 52 Year 2011 regarding Income Tax Facility for Capital Investment in Certain Industries and/or in Certain District.

Management believes that PAU will be able to obtain approval from DGT on such facility. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, PAU is still in the process to obtain DGT's approval on such facilities.

The Deferred Tax Asset on fiscal loss carried forward is disclosed in Note 30.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 12.

Penangguhan Biaya Transaksi Pinjaman

Fasilitas pinjaman dari International Finance Corporation (IFC) mensyaratkan biaya transaksi (Catatan 20). Pinjaman dapat diperoleh ketika PAU memenuhi beberapa kriteria yang disyaratkan oleh IFC. Dari tanggal ditandatanganinya perjanjian fasilitas sampai dengan 31 Desember 2015, PAU masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan, sehingga biaya penarikan ditangguhkan.

Pada tahun 2016, PAU telah melakukan penarikan pinjaman (Catatan 20) dimana biaya transaksi yang ditangguhkan dialokasikan untuk menghitung biaya yang diamortisasi.

Nilai tercatat biaya transaksi yang ditangguhkan yang dialokasikan terhadap pinjaman yang belum ditarik diungkapkan di Catatan 14.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan di Catatan 31.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 12.

Deferral of Loan Transaction Costs

The loan facility from International Finance Corporation (IFC) requires transaction costs (Note 20). The loan drawdown can be performed when PAU meet several criteria that are required by IFC. Since the date of facility agreement was signed up to December 31, 2015, PAU still in process to obtain approval from IFC to make drawdown, hence the loan transaction cost are deferred.

In 2016, PAU has made a drawdown of the loan (Note 20) where deferred transaction costs were allocated to calculate its amortized cost.

The carrying amounts of deferred transaction costs allocated for loans that have not yet been drawdown are disclosed in Note 14.

Employee Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 31.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Kas			Cash on hand
Dolar Amerika Serikat	13.883	25.623	U.S. Dollar
Rupiah	13.305	11.722	Rupiah
Yen Jepang	270	3.767	Japanese Yen
Dolar Singapura	3	-	Singapore Dollar
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	375.670	182	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	124.532	1.760	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	2.226	91.944	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	1.243	1.194	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	21	51	PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
United Overseas Bank Limited, Singapura	47.112.877	-	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	3.216.025	10.232.358	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	8.262	19.215	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	-	819.612	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	-	72.491	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
United Overseas Bank Limited, Singapura	40.000.000	-	United Overseas Bank Limited, Singapore
Jumlah	90.868.317	11.279.919	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	-	8,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75%	-	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 1 bulan.

The above time deposits have terms of 1 month.

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
PT Pertamina (Persero)	4.296.536	6.020.704	PT Pertamina (Persero)
("Pertamina")	3.361.825	1.693.693	("Pertamina")
PT Pertamina EP	-	-	PT Pertamina EP
Jumlah	7.658.361	7.714.397	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	2.414.681	3.818.013	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	348.475	2.782.075	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	4.895.205	1.114.309	More than 30 days
Jumlah	7.658.361	7.714.397	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Dolar Amerika Serikat	7.658.361	7.714.397	U.S. Dollar

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Piutang usaha dari Pertamina merupakan penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina (Catatan 35b).

Trade accounts receivable from Pertamina represents sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007 (Note 35b).

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

The Group does not hold any collateral over these balances.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21).

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loans (Note 21).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivable, as management believes that all such receivables are fully collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
a. Berdasarkan jenis			a. By nature
Karyawan	153.881	134.196	Employees
Lain-lain	1.191	34.337	Others
Jumlah	155.072	168.533	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	153.881	93.575	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.191	74.958	U.S. Dollar
Jumlah	155.072	168.533	Total

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable, as management believes that all such receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Barang jadi			Finished goods
Elpiji	83.890	66.358	LPG
Propana	6.214	5.825	Propane
Kondensat	12.142	6.386	Condensate
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	909.718	937.392	Factory spare parts and supplies
Jumlah	<u>1.011.964</u>	<u>1.015.961</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not deemed necessary.

No inventory has been used as collateral to secure the bank loans.

As of December 31, 2016 and 2015, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks for US\$ 1 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Pajak Pertambahan Nilai	21.437.757	9.553.606	Value Added Tax
Klaim Pengembalian Pajak	559.384	542.767	Claim for Tax Refund
Pajak penghasilan pasal 4(2)	-	52.093	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 25 (Catatan 30)			Income tax article 25 (Note 30)
2016	1.051.381	-	2016
2015	585.926	585.926	2015
2014	1.639.223	2.525.138	2014
Jumlah	<u>25.273.671</u>	<u>13.259.530</u>	Total

Pada tanggal 12 Mei 2015, PAU menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal April 2014 dengan jumlah sebesar Rp 7.487.475.225 (setara dengan US\$ 542.767).

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 187.924 berdasarkan SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal Oktober sampai Desember 2014 dan Januari 2015.

Pada tanggal 17 Agustus 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 98.939 berdasarkan SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal Mei sampai Agustus 2015 dan Februari 2015.

9. PREPAID TAXES

On May 12, 2015, PAU received Tax Assessment Letter confirming the overpayment (SKPLB) of Value Added Taxes for fiscal period April 2014 amounting to Rp 7,487,475,225 (equivalent to US\$ 542,767).

On January 21, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 187,924 based on the SKPLB of Value Added Taxes for fiscal period October through December 2014 and January 2015.

On August 17, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 98,939 based on the SKPLB of Value Added Taxes for fiscal period May through August 2015 and February 2015.

Pada tanggal 29 Agustus 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 885.915 berdasarkan SKPLB untuk periode fiskal 2014.

On August 29, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 885,915 based on the SKPLB for fiscal period 2014.

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada dan penyelesaian pembayaran uang kepada PT Rekayasa Industri untuk pembangunan pabrik amonia (Catatan 35). Uang muka ini akan digunakan untuk kontruksi pabrik ammonia sebelum perpindahan kepemilikan ke PAU.

Manajemen yakin bahwa pabrik amonia akan selesai pada Oktober 2017.

10. ADVANCE FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account represents advance payment and progress payment payable to PT Rekayasa Industri for construction of the ammonia plant (Note 35). The advance will be utilized for the construction of ammonia plant prior to transfer of ownership.

The management believes that the ammonia plant will be completed in October 2017.

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Uang muka yang dibayarkan saat awal proyek	50.786.000	50.786.000	Advances paid on beginning of the project
Uang muka atas perkembangan pengerjaan proyek	331.122.263	52.722.150	Advances on progress of project work
Jumlah	<u>381.908.263</u>	<u>103.508.150</u>	Total

11. ASET TETAP

	01/01/2016 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31/12/2016 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.839.715	-	-	-	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	27.800.356	1.668.629	-	54.138	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	<u>35.640.071</u>	<u>1.668.629</u>	<u>-</u>	<u>54.138</u>	<u>37.362.838</u>	Sub total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	14.679.207	1.357.412	-	-	16.036.619	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.199.164	313.310	-	-	1.512.474	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	526.295	401.984	-	-	928.279	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	35.527.843	24.817.583	-	(54.138)	60.291.288	Construction in progress
Sub jumlah	<u>51.932.509</u>	<u>26.890.289</u>	<u>-</u>	<u>(54.138)</u>	<u>78.768.660</u>	Sub total
Jumlah	<u>87.572.580</u>	<u>28.558.918</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>116.131.498</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	-	761.587	-	-	761.587	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	3.528.397	-	-	3.528.397	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>4.289.984</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.289.984</u>	Sub total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	643.153	267.977	-	-	911.130	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	266.986	148.308	-	-	415.294	Transportation equipment
Sub jumlah	<u>910.139</u>	<u>416.285</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.326.424</u>	Sub total
Jumlah	<u>910.139</u>	<u>4.706.269</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.616.408</u>	Total
Nilai Tercatat Bersih	<u>86.662.441</u>				<u>110.515.090</u>	Net Carrying Amount

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	01/01/2015 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model US\$	31/12/2015 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.603.067	-	-	236.648	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	45.432.662	450.990	-	(18.083.296)	27.800.356	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	53.035.729	450.990	-	(17.846.648)	35.640.071	Sub total
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	14.670.800	8.407	-	-	14.679.207	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.049.688	150.994	1.518	-	1.199.164	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	502.844	63.735	40.284	-	526.295	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	14.530.703	20.997.140	-	-	35.527.843	Construction in progress
Sub jumlah	30.754.035	21.220.276	41.802	-	51.932.509	Sub total
Jumlah	83.789.764	21.671.266	41.802	(17.846.648)	87.572.580	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	705.508	763.274	-	(1.468.783)	-	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	19.872.993	5.113.677	-	(24.986.670)	-	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	20.578.501	5.876.951	-	(26.455.453)	-	Sub total
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	446.248	197.439	534	-	643.153	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	239.945	67.325	40.284	-	266.986	Transportation equipment
Sub jumlah	686.193	264.764	40.818	-	910.139	Sub total
Jumlah	21.264.694	6.141.715	40.818	(26.455.453)	910.139	Total
Jumlah Tercatat Bersih	62.525.070				86.662.441	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2016 US\$	2015 US\$	
Biaya pabrikasi (Catatan 26)	3.562.134	5.108.450	Manufacturing expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	921.631	894.484	General and administrative expenses (Note 28)
Aset dalam penyelesaian (Catatan 3m)	222.504	138.781	Construction in-progress (Note 3m)
Jumlah	4.706.269	6.141.715	Total

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menerapkan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan dengan laporan tertanggal 27 Desember 2015. Penilaian aset-aset tersebut menggunakan informasi keuangan per 24 Desember 2015. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai biaya.

In December 2015, the Company had applied revaluation model for LPG plant, machinery and equipment and buildings. The revaluation was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan as stated in the report dated December 27, 2015. The revaluation of such assets and buildings used the financial information as of December 24, 2015. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the cost approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan yang telah dibayar, sebesar US\$ 8.350.493 dibukukan dalam penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap".

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax paid, amounting to US\$ 8,350,493 was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on Fixed Assets Revaluation".

Perubahan nilai wajar pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan terdiri dari:

Changes in the fair value of LPG plant, machinery and equipment and buildings consist of:

	31/12/2015 US\$	
Harga perolehan pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan gedung	53.486.719	Cost of LPG plant, machinery and equipment and building
Akumulasi penyusutan yang dieliminasi	(26.455.453)	Accumulated depreciation eliminated
Nilai tercatat pada model biaya pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan gedung	27.031.266	Net book value at cost model of LPG plant, machine and equipment and building
Kenaikan bersih nilai wajar Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan gedung	8.608.805	Increase in the fair value of LPG plant, machine and equipment and building
Nilai tercatat pada model revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan gedung	35.640.071	Net book value at revaluation model of LPG plant, machine and equipment and building

Jika aset tetap berupa pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the LPG plant, machinery and equipment and buildings were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	2016		2015		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment US\$	Bangunan/ Building US\$	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment US\$	Bangunan/ Building US\$	
Biaya perolehan	47.606.419	7.603.067	45.883.652	7.603.067	Cost
Akumulasi penyusutan	28.515.067	2.230.369	24.986.670	1.468.782	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	19.091.352	5.372.698	20.896.982	6.134.285	Net carrying amount

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) untuk 13 sampai 20 tahun yang berakhir pada tahun 2017 sampai dengan 2024 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.920.159 m² selama 25 sampai 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for 13 to 20 years expiring in 2017 to 2024 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 1,920,159 m² for the period of 25 to 30 years until 2032, 2033, 2036 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21).

Certain items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan (Note 21).

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian sebesar US\$ 6.787.501. Tingkat kapitalisasi adalah berkisar dari 5,8% ke 12% di tahun 2016.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 34 juta dan US\$ 18 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 47,5 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada 31 Desember 2016, aset dalam penyelesaian merupakan biaya yang terjadi di PAU, entitas anak, untuk pembangunan pabrik amonia. Pembangunan pabrik amonia milik PAU, entitas anak, dengan perkiraan nilai keseluruhan proyek sebesar US\$ 830 juta diperkirakan akan selesai pada bulan Oktober 2017.

12. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	31/12/2016 dan/ 2015 US\$
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak melalui utang bank	31.470.000
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	5.246.177
Jumlah	36.716.177
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(13.029.058)
Goodwill	23.687.119

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

For the year ended December 31, 2016, borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 6,787,501. The capitalization rates are ranging from 5.8% to 12% in 2016.

Property, plant, and equipment except for land, with the carrying amount of US\$ 34 million and US\$ 18 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of US\$ 47.5 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

As of December 31, 2016, construction in progress represents cost incurred by PAU, a subsidiary, for the construction of the ammonia plant. The construction of the ammonia plant has an estimated cost of project amounting to US\$ 830 million, which is estimated to be completed in October 2017.

12. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of the subsidiaries is determined as follows:

	31/12/2016 dan/ 2015 US\$
Consideration paid for the acquisition of the subsidiaries through bank loans	31.470.000
Non-controlling interests at the fair value of net assets acquired	5.246.177
Total	36.716.177
Fair value of net assets acquired	(13.029.058)
Goodwill	23.687.119

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

13. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan non pengendali:

	2016 US\$	2015 US\$	
Saldo awal	70.844.310	1.638.837	Beginning balance
Penghasilan komprehensif atas:			Comprehensive income of:
PAU	3.277.077	(372.703)	PAU
SEPCEM	-	5	SEPCEM
Kontribusi modal (Catatan 22)	-	15.540.000	Capital contribution (Note 22)
Kepentingan non pengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU (Catatan 1b)	18.243.991	54.038.171	Non-controlling interest due to additional shares issued and paid-up in PAU (Note 1b)
Saldo akhir	92.365.378	70.844.310	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Aset	597.982.027	201.544.713	Assets
Liabilitas	389.325.999	36.814.035	Liabilities
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	125.193.617	98.838.407	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	83.462.411	65.892.271	Non-controlling interests
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	597.982.027	201.544.713	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	-	6.085	Revenues
Beban	(304.103)	(937.825)	Expenses
Rugi bersih tahun berjalan	(304.103)	(931.740)	Net loss for the year
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(182.462)	(559.044)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(121.641)	(372.696)	Non-controlling interest
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(304.103)	(931.740)	Total net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	5.098.007	1.497	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.398.671	999	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	8.496.678	2.496	Total other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4.915.545	(557.546)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.277.030	(371.698)	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	8.192.575	(929.244)	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	(16.795.915)	(10.658.227)	Operating activities
Kegiatan Investasi	(286.713.408)	(84.518.260)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	385.638.178	96.494.459	Financing activities

14. BEBAN TANGGUHAN

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Biaya transaksi pinjaman (Catatan 20 dan 35e)	14.600.901	26.037.223	Loan transaction costs (Notes 20 and 35e)
Biaya profesional	410.128	926.042	Professional fees
Biaya fasilitas (Catatan 35d)	385.326	132.526	Facility fees (Note 35d)
Jumlah	<u>15.396.355</u>	<u>27.095.791</u>	Total

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan utang kepada PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), pihak berelasi, sehubungan dengan pembelian bahan baku gas. OBP memiliki kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara, yang efektif berlaku selama 15 tahun sejak aliran pertama pasokan bahan baku gas dan setelah selesai menjalankan tes atau setelah pengiriman seluruh volume kontrak (Catatan 35).

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku berkisar 30 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Kellog Brown & Root LLP	187.500	267.500	Kellog Brown & Root LLP
PT Enerflex	161.048	78.804	PT Enerflex
PT Rekayasa Industri	-	16.020.605	PT Rekayasa Industri
Lain-lain (dibawah US\$ 50,000)	311.812	182.377	Others (below US\$ 50,000)
Jumlah	<u>660.360</u>	<u>16.549.286</u>	Total

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

14. DEFERRED CHARGES

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO A RELATED PARTY

This account represents accounts payable to PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), a related party, in relation to the purchases of raw feed gas. OBP has an existing raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise, which is effective for 15 years from the first flow of raw gas supply after the test run completion or until the delivery of the total contract quantity (Note 35).

Purchases of raw materials have credit terms of 30 days.

No interest is charged on the outstanding balance of trade payables.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

No interest is charged to the outstanding balance of trade payables.

17. UTANG PAJAK

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Pajak kini 2015	-	64.924	Current tax 2015
Pajak pertambahan nilai	-	62.668	Value added tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	821.100	461.370	Article 4 (2)
Pasal 21	106.471	55.375	Article 21
Pasal 23	6.743	126.769	Article 23
Pasal 26	-	15.074	Article 26
Jumlah	<u>934.314</u>	<u>786.180</u>	Total

18. AKRUAL UNTUK PENGELUARAN BARANG MODAL

Akun ini merupakan akrual untuk pembayaran uang muka ke kontraktor sehubungan dengan pengeluaran barang modal proyek ammonia (Catatan 10).

19. BEBAN AKRUAL

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Bunga	3.758.001	634.404	Interest
Commitment fee (Catatan 20)	769.732	1.635.394	Commitment fee (Note 20)
Jasa manajemen	201.467	930.823	Management fees
Bonus	104.543	201.992	Bonus
Jasa profesional	33.586	288.593	Professional fees
Lain-lain	134.955	189.392	Others
Jumlah	<u>5.002.284</u>	<u>3.880.598</u>	Total

20. UTANG INSTITUSI KEUANGAN

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Pinjaman A	60.758.349	-	Loan A
Pinjaman B	268.241.651	-	Loan B
Pinjaman C	16.254.000	-	Loan C
Jumlah	345.254.000	-	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(20.192.832)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>325.061.168</u>	<u>-</u>	Total

17. TAXES PAYABLE

18. ACCRUED FOR CAPITAL EXPENDITURES

This account represent accrual for advance payment to contractor in relation to ammonia project capital expenditures (Note 10).

19. ACCRUED EXPENSES

20. FINANCIAL INSTITUTION LOAN

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik ammonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2(dua) perjanjian sebagai berikut:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000. Pada tanggal 3 Juli 2015, perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah skedul pembayaran pokok dan bunga menjadi dimulai pada Oktober 2018.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

	Jenis biaya/Fees type	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1.60% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan A
Pinjaman B	1.48% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan B
Biaya <i>front-end</i>		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ <i>the amount agreed in fee letter</i>	Loan B
Biaya <i>structuring</i> pinjaman A	0.5% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30,000 per tahun/ <i>per annum</i>	Supervision fee

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai *deferred charges* (Catatan 14). Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya amortisasi utang.

Jangka waktu pinjaman A sampai 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

Jangka waktu pinjaman B sampai 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

Pembayaran kembali pokok pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Pembayaran pokok pinjaman pertama pada tanggal 15 Oktober 2018. Pinjaman ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with *International Finance Corporation* (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2(two) agreements:

a. Loan facility A and B

Loan facility A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility of each loan facility A and B amounting to US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively. On July 3, 2015, this loan agreement has been amended by adding the facility of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to be started in October 2018.

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

These transaction costs are allocated to each drawdown loan and the remaining unallocated transaction costs are presented as *deferred charges* (Note 14). In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortised cost of the loan.

The maturity date of loan A is on October 15, 2027. The loan A interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 4% per annum.

The maturity date of loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Principal repayment and interest payment for both loan A and B occur on October 15 and April 15. The first principal payment to occur on October 15, 2018. The loan shall be repaid in full when it matures.

Perjanjian atas pinjaman A dan B mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1,2.
- Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2018 dan setelah tanggal 31 Desember 2018 maksimum 1,75.
- Setelah tanggal 31 Desember 2018, *prospective debt service coverage ratio* minimum 1,3.
- Setelah tanggal 31 Desember 2018, *forward debt service coverage ratio* minimum 1,3.

Pada tahun 2016, bunga yang terjadi atas pinjaman A dan B sebesar US\$ 5.026.437. Sedangkan nilai bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2016 sebesar US\$ 2.630.938.

b. Perjanjian pinjaman C

Perjanjian pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC. Pada tanggal 31 Desember 2015 PAU belum mendapatkan surat pernyataan dari IFC untuk melakukan penarikan pinjaman tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah yang sudah ditarik adalah sebesar US\$ 16.254.000.

Jangka waktu pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) di mana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

Perjanjian atas pinjaman C mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan untuk *Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi dalam dua kali pembayaran yaitu pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar ke IFC semua jumlah akrual bunga yang terjadi sampai tanggal pembayaran tersebut.

The loan agreement of loan A and B requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1.2.
- A *liabilities to tangible net worth ratio* of not more than 2.25 before December 31, 2018, and on December 31, 2018 and thereafter, of not more than 1.75.
- On December 31, 2018 and at all times thereafter, a current debt service coverage ratio of at least 1.3.
- On December 31, 2018 and at all times thereafter, a forward debt service coverage ratio of at least 1.3.

Interest incurred on loan A and B in 2016 amounted to US\$ 5,026,437. Meanwhile, as of December 31, 2016, the balance of accrued interest expense is US\$ 2,630,938.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amounting to US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of *portfolio supervision fee* amounting to US\$ 10,000 per annum which is payable upon receipt of a statement from IFC. As of December 31, 2015, PAU has not received a statement from IFC to draw such loan. As of December 31, 2016, the total amount that has been drawn is US\$ 16,254,000.

The maturity date of loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

The loan agreement of loan C requires PAU to maintain financial ratios for *liabilities to tangible net worth ratio* of not more than 2.25.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with final installment of the principal of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date.

21. UTANG BANK

	<u>31/12/2016</u> US\$	<u>31/12/2015</u> US\$	
<u>Fasilitas kredit investasi</u>			<u>Investment credit facility</u>
Term Loan (TL)	65.000.000	49.970.357	Term Loan (TL)
Pembelian gedung	2.378.922	2.678.106	Purchase of building
<u>Kredit modal kerja</u>			<u>Working capital facility</u>
Letter of credit (LC)	-	1.339.890	Letter of credit (LC)
Fasilitas Pajak Penambahan Nilai (PPN)	12.207.366	-	Value added tax (VAT) loan facility
Jumlah	79.586.288	53.988.353	Total
Bagian jangka pendek Fasilitas kredit			Short term portion Credit facilities
TL	3.900.000	-	TL
LC	-	1.339.890	LC
Pembelian gedung	370.741	361.093	Purchase of building
Bagian jangka pendek	4.270.741	1.700.983	Current maturities
Bagian jangka panjang	75.315.547	52.287.370	Long-term portion
Biaya transaksi belum diamortisasi	(369.147)	(425.595)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang - bersih	<u>74.946.400</u>	<u>51.861.775</u>	Long-term portion - net

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas TL

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR (3-month London Inter Bank Offered Rate) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

21. BANK LOANS

	<u>31/12/2016</u> US\$	<u>31/12/2015</u> US\$	
<u>Investment credit facility</u>			<u>Investment credit facility</u>
Term Loan (TL)	65.000.000	49.970.357	Term Loan (TL)
Purchase of building	2.378.922	2.678.106	Purchase of building
<u>Working capital facility</u>			<u>Working capital facility</u>
Letter of credit (LC)	-	1.339.890	Letter of credit (LC)
Value added tax (VAT) loan facility	12.207.366	-	Value added tax (VAT) loan facility
Total	79.586.288	53.988.353	Total
Short term portion Credit facilities			Short term portion Credit facilities
TL	3.900.000	-	TL
LC	-	1.339.890	LC
Purchase of building	370.741	361.093	Purchase of building
Current maturities	4.270.741	1.700.983	Current maturities
Long-term portion	75.315.547	52.287.370	Long-term portion
Unamortized transaction costs	(369.147)	(425.595)	Unamortized transaction costs
Long-term portion - net	<u>74.946.400</u>	<u>51.861.775</u>	Long-term portion - net

a. Investment Credit Facility

TL Facility

On July 30, 2013, Bank UOB provided the Company with letter of credit facility and term loan facilities with the maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU during the tenor of the TL facility.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 11);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 11);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6);
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio konsolidasi keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepaillitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (*consolidasi*), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 11);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 11);
- fiduciary transfer of accounts receivable (Note 6);
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its consolidated financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily of normal operations;
- to change the current business; and

- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pembelian Gedung

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelaksanaan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

Bunga kredit Fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 5% per tahun ditambah 1 Bulan JIBOR (1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 31.963.195.992 (setara dengan US\$ 2.378.922) dan Rp 36.944.474.615 (setara dengan US\$ 2.678.106).

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 11);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 11);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6);
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

- to change the Company's Article of Association Statutes that require the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

Purchase of Building

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25, 2013, Bank UOB provided the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 18th floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

The interest rate of the facility is the higher of the sum of 5% per annum plus the 1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan from the facility above amounted to Rp 31,963,195,992 (equivalent to US\$ 2,378,922) and Rp 36,944,474,615 (equivalent to US\$ 2,678,106), respectively.

The Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 11);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 11);
- fiduciary transfer of accounts receivable (Note 6);
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

Fasilitas Letter of Credit

Fasilitas ini digunakan untuk memfasilitasi impor mesin atau barang modal lainnya.

Jangka waktu pinjaman ini adalah 360 hari dari penggunaan pertama.

Tingkat bunga dari fasilitas adalah 0,125% per kuartal ditambah komisi US\$ 35 setiap penerbitan *letter of credit*.

Syarat dan ketentuan lain fasilitas ini sama dengan ketentuan dalam fasilitas TL.

c. Fasilitas Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan Bank UOB untuk memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000 (Catatan 35d).

Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 tahun setelah penggunaan pertama kali. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar Jibor untuk 3 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 5% per tahun. Pembayaran Bunga dilakukan setiap kuartal dari masing-masing tanggal penggunaan fasilitas.

Pembayaran kembali pokok fasilitas dilakukan paling lambat 24 bulan dari masing-masing tanggal penggunaan PPN atau penerimaan atas pengembalian PPN dari Direktorat Jenderal Pajak. Fasilitas ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

Perjanjian PPN dengan Bank UOB mensyaratkan PAU untuk memenuhi syarat-syarat dari IFC.

Pada tahun 2016, beban bunga atas fasilitas ini sebesar US\$ 846.054. Sedangkan nilai bunga yang ditangguhkan pada 31 Desember 2016 sebesar US\$ 268.271.

22. KONTRIBUSI MODAL

Pada tanggal 15 September 2015 PAU mendapatkan fasilitas pinjaman subordinasi dari Mitsubishi Corporation sebesar US\$ 25.900.000. Fasilitas pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga 10% atas saldo terutang dimulai pada 1 Januari 2018. PAU telah melakukan penarikan pinjaman sebesar US\$ 15.540.000 yang digunakan untuk kegiatan konstruksi proyek.

b. Working Capital Facility

Letter of Credit Facility

This facility is used to facilitate the import of machinery or other capital expenditure items.

This facility has term of 360 days from the first utilisation.

The interest rate of this facility is 0.125% per quarter plus US\$ 35 commission for each issuance of letter of credit.

Other terms and conditions of this facility are the same with the terms of the TL facility.

c. Value Added Tax Facility

On May 26, 2015, PAU signed Value Added tax (VAT) loan facility agreement with Bank UOB to obtain the facility amounting to US\$ 40,000,000 (Note 35d).

The maturity date of this facility is 3 years after the first drawdown. The facility interest rate shall be the rate which is the sum of Jibor for three months plus a predetermined margin of 5% per annum. Interest payment occur in quarterly from each drawdown date.

Principal repayment of facility occur at earlier of 24 months from each VAT loan facility drawdown date or the receipt of VAT refund from the Indonesian Tax Authority. The loan shall be repaid in full when it matures.

The VAT loan facility Agreement with Bank UOB requires PAU to meet the requirements of IFC.

Interest incurred on this facility in 2016 amounted to US\$ 846,054. Meanwhile, as of December 31, 2016 the balance of accrued interest expense is US\$ 268,271.

22. CAPITAL CONTRIBUTION

On September 15, 2015, PAU obtained a subordinated loan facility from Mitsubishi Corporation amounting to US\$ 25,900,000. The loan facility has no redemption date and interest payment at 10% of the outstanding balance commences on January 1, 2018. PAU has drawn a loan amounting to US\$ 15,540,000 which is used for project construction activities.

Pinjaman ini adalah subordinasi dari kelas-kelas instrumen lain. Arus kas keluar total untuk pembayaran pokok dan bunga selama masa pinjaman subordinasi ini didasarkan secara substansial pada laba rugi.

This loan is subordinated to other classes of instruments. The total expected cash out flows for payments of principal and interest over the life of this subordinated loan are based substantially on profit or loss.

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31/12/2016		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital US\$
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
Bank Julius Baer Co Ltd.	58.834.000	5,35%	624.978
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah/each below 5%)	491.166.000	44,65%	5.217.529
Jumlah/Total	<u>1.100.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>12.022.392</u>

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31/12/2015		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital US\$
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
CLSA Ltd.	100.000.000	9,09%	854.701
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah/each below 5%)	450.000.000	40,91%	4.987.806
Jumlah/Total	<u>1.100.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>12.022.392</u>

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31/12/2016 dan/and 31/12/2015		
	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value US\$	Biaya emisi saham/ Share issuance cost US\$	Jumlah/ Total US\$
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14.460.784	(1.821.792)	12.638.992
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	8.821.815	-	8.821.815
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	24.786.315	(12.816)	24.773.499
Jumlah	<u>48.068.914</u>	<u>(1.834.608)</u>	<u>46.234.306</u>

Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights

Total

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	2016 US\$	2015 US\$	
Penjualan elpiji (Catatan 35a dan 35b)	23.344.897	33.995.969	Sales LPG (Notes 35a and 35b)
Jasa pengolahan (Catatan 35a dan 35b)	5.736.383	6.498.260	Processing fees (Notes 35a and 35b)
Jasa manajemen lainnya (Catatan 1)	-	6.085	Management service other (Note 1)
Jumlah	<u>29.081.280</u>	<u>40.500.314</u>	Total

Seluruh penjualan elpiji, jasa pengolahan dan jasa manajemen diperoleh dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

All LPG sales, processing services and management service are earned from third parties with details as follows:

	2016 US\$	2015 US\$	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	23.344.897	33.995.969	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	5.736.383	6.498.260	PT Pertamina EP
PT Pacific Dwiyasa Putra	-	6.085	PT Pacific Dwiyasa Putra
Jumlah	<u>29.081.280</u>	<u>40.500.314</u>	Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

	2016 US\$	2015 US\$	
Bahan baku digunakan	13.075.336	14.974.204	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	811.654	964.545	Direct labor
Biaya pabrikasi	5.357.321	7.453.043	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	19.244.311	23.391.792	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi (Catatan 8)			Finished goods (Note 8)
Awal tahun	78.569	105.912	At beginning of year
Akhir tahun	(102.246)	(78.569)	At end of year
Beban Pokok Pendapatan	<u>19.220.634</u>	<u>23.419.135</u>	Cost of Revenues

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2016 US\$	2015 US\$	
Penyusutan (Catatan 11)	3.562.134	5.108.450	Depreciation (Note 11)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	833.783	1.168.154	Factory spareparts and supplies
Tenaga kerja tidak langsung	274.699	389.500	Indirect labor
Perbaikan dan pemeliharaan	178.811	170.171	Repairs and maintenance
Beban kantor	130.708	138.803	Office expenses
Asuransi	107.045	155.860	Insurance
Sewa peralatan	65.260	70.505	Equipment rental
Jasa hukum dan lisensi	64.519	12.352	Legal fees and licences
Transportasi dan akomodasi	32.359	73.152	Transportation and accommodation
Penelitian dan pengembangan	5.226	24.608	Research and development
Lain-lain	102.777	141.488	Others
Jumlah	<u>5.357.321</u>	<u>7.453.043</u>	Total

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari OBP, pihak berelasi (Catatan 15 dan 35a).

All raw materials used in production process is purchased from OBP, a related party (Notes 15 and 35a).

27. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

27. SELLING EXPENSES

This account consists of promotion and distribution expenses.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016 US\$	2015 US\$	
Jasa manajemen (Catatan 33a)	2.225.608	3.099.048	Management fees (Note 33a)
Gaji dan tunjangan	2.164.900	2.453.418	Salaries and employee welfare
Penyusutan (Catatan 11)	921.631	894.484	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	331.618	502.435	Professional fees
Beban kantor	180.276	373.679	Office expenses
Transportasi dan akomodasi	140.920	181.183	Transportation and accommodation
Sewa	91.851	233.488	Rental
Jasa hukum dan lisensi	61.093	86.585	Legal fees and licenses
Donasi dan kontribusi	24.511	183.798	Donations and contributions
Lain-lain	241.895	111.838	Others
Jumlah	<u>6.384.303</u>	<u>8.119.956</u>	Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

29. BEBAN KEUANGAN

	2016 US\$	2015 US\$	
Bunga atas pinjaman utang bank	3.802.414	1.710.847	Interest on bank loans
Biaya bank	5.620	43.528	Bank charges
Amortisasi biaya transaksi utang bank	96.549	548.536	Amortisation of bank loan transaction costs
Jumlah	<u>3.904.583</u>	<u>2.302.911</u>	Total

29. FINANCE COSTS

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2016 US\$	2015 US\$	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(247.369)	(2.178.400)	The Company
Entitas anak	-	(163.772)	Subsidiaries
Sub jumlah	<u>(247.369)</u>	<u>(2.342.172)</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	108.672	165.228	The Company
Entitas anak	48.306	229.098	Subsidiaries
Sub jumlah	<u>156.978</u>	<u>394.326</u>	Subtotal
Jumlah - bersih	<u>(90.391)</u>	<u>(1.947.846)</u>	Total -net

30. INCOME TAX

Income tax expense of the Group consists of the following:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2016 US\$	2015 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	244.885	6.818.590	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	<u>358.446</u>	<u>2.443.225</u>	Loss before tax of subsidiaries - before elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>603.331</u>	<u>9.261.815</u>	Profit before tax of the Company
Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:			Computation of current tax expense are as follows:
	2016 US\$	2015 US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	603.331	9.261.815	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	205.245	216.540	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	381.778	447.609	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus	<u>(43.661)</u>	<u>161.992</u>	Bonus
Jumlah	<u>543.362</u>	<u>826.141</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	59.694	347.981	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	18.598	204.080	Donations and contributions
Representasi	12.236	280.788	Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(10.253)	(38.648)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	<u>9.865</u>	<u>9.755</u>	Others
Jumlah	<u>90.140</u>	<u>803.956</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>1.236.833</u>	<u>10.891.912</u>	Taxable income - the Company

	Beban dan utang pajak kini (pajak dibayar dimuka) dalam adalah sebagai berikut:		Current tax expense and payable (prepaid tax) are as follows:
	2016 US\$	2015 US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	247.369	2.178.400	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	393.762	479.538	Article 22
Pasal 23	56.618	363.442	Article 23
Pasal 25	848.370	1.921.346	Article 25
Jumlah	1.298.750	2.764.326	Total
Pajak dibayar dimuka - Perusahaan (Catatan 9)	1.051.381	585.926	Current prepaid tax - the Company (Note 9)

Berdasarkan surat keterangan dari Datindo Entrycom yang merupakan biro administrasi efek Perusahaan No. DE/X/2014-6818 tanggal 6 Oktober 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas penurunan pajak sebesar 5% sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 77 tahun 2013, tanggal 21 Nopember 2013, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka.

Based on the letter of explanation from Datindo Entrycom, the Company's bureau of securities administration No. DE/X/2014-6818 dated October 6, 2014, the Company is eligible to have facility of 5% reduction from normal tax rate in accordance with Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 77 tahun 2013, dated November 21, 2013, on the reduction of corporate income tax for public companies.

Pajak Tanggahan

Rincian dari aset pajak tanggahan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss		Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		31/12/2016 US\$	
	01/01/2016 US\$	US\$	US\$	US\$		
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	164.825	41.049	56	205.930		Employee benefits obligation
Bonus	105.279	(8.732)	-	96.547		Bonus
Aset tetap	166.260	76.355	-	242.615		Property, plant and equipment
Entitas anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	2.273.707	47.773	-	2.321.480		Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	18.360	5.909	4.010	28.279		Employee benefits obligation
Aset tetap	(10.983)	(5.376)	-	(16.359)		Property, plant and equipment
Aset pajak tanggahan - bersih	2.717.448	156.978	4.066	2.878.492		Deferred tax asset - net

	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income		Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		
	01/01/2015 US\$	US\$	US\$	31/12/2015 US\$	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	138.279	43.308	(16.762)	164.825	Employee benefits obligation
Bonus	72.882	32.397	-	105.279	Bonus
Aset tetap	76.737	89.523	-	166.260	Property, plant and equipment
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2.045.063	228.644	-	2.273.707	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.818	4.374	(832)	18.360	Employee benefits obligation
Aset tetap	(7.063)	(3.920)	-	(10.983)	Property, plant and equipment
Aset pajak tanggahan - bersih	2.340.716	394.326	(17.594)	2.717.448	Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 9.285.915 dan US\$ 9.094.831. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

As of December 31, 2016 and 2015, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 9,285,915 and US\$ 9,094,831, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

PAU mengakui aset pajak tanggahan yang berasal dari seluruh rugi fiskal karena manajemen PAU berkeyakinan bahwa PAU akan dapat menggunakan rugi fiskal tersebut terhadap penghasilan kena pajak PAU dimasa yang akan datang (Catatan 4).

PAU recognized deferred tax asset arising from all of its fiscal loss as PAU management believes that PAU will be able to utilize its fiscal losses against its future taxable income (Note 4).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2016 US\$	2015 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	244.885	6.818.590	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	358.446	2.443.225	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	603.331	9.261.815	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	120.666	1.852.363	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	18.028	160.791	Tax effect of nontaxable income (nondeductable expenses)
Lain-lain	-	18	Others
Beban pajak penghasilan Perusahaan	138.694	2.013.172	Income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	(48.303)	(65.326)	Income tax benefit of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	90.391	1.947.846	Total Income Tax Expense - Net

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 156 dan 142 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Imbalan ini merupakan rencana imbalan pasti yang tidak didanai.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2016 US\$	2015 US\$	
Biaya jasa kini	238.140	221.680	Current service costs
Biaya bunga	93.626	66.811	Interest costs
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>331.766</u>	<u>288.491</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto: (Keuntungan) kerugian aktuarial atas penyesuaian pengalaman	(68.047)	39.300	Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial (gain) loss from experience adjustments
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	<u>84.364</u>	<u>(126.438)</u>	Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>16.317</u>	<u>(87.138)</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>348.083</u></u>	<u><u>201.353</u></u>	Total

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Number of employees entitled to post-employment benefits are 156 and 142 employees at December 31, 2016 and 2015, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit plan that is unfunded.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

Dari biaya tahun berjalan, US\$ 232.236 dan US\$ 201.943 masing-masing termasuk dalam beban pokok penjualan tahun 2016 dan 2015, dan US\$ 99,530 dan US\$ 86.543 masing-masing termasuk dalam beban umum dan administrasi tahun 2016 dan 2015.

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2016 US\$	2015 US\$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.067.237	926.097	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	238.140	221.680	Current service cost
Biaya bunga	93.626	66.811	Interest cost
Kerugian aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(68.047)	39.300	Actuarial losses from experience adjustment
Pembayaran imbalan (Keuntungan) kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(1.239)	-	Benefits paid
Keuntungan selisih kurs	84.364	(126.438)	Actuarial (gains) losses from change in financial assumptions
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	<u>1.416.717</u>	<u>1.067.237</u>	Gain on foreign exchange Ending balance of present value of unfunded obligations

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi US\$ 1.300.232 (meningkat menjadi US\$ 1.021.940).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) menjadi 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi US\$ 1.302.743 (turun menjadi US\$ 1.017.190).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Of the expense for the year, US\$ 232,236 and US\$ 201,943 were included in cost of sales in 2016 and 2015, respectively, while US\$ 99,530 and US\$ 86,543 were included in general and administrative expenses in 2016 and 2015, respectively.

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease to US\$ 1,300,232 (increase to US\$ 1,021,940).
- If the expected salary growth increases (decreases) to 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 1,302,743 (decrease to US\$ 1,017,190).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,25%	9,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12%	12%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year	Normal retirement age

32. LABA PER SAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

	2016 US\$	2015 US\$	
<u>Labanya</u>			<u>Earnings</u>
Labanya untuk perhitungan laba per saham dasar	276.139	5.243.442	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.100.000.000	1.100.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Ramaduta Teltaka (RT) dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- Seorang direktur Perusahaan adalah pemegang saham PT Ogspiras Basya Pratama (OBP).
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Ramaduta Teltaka (RT) and PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) are the Company's stockholders.
- One of the Company's directors is a shareholder of PT Ogspiras Basya Pratama (OBP).
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 30 Desember 2010, dimana Akraya akan menyediakan jasa tertentu untuk meningkatkan operasi, menciptakan interaksi secara proaktif antara tim pabrik dengan pemasok teknologi, memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan pendapatan, dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar fee kepada manajemen Akraya. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada Akraya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar US\$ 2.225.608 dan US\$ 3.099.048 yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- the date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

In connection with the above-mentioned agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on December 30, 2010, in which Akraya will enhance and optimize the Company's operation, create a proactive interface between the plant team and technology suppliers, strengthen condensate marketing to optimize returns, and initiate additional projects for the Company. As compensation, the Company will pay the fees to Akraya's management. Management fee incurred to Akraya in December 31, 2016 and 2015 amounting to US\$ 2,225,608 and US\$ 3,099,048, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses (Note 28).

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek Perusahaan (Catatan 35e).
- c. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Grup pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar US\$ 310.119 dan US\$ 352.433.
- d. Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 15 dan 22.

34. SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam industri pemurnian LPG. Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu pemurnian LPG.

Manajemen berpendapat bahwa informasi segmen usaha adalah tidak material.

Penjualan LPG adalah 80,27% dan 83,94% dari total pendapatan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

35. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, pihak berelasi. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PT Pertamina EP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP.

- b. TAS and the Company are the sponsor of the Company's project fund (Note 35e).
- c. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Group in 2016 and 2015 amounted to US\$ 310,119 and US\$ 352,433, respectively.
- d. The Group engaged in transactions with its related parties as described in Notes 15 and 22.

34. OPERATING SEGMENTS

The Company operates in the LPG refining industry. The Company has only one main business segment, which is LPG refining.

Management believes that business segment information is immaterial.

Sales of LPG represent 80.27% and 83.94% of total revenues in 2016 and 2015, respectively.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a related party. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plan for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PT Pertamina EP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

The Company purchases all its raw materials from OBP.

Pada tanggal 18 April 2011, JOA diamandemen dengan beberapa perubahan berikut, antara lain:

i. Perusahaan bertanggungjawab untuk:

- pengadaan mesin dan peralatan pemrosesan elpiji;
- menyediakan dana untuk mendukung operasi pabrik elpiji termasuk menyediakan modal kerja dan belanja modal (*capital expenditure*);
- secara keseluruhan mensupervisi, mengelola dan mengarahkan kerjasama operasi, termasuk untuk menjual dan mengelola penjualan elpiji dan kondensat.

ii. OBP bertanggungjawab untuk:

- menjalankan semua kewajiban sehubungan dengan Kontrak dengan PT Pertamina EP;
- apabila memungkinkan, menyerahkan kontrak dengan PT Pertamina EP kepada Perusahaan; dan
- mendapatkan lisensi dan perijinan yang diperlukan untuk membangun, memelihara dan mengoperasikan pabrik elpiji.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PT Pertamina EP (PEP) dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas dimana OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan efektif bila telah disahkan oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Sampai laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perjanjian tersebut belum disahkan oleh SKK Migas.

On April 18, 2011, the JOA was amended with the following changes, among others:

i. The Company is responsible for:

- the procurement of LPG processing machinery and equipment;
- providing fund to support the operation of LPG plant including providing working capital and capital expenditure;
- overall supervision, management and direction of the joint operation, including to sell and manage the sale of LPG and condensate.

ii. OBP is responsible for:

- carrying out all duties in connection with the contract with PT Pertamina EP;
- submitting the contract with PT Pertamina EP to the Company if possible; and
- obtaining the necessary license and permits to build, maintain and operate the LPG plant.

On October 16, 2012, PT Pertamina EP ("PEP") and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

On December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement whereas OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement will become effective upon approval by Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Novation Agreement has not been approved by SKK Migas.

b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina di mana Pertamina akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif dan sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 13 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang selama 5 tahun.

c. Pada tanggal 27 Pebruari 2013, PAU menandatangani perjanjian Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") dengan Toyo Engineering Corporation ("TEC") dan PT Inti Karya Persada Teknik (Kontraktor) untuk pembangunan pabrik amonia. Perjanjian dengan TEC telah selesai dan diakhiri pada tanggal 22 Oktober 2015. Hasil pekerjaan TEC telah diserahkan ke PAU dan dikapitalisasi di aset dalam penyelesaian (Catatan 11).

Untuk melanjutkan pembangunan pabrik amonia, pada tanggal 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian EPC yang baru dengan PT Rekayasa Industri senilai US\$ 507.680.000.

d. Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU memperoleh fasilitas-fasilitas dari Bank UOB sebagai berikut:

1. *Value Added tax (VAT) loan facility*

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000 yang dapat digunakan untuk membayar pajak domestik atas penambahan nilai pekerjaan domestik *Engineering Procurement and Construction* ("EPC"). Pada tanggal 31 Desember 2016 PAU telah menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini efektif sampai 3 tahun dari tanggal penarikan.

2. *Standby Letter of Credit (SLBC)*

PAU menandatangani perjanjian jual beli gas ("GSA") dengan *Joint Operating Body* Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) pada tanggal 13 Maret 2014. JOBPMTS akan menyalurkan gas kepada PAU selama 30 bulan dari tanggal perjanjian GSA.

b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date and until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written request by the Company within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 13, 2013, this agreement has been extended for 5 years.

c. On February 27, 2013, PAU signed an agreement for Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") with Toyo Engineering Corporation ("TEC") and PT Inti Karya Persada Teknik (Contractor) for the construction of the ammonia plant. The agreement with TEC has been completed and was terminated on October 22, 2015. The result of TEC's work has been delivered to PAU and capitalized in construction in progress (Note 11).

To continue the construction of ammonia plant, on June 22, 2015, PAU signed a new agreement for EPC with PT Rekayasa Industri amounting to US\$ 507,680,000.

d. On May 26, 2015, PAU obtained facilities from Bank UOB as follow :

1. *Value Added tax (VAT) loan facility*

PAU obtained a facility amounting to US\$ 40,000,000 to fund domestic VAT on Engineering Procurement and Construction ("EPC"). As of December 31, 2016, PAU has used this facility. This facility is effective up to 3 years after the first drawdown.

2. *Standby Letter of Credit (SLBC)*

PAU entered into a Gas Sales and Purchase Agreement ("GSA") with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") dated March 13, 2014. The JOBPMTS will supply gas to PAU for 30 months from the GSA date.

Sehubungan dengan perjanjian ini, PAU memperoleh fasilitas bank garansi sebesar US\$ 6.600.000 untuk menjamin pengiriman gas dan US\$ 50.000.000 untuk menjamin pembayaran GSA. Biaya untuk fasilitas US\$ 6.600.000 adalah 1% per tahun dan 0,5% per tahun setiap tahun berikutnya. PAU telah membayar biaya fasilitas ini selama tahun berjalan yang dicatat sebagai beban tanggungan (Catatan 14). Biaya fasilitas atas US\$ 50.000.000 masih dalam proses penentuan oleh kedua belah pihak.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan dua belas bulan sejak tanggal perjanjian fasilitas dan telah diperpanjang dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak.

3. *Revolving Credit Facility*

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 untuk kebutuhan modal kerja pada saat operasi komersial. Biaya atas fasilitas yang akan dibayar sedang dalam proses penentuan oleh PAU dan Bank UOB. Pada tanggal 31 Desember 2016 fasilitas ini belum digunakan. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC.

e. Perusahaan dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara kontinyu. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya semua pinjaman IFC telah digunakan.

Biaya upfront untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terutang dari masing-masing surat kredit.

In relation to this agreement, PAU obtained a facility on bank guarantee amounting to US\$ 6,600,000 to guarantee the gas delivery and US\$ 50,000,000 to guarantee the GSA payment. The upfront fee for the US\$ 6,600,000 is at 1% per annum and 0.5% on each anniversary. PAU has paid the upfront fee during the year which was recorded as deferred charges (Note 14). The upfront fee for the US\$ 50,000,000 is yet to be determined by both parties.

This facility is effective up to twelve months from the date of facility agreement and has been renewed upon the notification by both parties.

3. *Revolving Credit Facility*

PAU obtained a facility amounting to US\$ 10,000,000 for working capital purposes for its commercial operations. The upfront fee and commitment fee to be paid is in the process to be determined by PAU and Bank UOB. As of December 31, 2016, this facility has not been used. This facility is secured by *pari-passu security sharing* with IFC loan.

e. The Company and PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") are the sponsor of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

The upfront fee of this facilities of 1% and letter of credit fee computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit.

Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari:

- i. Marjin;
- ii. LIBOR.

Pada 31 Desember 2016, fasilitas ini belum digunakan, sehingga biaya upfront yang sudah dibayar dicatat di beban tanggungan (Catatan 14).

- f. Pada tanggal 7 Juni 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian jasa fasilitas dengan Genesis International Holdings (Genesis). Dalam perjanjian ini, Genesis bertindak sebagai fasilitator untuk mendapatkan *Standby Letter of Credit* ("SBLC") dari JP Morgan Chase Singapore (JPM) sebesar US\$ 15.000.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek amonia. Jangka waktu atas SBLC sampai dengan 24 bulan dari tanggal penerbitan perjanjian.

Biaya *upfront* untuk fasilitas ini adalah 3% per tahun dari nilai SBLC. Pembayaran pertama 3% akan dibayar sebelum pencairan SBLC and selanjutnya 3% akan dibayar setiap tahun tanggal penarikan SBLC. Genesis bertanggung jawab untuk membayar biaya *upfront* ke JPM. Genesis membebaskan biaya ini ke Perusahaan.

Bila surat kredit diterbitkan oleh JPM ke Genesis, Genesis akan menagih ke Perusahaan. Sehingga, Perusahaan akan terutang ke Genesis dengan bunga 10% per tahun atas nilai yang terutang. Pada 31 Desember 2016, tidak ada surat kredit yang diterbitkan. Biaya *upfront* dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan (Catatan 14).

36. KONSENTRASI RISIKO

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34a, Perusahaan membeli semua bahan baku (gas alam mentah) dari OBP, yang memiliki kontrak pasokan gas alam mentah dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

As of December 31, 2016, this facility has not been used yet, hence the upfront fee that has been paid is recognized as deferred charges (Note 14).

- f. On June 7, 2016, the Company entered a facilitation services agreement with Genesis International Holdings (Genesis). In the agreement, Genesis is acted as facilitator to obtain *Standby Letter of Credit* ("SBLC") from JP Morgan Chase Singapore (JPM) amounting to US\$ 15,000,000 to guarantee the funding for development of the ammonia project. The maturity date of the SBLC up to 24 months from date of issuance.

The upfront fee of this facilities of 3% per annum of the SBLC amount to facilitator. The first 3% shall be paid before the issuance of SBLC and further 3% shall be paid on anniversary of the SBLC. Genesis responsible to pay this upfront fee to JPM. Genesis charge such fee to the Company.

In the event of any letter of credit issued by JPM to Genesis, Genesis will charged to the Company. As a result, the Company will be liable to Genesis with interest 10% per annum over the outstanding amount. As of December 31, 2016, there is no letter of credit issued. The upfront fee is recorded as deferred charges (Note 14).

36. CONCENTRATED RISK

As described in Note 34a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from OBP, which has raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina could result in cessation of the business of the Company.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

Mata uang asing/ Foreign Currencies	31/12/2016		31/12/2015			
	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$		
Aset						
Kas dan setara kas	IDR Yen SGD	6.946.371.692 31.435 4	516.997 270 3	2.312.345.490 453.754 -	167.622 3.767 -	Assets Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	2.083.547.382	155.072	2.324.912.735	168.533	Other accounts receivable from third parties
Pajak dibayar dimuka	IDR	7.515.883.424	559.384	7.487.475.179	542.767	Prepaid taxes
Jumlah aset			1.231.726		882.689	Total assets
Liabilitas						
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	3.402.949.156	253.271	2.135.967.814	154.836	Trade accounts payable to third parties
Beban akrual	IDR	2.941.032.912	218.892	3.503.681.690	253.982	Accrued expenses
Utang bank	IDR	195.981.365.568	14.586.288	36.944.472.270	2.678.106	Bank loans
Jumlah liabilitas			15.058.451		3.086.924	Total liabilities
Liabilitas Bersih			(13.826.725)		(2.204.235)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 29 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	29/03/2017 US\$	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Mata uang asing				Foreign currencies
IDR	0,000075	0,000074	0,000072	IDR
100 JPY	0,898917	0,858923	0,830186	JPY 100
SGD	0,715488	0,692090	0,706864	SGD

38. SWAP SUKU BUNGA

PAU menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. PAU tidak melakukan instrumen derivatif ini selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. PAU tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, PAU mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar. Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada PAU, dimana menyebabkan risiko kredit untuk PAU. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, PAU berhutang kepada pihak lawan dan,

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

The conversion rates used by the Group as of March 29, 2017, December 31, 2016 and 2015 are as follows:

38. INTEREST RATE SWAP

PAU uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. PAU does not enter into these derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. PAU does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to changes in interest rates, PAU exposes itself to credit risk and market risk. Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes PAU, which creates credit risk for PAU. When the fair value of a derivative contract is negative, PAU owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. PAU minimizes the credit risk

oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. PAU meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kredatnya dirivui secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh PAU tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

PAU menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. PAU mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang PAU dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan PAU.

PAU menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate ("LIBOR")* untuk bagian utang keuangan atas operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada PAU atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga. Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. *Swap* ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

Dalam perjanjian, PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai. Pada 31 Desember 2016, LIBOR untuk 6 bulan 1,318% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by PAU do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

PAU assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. PAU maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both PAU's outstanding debt obligations as well as PAU's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on PAU's future cash flows.

PAU uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose PAU to variability in interest payments due to changes in interest rates. Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

Under the agreements, PAU will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged. At December 31, 2016, LIBOR for six months was 1.318% per annum. Payments are made at 15 April and 15 October which commenced primarily on October 15, 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Jumlah nosional perjanjian swap suku bunga terutang PAU yang terkait lindung nilai kewajiban utangnya adalah US\$ 266.000.000 pada 31 Desember 2016. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 April 2023 untuk pinjaman A dari IFC and 15 Oktober 2024 untuk pinjaman B dari IFC.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasikan sebagai biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Desember 31, 2016:

	Jumlah Nosional/ Notional Amount US\$	Tingkat Bunga Pembayaran Swap/ Pay Swap Rate	Nilai Pasar pada/ Fair Value at 31 Desember/ December 31, 2016 US\$
IFC	49.123.000	1,1000%	2.204.000
ANZ	42.782.000	1,1000%	1.274.251
OCBC	42.782.000	1,1000%	1.250.398
UOB	42.782.000	1,1000%	1.245.245
KDB	37.627.000	1,1000%	1.173.761
HSBC	35.257.000	1,1000%	1.069.085
SMBC	15.647.000	1,1000%	291.966
Jumlah/Total			8.508.706

Dampak atas instrumen keuangan derivative dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016:

	Derivatives in PSAK 55 cash flow hedging relationships	Porsi efektif/ Effective Portion US\$	Porsi Tidak Efektif/ Ineffective Portion US\$
IFC	Interest rate swap	2.204.000	-
ANZ	Interest rate swap	1.274.251	-
OCBC	Interest rate swap	1.250.398	-
UOB	Interest rate swap	1.245.245	-
KDB	Interest rate swap	1.173.761	-
HSBC	Interest rate swap	1.069.085	-
SMBC	Interest rate swap	291.966	-
Jumlah/Total		8.508.706	-

The notional amounts vary over the calculation periods. The total notional amount of the Company's outstanding interest-rate swap agreements that was entered into to hedge the outstanding debt obligations was US\$ 266,000,000 as of December 31, 2016. The interest swap agreements will mature on April 15, 2023 of IFC Loan A and October 15, 2024 of IFC Loan B.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts subsequently are reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

The following table represents the derivatives in place as of December 31, 2016:

The effect of derivative instruments on the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016:

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item which form part of profit or loss. Such portions are excluded from effectiveness testing.

39. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>
	US\$	US\$	US\$
31 Desember 2016			
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	90.844.772	-	-
Piutang usaha dari pihak ketiga	7.658.361	-	-
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	155.072	-	-
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	8.508.706
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	2.061.856	-
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	660.360	-
Akrual untuk pengeluaran barang modal	-	44.595.727	-
Beban akrual	-	5.002.284	-
Utang bank	-	4.270.741	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi porsi lancar			
Institusi keuangan	-	325.061.168	-
Bank	-	74.946.400	-
Jumlah	<u>98.658.205</u>	<u>456.598.536</u>	<u>8.508.706</u>

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	US\$	US\$
31 Desember 2015		
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	11.238.807	-
Piutang usaha dari pihak ketiga	7.714.397	-
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	168.533	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	1.087.594
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	16.549.286
Akrual untuk pengeluaran barang modal	-	17.822.086
Beban akrual	-	3.880.598
Utang bank	-	1.700.983
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi porsi lancar	-	51.861.775
Jumlah	<u>19.121.737</u>	<u>92.902.323</u>

39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>
	US\$	US\$	US\$
December 31, 2016			
Current Financial Assets			
Cash and cash equivalents	90.844.772	-	-
Trade accounts receivable from third parties	7.658.361	-	-
Other accounts receivable from third parties	155.072	-	-
Derivatives designated and effective as hedging instrument	-	-	8.508.706
Current Financial Liabilities			
Trade accounts payable to a related party	-	2.061.856	-
Trade accounts payable to third parties	-	660.360	-
Accrued for capital expenditures	-	44.595.727	-
Accrued expenses	-	5.002.284	-
Bank loans	-	4.270.741	-
Non-current Financial Liabilities			
Long-term loan - net of current portion			
Financial institution	-	325.061.168	-
Bank	-	74.946.400	-
Total	<u>98.658.205</u>	<u>456.598.536</u>	<u>8.508.706</u>

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	US\$	US\$
December 31, 2015		
Current Financial Assets		
Cash and cash equivalents	11.238.807	-
Trade accounts receivable from third parties	7.714.397	-
Other accounts receivable from third parties	168.533	-
Current Financial Liabilities		
Trade accounts payable to a related party	-	1.087.594
Trade accounts payable to third parties	-	16.549.286
Accrued for capital expenditures	-	17.822.086
Accrued expenses	-	3.880.598
Bank loans	-	1.700.983
Non-current Financial Liabilities		
Long-term bank loans - net of current portion		
Total	<u>19.121.737</u>	<u>92.902.323</u>

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 20), utang bank (Catatan 21) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, terdiri dari modal saham (Catatan 23), tambahan modal disetor (Catatan 24), selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dan saldo laba.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	79.217.141	53.562.758	Bank loans
Utang institusi keuangan	325.061.168	-	Financial institution loan
Kas dan setara kas	(90.868.317)	(11.279.919)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	313.409.992	42.282.839	Net debt
Ekuitas	210.267.941	183.090.193	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	<u>149%</u>	<u>23%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of financial institution (Note 20), bank loans (Note 21) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24), exchange difference from financial statements translation and retained earnings.

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Resiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan resiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung resiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi resiko tersebut.

i. Manajemen resiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran dari pelanggan. Saat ini terdapat resiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola resiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable due to changes in suppliers and demand from customers. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest rate is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 920.047 dan US\$ 195.238. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the years ended December 31, 2016 and 2015 would decrease/increase by US\$ 920,047 and US\$ 195,238, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk 31 Desember 2016 dan 2015, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For December 31, 2016 and 2015, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are the state-owned enterprises and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016								
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		931.756	1.130.100	-	-	-	2.061.856	Related party
Pihak ketiga		-	660.360	-	-	-	660.360	Third parties
Akrual untuk pengeluaran barang modal		-	44.595.727	-	-	-	44.595.727	Accrued for capital expenditures
Beban akrual		-	-	5.002.284	-	-	5.002.284	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	5-9	-	-	3.904.418	76.185.152	-	80.089.570	Bank loans
Utang institusi keuangan	4,3 - 5,3	-	-	-	224.472.896	183.340.620	407.813.516	Financial institution loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan	12	-	-	-	9.893.268	24.741.297	34.634.565	Financial institution loan
Jumlah		931.756	46.386.187	8.906.702	310.551.316	208.081.917	574.857.878	Total
31 Desember 2015								
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		1.087.594	-	-	-	-	1.087.594	Related party
Pihak ketiga		-	16.549.286	-	-	-	16.549.286	Third parties
Akrual untuk pengeluaran barang modal		-	17.822.086	-	-	-	17.822.086	Accrued for capital expenditures
Beban akrual		-	-	3.880.598	-	-	3.880.598	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	5-9	-	-	3.523.423	59.567.324	-	63.090.747	Bank loans
Jumlah		1.087.594	34.371.372	7.404.021	59.567.324	-	102.430.312	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tidak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontokannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016							
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga		2.414.681	348.475	4.895.205	-	7.658.361	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		155.072	-	-	-	155.072	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2-4	50.868.317	-	-	-	50.868.317	Banks
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Bank	1	-	40.162.210	-	-	40.162.210	Banks
Jumlah		53.438.070	40.510.685	4.895.205	-	98.843.960	Total

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2015							December 31, 2015
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga		3.818.013	2.782.075	1.114.309	-	7.714.397	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		168.533	-	-	-	168.533	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2-4	11.175.423	-	-	-	11.175.423	Banks
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Bank	7-8	-	76.786	-	-	76.786	Banks
Jumlah		15.161.969	2.858.861	1.114.309	-	19.135.139	Total

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga variabel baik untuk aset keuangan maupun liabilitas non-derivatif dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

c. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31/12/2016	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah/ Total US\$	
Aset yang nilai wajarnya diukur						Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	-	7.839.715	-	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	-	8.508.706	-	8.508.706	Derivative asset
Sub jumlah	-	-	45.871.544	-	45.871.544	Subtotal

	31/12/2015	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah/ Total US\$	
Aset yang nilai wajarnya diukur						Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	-	7.839.715	-	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	-	27.800.356	-	27.800.356	LPG plant, machinery and equipment
Jumlah	-	-	35.640.071	-	35.640.071	Total

41. REKLASIFIKASI AKUN

Grup melakukan reklasifikasi beberapa akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 untuk menyesuaikan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2016.

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Group reclassified certain accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 to conform to the presentation of consolidated statement of financial position as of December 31, 2016.

	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	Setelah reklasifikasi/ After reclassification US\$	
Uang muka pembelian aset tetap- lancar	32.794.615	(32.794.615)	-	Advance for purchase of property, plant and equipment- current
Jumlah Aset Lancar	66.918.073	(32.794.615)	34.123.458	Total Current Assets
Uang muka pembelian aset tetap- tidak lancar	70.713.535	32.794.615	103.508.150	Advance for purchase of property, plant and equipment- non current
Jumlah Aset Tidak Lancar	210.927.859	32.794.615	243.722.474	Total Non-current Assets
Kontribusi modal	15.540.000	(15.540.000)	-	Capital contribution
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	127.785.883	(15.540.000)	112.245.883	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	55.304.310	15.540.000	70.844.310	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	183.090.193	-	183.090.193	Total Equity

42. TRANSAKSI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2016 US\$	2015 US\$
Uang muka pembelian aset tetap dari utang usaha dan beban akrual	44.595.727	32.794.615
Biaya pinjaman yang belum dibayar dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	3.723.090	1.419.356
Kapitalisasi beban penyusutan kepada aset dalam penyelesaian	222.504	138.671
Beban manfaat karyawan yang belum dibayar dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	72.589	54.456

42. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

Advance for purchase of property and equipment through accounts payable and accrued expenses	32.794.615
Unpaid borrowing cost capitalized to construction in progress	1.419.356
Capitalization of depreciation expense to construction in progress	138.671
Unpaid of employee benefits expense capitalized to construction in progress	54.456

43. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 79 sampai dengan 83. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikut kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

43. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows information and note on investment in a subsidiary.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 79 to 83. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 78 dan informasi keuangan tambahan dari halaman 79 sampai 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2017.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 78 and the supplementary financial information on pages 79 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2017.

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.708.022	5.121.545	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	7.658.361	7.714.397	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.543.138	109.355	Related parties
Pihak ketiga	106.309	168.533	Third parties
Uang muka	200.193	204.873	Advance payment
Persediaan	1.011.964	1.015.961	Inventories
Pajak dibayar dimuka	5.232.105	4.891.689	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	158.550	152.353	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	19.618.642	19.378.706	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	143.212.214	126.006.214	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 20.838.625 tahun 2016 dan US\$ 17.298.499 tahun 2015	33.542.050	36.242.188	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 20,838,625 in 2016 and US\$ 17,298,499 in 2015
Aset pajak tangguhan	545.092	436.364	Deferred tax assets
Biaya yang ditangguhkan	2.542.603	-	Deferred charges
Aset lain-lain	6.838	6.840	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	179.848.797	162.691.606	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	199.467.439	182.070.312	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.061.856	1.087.594	Related party
Pihak ketiga	2.980.653	270.878	Third parties
Utang pajak	97.857	10.626	Taxes payable
Beban akrual	1.405.206	1.923.963	Accrued expenses
Utang bank - jangka pendek	4.270.741	1.700.983	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10.816.313	4.994.044	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank - jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	62.739.034	51.861.775	Long-term bank loans - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja	1.149.478	916.293	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	63.888.512	52.778.068	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham			Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham tahun 2016 dan tahun 2015	12.022.392	12.022.392	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares in 2016 and in 2015
Tambahan modal disetor	46.234.306	46.234.306	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	8.899.950	8.900.173	Other comprehensive income
Saldo laba	57.605.966	57.141.329	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	124.762.614	124.298.200	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	199.467.439	182.070.312	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2016 US\$	2015 US\$	
PENDAPATAN	29.081.280	40.494.229	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19.220.634	23.418.419	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	9.860.646	17.075.810	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(5.487.746)	(7.266.226)	General and administration expenses
Beban keuangan	(3.904.583)	(2.106.292)	Finance costs
Beban penjualan	(59.438)	(205.830)	Selling expenses
Penghasilan bunga	10.253	38.648	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	184.199	1.725.705	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	603.331	9.261.815	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(138.694)	(2.013.172)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	464.637	7.248.643	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang ke laba rugi:			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	-	8.350.493	Gain on fixed assets revaluation
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(279)	83.811	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	56	(16.762)	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(223)	8.417.542	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	464.414	15.666.185	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital US\$	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income US\$	Saldo laba/ Retained earnings US\$	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$	
Saldo per 1 Januari 2015	12.022.392	46.234.306	482.631	49.892.686	108.632.015	Balance as of January 1, 2015
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	8.417.542	7.248.643	15.666.185	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	12.022.392	46.234.306	8.900.173	57.141.329	124.298.200	Balance as of December 31, 2015
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	(223)	464.637	464.414	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	12.022.392	46.234.306	8.899.950	57.605.966	124.762.614	Balance as of December 31, 2016

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Entitas Saja)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 US\$	2015 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	29.137.316	41.327.302	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(19.547.753)	(18.963.194)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	9.589.563	22.364.108	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(3.802.414)	(1.949.145)	Finance charges paid
Penerimaan restitusi pajak	1.172.778	-	Proceed from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan	(1.298.750)	(2.821.378)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	5.661.177	17.593.585	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	10.253	38.648	Interest received
Kontribusi modal pada entitas anak	-	(14.520.000)	Capital contribution in a subsidiary
Hasil penjualan aset tetap	-	17.160	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(1.726.919)	(514.725)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas anak	(17.206.000)	(27.549.121)	Addition of investment in subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(18.922.666)	(42.528.038)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(1.713.991)	(6.900.805)	Payment of bank loans
Pembayaran biaya transaksi	(2.542.603)	-	Payment of transaction costs
Penerimaan utang bank	15.104.560	30.000.000	Proceeds from bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	10.847.966	23.099.195	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.413.523)	(1.835.258)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.121.545	6.956.803	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.708.022	5.121.545	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Entitas Saja)
DAFTAR INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Entity Only)
LIST OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2016 US\$	31 Desember/ December 31, 2015 US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,99%	99,99%	Dormant	104.119.202	111.465.196
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,74%	0,88%	Belum beroperasi/ Not yet operating	597.982.027	201.544.713
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,26%	59,12%			

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank